# SKRIPSI MIFTAHUL JANNAH Ekonomi Syariah.pdf

*by* Turnitin No Repository

**Submission date:** 22-Sep-2026 10:21AM (UTC+0700)
**Submission ID:** 3038774086
**File name:** SKRIPSI_MIFTAHUL_JANNAH_Ekonomi_Syariah.pdf (1.73M)
**Word count:** 25899
**Character count:** 176448

# PERAN PASAR TRADISIONAL DALAM PENGEMBANGAN USAHA PEDAGANG MIKRO PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

**Studi Kasus Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri
Hilir Tembilahan Sebagai Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**MIFTAHUL JANNAH**
NIM. 601221010010

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**
**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**
**UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI**
**TEMBILAHAN**
**2026**

# PERAN PASAR TRADISIONAL DALAM PENGEMBANGAN USAHA PEDAGANG MIKRO PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

**Studi Kasus Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri
Hilir Tembilahan Sebagai Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi


Oleh:
**MIFTAHUL JANNAH**
NIM. 601221010010


Pembimbing:
**Dr. Ahmad Fuad, S.E.i.,M.E**
**Siti Aisyah, SEI., MA**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**
**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**
**UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI**
**TEMBILAHAN**
**2026**

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Skripsi dengan judul "**Peran Pasar Tradisional Dalam Pengembangan Usaha Pedagang Mikro Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani)**" yang ditulis oleh saudara Miftahul Jannah, NIM. 601221010010, Program studi Ekonomi Syariah telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasah Skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2026.

Tembilahan, 05 Agustus 2026

**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

| | | | |
|---|---|---|---|
| Ketua | : | Dr. Ahmad fuad, SE. I., ME. Sy | ( ) |
| Sekretaris | : | Siti Aisyah, SE, I., MA | ( ) |
| Penguji I | : | Rohmadi, SE., ME | ( ) |
| Penguji II | : | Dr. Qusthoniah, S. Ag., M. Ag | ( ) |
| Penguji III | : | Dr. Junaidi, SHI., M, Hum | ( ) |

Diketahui Oleh,

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

**Dr. Sofyan Sulaiman,SE. Sy., MSI**
**NIPY. 228801246**

# HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Miftahul Jannah |
| NIM | : 601221010010 |
| Tempat Lahir | : Harapan Jaya |
| Tanggal Lahir | : 28 Agustus 2004 |
| Program Studi | : Ekonomi Syariah |
| Judul Skripsi | :Peran Pasar Tradisional Dalam Pengembangan Usaha Pedagang Mikro Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani) |

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang bersumber, apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Tembilahan, 2026
Saya yang menyatakan,

Miftahul Jannah

## MOTTO

***"Saat langkah terasa berat, berbisiklah pada hati: 'Aku kuat, karena Allah yang mengukur pundakku.'"***

98

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا

***"Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya"***

***(Al-Baqarah · Ayat 286)***

# PERSEMBAHAN

Segala puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesadaran dan selalu berusaha menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Semoga dengan bimbingan-Nya, saya dapat meraih cita-cita yang saya impikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat saya cintai dan saya sayangi.

Terutama untuk kedua orang tua saya, Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang dengan kasih sayang, kesabaran, dan pengorbanan tiada henti telah mendidik dan membimbing saya hingga sampai pada tahap ini.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh guru dan dosen yang telah membagikan ilmu dan pengalaman berharga, khususnya kepada dosen pembimbing saya yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.

Tak lupa saya persembahkan juga untuk teman-teman seperjuangan saya yang selalu hadir memberikan motivasi dan kebersamaan yang tak terlupakan.

Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi awal dari kesuksesan yang lebih besar di masa depan.
Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.

## ملخص

مفتاح الجنة، الرقم الجامعي 601221010010، بعنوان» :دور السوق التقليدي في تطوير أعمال التجار متناهي الصغر من منظور الاقتصاد الإسلامي )دراسة حالة سوق كم 8 هارابان تاني التقليدي«(، رسالة جامعية في برنامج دراسة الاقتصاد الإسلامي، كلية العلوم الدينية الإسلامية، جامعة إندراغيري هيلير الإسلامية.

تنبع خلفية هذا البحث من أهمية وجود الأسواق التقليدية بوصفها مركزًا للأنشطة الاقتصادية للمجتمع، لما لها من دور في دعم تطوير أعمال التجار متناهي الصغر. وفي ظل المنافسة مع الأسواق الحديثة، لا يزال سوق كم 8 هارابان تاني التقليدي يمثل وسيلة رئيسية للمجتمع في ممارسة الأنشطة التجارية .ويهدف هذا البحث إلى معرفة دور سوق كم 8 هارابان تاني التقليدي في تطوير أعمال التجار متناهي الصغر، وتحديد العوامل الداعمة والمعوقات التي تواجه تطوير الأعمال، وكذلك تحليل دور هذا السوق من منظور الاقتصاد الإسلامي.

يُعد هذا البحث بحثًا ميدانيًا باستخدام المنهج الوصفي النوعي .وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق مع إدارة السوق، والتجار متناهي الصغر، والأطراف ذات الصلة .ثم تم تحليل البيانات باستخدام تقنيات اختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج البحث أن سوق كم 8 هارابان تاني التقليدي يؤدي دورًا مهمًا في تطوير أعمال التجار متناهي الصغر من خلال زيادة الدخل، وتوسيع شبكات التسويق، وتوفير فرص الأعمال، وخلق فرص العمل، وتلبية احتياجات المجتمع .وتشمل العوامل الداعمة لتطوير الأعمال الموقع الاستراتيجي للسوق، وارتفاع مستوى النشاط التجاري، والعلاقات الاجتماعية الجيدة بين التجار والمستهلكين، وتوافر مختلف احتياجات المجتمع .أما العوامل المعيقة فتشمل محدودية مرافق السوق وبنيته التحتية، ومحدودية رأس المال، والمنافسة مع الأسواق الحديثة، وعدم كفاية برامج الإرشاد والتطوير المقدمة للتجار .ومن منظور الاقتصاد الإسلامي، فإن الأنشطة التجارية في سوق كم 8 هارابان تاني التقليدي تعكس بوجه عام القيم والمبادئ الشرعية، مثل الصدق، والأمانة، والعدل، والتراضي، والمصلحة .ومن ثم، فإن وجود السوق لا يسهم

فقط في تحسين اقتصاد المجتمع، بل يدعم أيضًا تحقيق الرفاهية بما يتوافق مع مبادئ الاقتصاد الإسلامي.

الكلمات المفتاحية :السوق التقليدي، التجار متناهيو الصغر، الاقتصاد الإسلامي.

# ABSTRAK

**Miftahul Jannah** NIM 601221010010 "**Peran Pasar Tradisional Dalam Pengembangan Usaha Pedagang Mikro Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani)**", Skripsi program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri Hilir.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keberadaan pasar tradisional sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat yang berperan dalam mendukung pengembangan usaha pedagang mikro. Di tengah persaingan dengan pasar modern, Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani tetap menjadi sarana utama bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas perdagangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani dalam pengembangan usaha pedagang mikro, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan usaha, serta menganalisis peran pasar tersebut berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengelola pasar, pedagang mikro, dan pihak-pihak terkait. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani memiliki peran yang signifikan dalam

pengembangan usaha pedagang mikro melalui peningkatan pendapatan, perluasan jaringan pemasaran, penyediaan peluang usaha, penciptaan lapangan kerja, serta pemenuhan kebutuhan masyarakat. Faktor pendukung pengembangan usaha meliputi lokasi pasar yang strategis, tingginya aktivitas perdagangan, hubungan sosial yang baik antara pedagang dan konsumen, serta ketersediaan berbagai kebutuhan masyarakat. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pasar, keterbatasan modal usaha, persaingan dengan pasar modern, serta belum optimalnya pembinaan terhadap pedagang. Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, aktivitas perdagangan di Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani pada umumnya telah mencerminkan nilai-nilai syariah, seperti kejujuran (*shiddiq*), amanah, keadilan (*'adl*), saling ridha (*an-taradhin*), dan kemaslahatan (*maslahah*), sehingga keberadaan pasar tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, tetapi juga mendukung terwujudnya kesejahteraan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

**Kata Kunci :** ***Pasar Tradisional, Pedagang Mikro, Ekonomi Islam.***

# ABSTRACT

**Miftahul Jannah** NIM 601221010010, "***The Role of Traditional Markets in the Development of Micro Traders' Businesses from the Perspective of Islamic Economics (A Case Study of KM 8 Harapan Tani Traditional Market),***" Thesis of Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Studies, Indragiri Hilir Islamic University.

This study was motivated by the important role of traditional markets as community economic centers that support the development of micro-enterprises. Amid increasing competition from modern retail markets, KM 8 Harapan Tani Traditional Market remains an essential place for local communities to conduct trading activities. This study aims to analyze the role of KM 8 Harapan Tani Traditional Market in the development of micro-enterprises, identify the supporting and inhibiting factors affecting business development, and examine its role from the perspective of Islamic economics.

This research employed a descriptive qualitative field research approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving market management, micro traders, and other relevant informants. The collected data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques.

The findings indicate that KM 8 Harapan Tani Traditional Market plays a significant role in developing micro-

enterprises by increasing traders' income, expanding marketing networks, creating business opportunities and employment, and fulfilling community needs. The supporting factors include the strategic market location, high trading activities, strong social relationships between traders and consumers, and the availability of various daily necessities. Meanwhile, the inhibiting factors include inadequate market facilities and infrastructure, limited business capital, competition from modern retail markets, and the lack of continuous guidance for traders. From the perspective of Islamic economics, trading activities in KM 8 Harapan Tani Traditional Market generally reflect Islamic values such as honesty (*shiddiq*), trustworthiness (*amanah*), justice (*'adl*), mutual consent (*an-taradhin*), and public benefit (*maslahah*). Therefore, the market contributes not only to improving the local economy but also to achieving welfare in accordance with Islamic economic principles.

***Keywords:*** ***Traditional Market, Micro Traders, Islamic Economics.***

# KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur ke hadirat Allah Rabb semesta alam yang telah memberikan rahmat, kurnia, taufik serta hidayahnya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul **"Peran Pasar Tradisional Dalam Pengembangan Usaha Pedagang Mikro Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani)"** ini dapat diselesaikan.

Sholawat serta salam tak lupa penulis ucapkan buat junjungan Nabiyullah Rasulullah SAW, Allahumma Sholli 'alaa Muhammad wa'ala ali Muhammad, semoga sholawat ini juga tercurahkan kepada, keluarga, sahabat, tabi'in, tabi'at, serta kepada orang-orang yang istiqomah berada di jalan-Nya.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ilmu Agama Islam UNISI Tembilahan.

Dalam pembuatan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak **Dr. H. Najamuddin, Lc., MA**, Selaku rektor Universitas Islam Indragiri Tembilahan sekaligus dosen Ekonomi Syari'ah.
2. Bapak **Dr. Sofyan Sulaiman, SE.Sy., MSI**, Selaku Dekan FIAI sekaligus dosen Ekonomi Syari'ah, Yang telah mengajarkan, dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
3. Bapak **Dr. Ahmad Fuad, S.E.I., ME.Sy**, dosen Ekonomi Syari'ah dan Selaku dosen Pembimbing 1 Yang telah meluangkan waktu dan juga memberikan kemudahan dalam mengarahkan sekaligus memberikan informasi

mengenai pekerjaan skripsi ini, hingga skripsi ini selesai.

4. Kepada Ibu **Dr. Qusthoniah, S. Ag., M. Ag,** Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah yang telah memberikan ilmu, nasehat, dan bimbingan selama proses akademik penulis.
5. Ibu **Sri Astuti, SE., MM,** Yang telah mengajarkan, menasehati, dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Bapak **Dr. Junaidi, S.H.I., M.Hum** Yang telah mengajarkan, menasehati, dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Ibu **Siti Aisyah, S.E.I., MA,**dosen Ekonomi Syari'ah dan Selaku dosen Pembimbing 2 Yang telah meluangkan waktu dan juga memberikan kemudahan dalam mengarahkan sekaligus memberikan informasi mengenai pekerjaan skripsi ini, hingga skripsi ini selesai.
8. Bapak **Said Abdul Azis, S. Si., M. Kom**, Yang telah mengajarkan, dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
9. Bapak **Rohmadi, S.E,. M.E.** Yang telah mengajarkan, dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
10. **Tata Usaha Fakultas Ilmu Agama Islam** Tembilahan yang telah membantu dan memudahkan proses administrasi.
11. Segenap **karyawan perpustakaan Fakultas Ilmu Agama Islam dan Perpustakaan Daerah** yang telah memberikan fasilitas pustaka sehingga memudahkan pencarian sumber dalam penyelesaian skripsi.
12. Kedua orang tua saya yang saya sayangi dan cintai Bapak **Fahrudin** dan Ibu **Saimah**, yang tak pernah

berhenti mendoakan dan memberikan support saya selama saya berkuliah sehingga skripsi ini bisa terselesaikan

13. Lalu untuk Abang saya **Muhammad Sidiq** satu-satu nya abang yg saya miliki yg selalu menyemangati dan membantu saya dalam segala hal hingga skripsi saya dapat terselesaikan
14. Sanak keluarga yang telah membantu dan memberikan dukungan yang luar biasa.
15. Teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2022 khususnya Jurusan Ekonomi Syari'ah, (Putri Tiara, Ulfa Fatati Nuryana, Artika Fatmala Dewi, Karisma, Nurul Aulia, Nia Ramadani, Nuraini, Dinda Putri Kiviana, Risma Apriani, Rumiati, M.Akmal Hakri, M.Alfi Syahriansyah, Rayen Rivani, Muhammad Nur Amin dan Zulhamdi). Terimakasih atas kenangan dan pengalamannya
16. Terimakasih kepada Pedagang Pasar KM 6 Harapan Tani dan masyarakat Kelurahan Harapan Tani yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini bersedia diwawancarai dan memberikan data mengenai penelitian saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya.

Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca dan pada umumnya. Apabila terdapat kekurangan dan khilafan adalah semata-mata keterbatasan ilmu yang penulis miliki, apabila terdapat kesempurnaan itu berasal dari sang khalik yaitu Allah SWT.

Tembilahan, 03 Juli 2026
Saya yang menyatakan,

Miftahul Jannah

14

# PEDOMAN TRANSLITERASI

## ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ا | Alif | Tidak Dilambangkan | Tidak Dilambangkan |
| ب | Bā' | *b* | - |
| ت | Tā' | *t* | - |
| ث | Sā' | *ṡ* | s (dengan titik di atas) |
| ج | Jī | *j* | - |
| ح | Hā' | ḥ | h (dengan titik di bawah |
| خ | Khā' | *kh* | - |

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| | | | |
| د | Dāl | *d* | - |
| ذ | Żāl | ż | *Z* (dengan titik di atas) |
| ر | Rā’ | *r* | - |
| ز | ḍZā’ | *Z* | - |
| س | Sīn | *s* | - |
| ش | Syīn | *sy* | - |
| ص | sād | ṣ | S (dengan titik di bawah) |
| ض | Dād | ḍ | d (dengan titik dibawah) |
| ط | Tā’ | ṭ | t (dengan titik dibawah) |
| ظ | Zā’ | ẓ | Z (dengan titik di bawah) |
| | | | |

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ع | ‘Ain | ‘ | Koma terbalik keatas |
| غ | Gain | *g* | - |
| ف | Fā’ | *f* | - |
| ق | Qāf | *q* | - |
| ك | Kāf | *k* | - |
| ل | Lām | *l* | - |
| م | Mīm | *M* | - |
| ن | Nūn | *n* | - |
| و | Wāwu | *w* | - |
| ه | Hā’ | *h* | - |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Yā | *y* | ʼ |

**2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap**

| | | |
|---|---|---|
| متعددة | Ditulis | *Muta'addidah* |
| عدة | Ditulis | *'iddah* |

**3. Ta' Marbutah di akhir kata**

a. Bila dimatikan tulis *h*

| | | |
|---|---|---|
| حكمة | Ditulis | *hikmah* |
| جزية | Ditulis | *Jizyah* |

(ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikhendaki lafal aslinya).

b. Bila *ta' marbutah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h.*

| | | |
|---|---|---|
| كرامةالآولياء | Ditulis | *Karāmah al-auliyā'* |

**4. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t***

| | | |
|---|---|---|
| زكاةالفطر | Ditulis | *Zakāt al-fitr* |

**5. Vokal Pendek**

| | | | |
|---|---|---|---|
| ـَ | *Fathah* | Di tulis | Zakāt al-fitr |
| ـِ | *Kasrah* | Di tulis | I |
| ـُ | *Amah* | Di tulis | U |

9

**6. Vokal Panjang**

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1 | *Fathah+ Alif*<br>جاهلية | Ditulis<br>Ditulis | **ā**<br>***Jāhiliyah*** |
| 2 | *Fathah+ ya' mati*<br>تنسى | Ditulis<br>Ditulis | **ā**<br>***tansā*** |
| 3 | *Kasrah + wawu*<br>كريم | Ditulis<br>Ditulis | **ī**<br>*karīm* |
| 4 | فروض | Ditulis<br>Ditulis | **ū**<br>***furūd*** |

**7. Vokal Rangkap**

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1 | Fathah +ya' mati<br>بينكم | Ditulis<br>Ditulis | *ai*<br>*bainakum* |
| 2 | *Fathah+wawu' mati*<br>قول | Ditulis<br>Ditulis | *aul*<br>*qaul* |

**8. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

| | | |
|---|---|---|
| أأنتم | Ditulis | *a'antum* |
| أعدت | Ditulis | *u'iddat* |
| لئن شكرتم | Ditulis | *la'in Syakartun* |

# DAFTAR ISI


HALAMAN JUDUL ..... i
REKOMENDASI PEMBIMBING ..... ii
PERSETUJUAN TIM MUNAQASYAH ..... iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... iv
MOTTO ..... v
PERSEMBAHAN ..... vi
ملخص ..... vii
ABSTRAK ..... ix
ABSTRACT ..... xi
KATA PENGANTAR ..... xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... xvi
DAFTAR ISI ..... xxi
BAB I PENDAHULUAN ..... 1
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Permasalahan ..... 13
1. Identifikasi Masalah ..... 13
2. Rumusan Masalah ..... 14
3. Batasan Masalah ..... 15
C. Tujuan Penelitian ..... 15
D. Signifikansi dan Manfaat Penelitian ..... 16
1. Signifikansi Penelitian ..... 16
2. Manfaat Penelitian ..... 17
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan ..... 18
F. Sistematika Pembahasan ..... 23
BAB II KAJIAN TEORI ..... 25
A. Konsep Pasar dalam Ekonomi ..... 25
1. Pengertian Pasar ..... 25
2. Pengertian Peran ..... 27

3. Peran Pasar dalam Peningkatan Ekonomi ..... 29
4. Jenis-jenis Pasar ..... 30
B. Konsep Pasar Tradisional ..... 33
1. Pengertian Pasar Tradisional ..... 33
2. Fungsi Institusi Ekonomi ..... 35
3. Fungsi Pasar Tradisional ..... 37
4. Ciri-Ciri Pasar Tradisional ..... 39
C. Konsep Pengembangan Usaha Pedagang ..... 39
1. Pengertian Usaha Mikro ..... 39
2. Pengertian Pengembangan Usaha ..... 40
3. Faktor-Faktor Pengembangan Usaha Mikro ..... 41
D. Pengembangan Usaha Pedagang Mikro ..... 42
1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ..... 42
2. Peran Pasar Tradisional dalam Pengembangan Usaha Pedagang Mikro ..... 44
E. Perspektif Ekonomi Islam tentang Pasar ..... 45
1. Pengertian Pasar dalam Islam ..... 45
2. Prinsip-Prinsip Pasar dalam Islam ..... 47
3. Konsep Hisbah dalam Pengawasan Pasar ..... 49
4. Maqashid Syariah dalam Aktivitas Ekonomi ..... 49
5. Maslahah dalam Pengembangan Usaha ..... 52
6. Falah dalam Ekonomi Islam ..... 56
7. Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam ..... 60
8. Pemikiran Ibnu Taimiyah tentang Mekanisme Pasar ..... 63
9. Pemikiran Al-Ghazali tentang Aktivitas Pasar ..... 67
F. Etika Bisnis Islam dalam Aktivitas Perdagangan ..... 71
1. Prinsip Etika Bisnis Islam ..... 71
2. Tujuan Etika Bisnis Islam ..... 72

G. Permodalan dalam Perspektif Ekonomi Islam ..... 72
1. Konsep Modal dalam Islam ..... 73
2. Larangan Riba dalam Permodalan ..... 73
3. Alternatif Permodalan Syariah ..... 73
**BAB III DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN ..... 74**
A. Sejarah Kelurahan Harapan Tani KM 8 ..... 74
B. Demografi ..... 75
C. Potensi Desa dalam Aktivitas Ekonomi ..... 76
D. Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat dan Pengembangan Usaha Mikro ..... 80
E. Informan Penelitian ..... 85
F. Teknik Pengumpulan Data ..... 88
1. Observasi ..... 88
2. Wawancara ..... 89
3. Dokumentasi ..... 89
**BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN ..... 91**
A. Temuan Penelitian ..... 91
1. Gambaran Umum Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani ..... 93
2. Kondisi Aktivitas Perdagangan ..... 100
B. Informan Penelitian ..... 101
C. Hasil ..... 112
1. Peran Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani dalam Pengembangan Usaha Pedagang Mikro ..... 112
2. Faktor Pendukung Pengembangan Usaha Pedagang Mikro ..... 118

3. Faktor Penghambat Pengembangan Usaha Pedagang Mikro ..... 119
4. Upaya Pedagang dalam Mengembangkan Usaha ..... 120
5. Pandangan Pedagang terhadap Peran Pasar Tradisional ..... 122
D. Analisis Peran Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani dalam Pengembangan Usaha Pedagang Mikro Perspektif Ekonomi Islam ..... 123
1. Analisis Kesesuaian Transaksi dengan Prinsip Syariah ..... 123
2. Analisis Unsur Gharar dalam Praktik Jual Beli ..... 125
3. Analisis Praktik Hutang, Riba, dan Permodalan Pedagang Mikro ..... 127
4. Analisis Mekanisme Penetapan Harga ..... 129
5. Analisis Keadilan Distribusi, Amanah, dan Keberkahan Usaha ..... 131
E. Implikasi Hasil Penelitian ..... 133
1. Implikasi terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat ..... 133
2. Implikasi terhadap Pengembangan Usaha Pedagang Mikro ..... 134
3. Implikasi terhadap Penerapan Ekonomi Islam ..... 134
4. Implikasi bagi Pemerintah Daerah ..... 135
5. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya ..... 135
**BAB V PENUTUP ..... 137**
A. Kesimpulan ..... 137

B. Saran ..... 139
**DAFTAR PUSTAKA ..... 141**
**DOKUMENTASI .....**

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Dalam perspektif ekonomi Islam, pembangunan tidak hanya diarahkan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga bertujuan mewujudkan *falah* (kesejahteraan hakiki) yang mencakup keseimbangan antara aspek material dan spiritual. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi harus dilaksanakan berdasarkan prinsip keadilan (*al-'adl*), keseimbangan (*tawa*), kemaslahatan (*maslahah*), dan tanggung jawab sosial sehingga manfaat pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.[1]

Penerapan prinsip-prinsip tersebut menjadi penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena struktur perekonomian Indonesia masih didominasi oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sektor UMKM memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain menjadi tulang punggung ekonomi nasional, UMKM juga terbukti memiliki daya tahan yang relatif baik dalam

---

[1] M. Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*, terj. Ikhwan Abidin (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 33–35.

menghadapi berbagai tekanan ekonomi dibandingkan dengan sektor usaha berskala besar.[2]

Di antara berbagai bentuk UMKM, usaha mikro merupakan kelompok usaha yang jumlahnya paling dominan. Sebagian besar pelaku usaha mikro menjalankan aktivitas perdagangan sebagai sumber utama pendapatan keluarga. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro masih menghadapi beragam hambatan dalam mengembangkan usahanya, antara lain keterbatasan modal, rendahnya kemampuan manajerial, minimnya akses terhadap pembiayaan formal, sempitnya jaringan pemasaran, serta rendahnya daya saing. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar usaha mikro hanya mampu bertahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa mengalami perkembangan usaha yang signifikan.[3]

Salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam mendukung perkembangan usaha pedagang mikro adalah keberadaan pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi ekonomi, tetapi juga menjadi pusat distribusi barang dan jasa, pembentukan harga, penciptaan kesempatan kerja, serta penggerak perekonomian masyarakat. Keberadaan pasar tradisional memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk

---

[2] Tulus T.H. Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting* (Jakarta: LP3ES, 2012), h. 1–3.

[3] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 210–213.

menjalankan usaha secara mandiri sekaligus menjadi media pemerataan aktivitas ekonomi, khususnya di daerah pedesaan dan wilayah yang jauh dari pusat perdagangan modern.[4]

Dalam sistem perekonomian, pasar memiliki peranan yang sangat penting sebagai institusi distribusi, pembentukan harga, serta sarana pertemuan antara produsen dan konsumen. Bagi pelaku usaha mikro, pasar merupakan ruang utama untuk mempertahankan keberlangsungan usaha sekaligus peluang untuk mengembangkan skala bisnis. Namun, dalam praktiknya, pasar tradisional seringkali hanya diposisikan sebagai tempat transaksi jual beli semata, tanpa disertai peran aktif dalam pemberdayaan dan pengembangan kapasitas pedagang.

Bagi pedagang mikro, pasar tradisional memiliki arti yang lebih luas daripada sekadar tempat berjualan. Pasar menjadi ruang utama untuk memperoleh konsumen, memperluas jaringan pemasaran, mempertahankan keberlangsungan usaha, bahkan meningkatkan skala usaha. Oleh sebab itu, keberhasilan pengembangan usaha pedagang mikro tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu pedagang, tetapi juga dipengaruhi oleh sejauh mana pasar mampu menjalankan fungsinya sebagai institusi ekonomi yang mendukung pertumbuhan usaha masyarakat.

---

[4] Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pasar merupakan institusi ekonomi yang harus diselenggarakan berdasarkan nilai-nilai syariah. Aktivitas perdagangan tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga harus menjunjung tinggi nilai kejujuran, keadilan, amanah, keterbukaan, serta menghindari praktik riba, gharar, tadlis, dan segala bentuk transaksi yang merugikan salah satu pihak. Dengan demikian, pasar bukan hanya menjadi tempat berlangsungnya aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi sarana mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan syariat (*maqashid syariah*).[5]

Islam memandang pasar sebagai institusi ekonomi yang harus dijalankan berdasarkan nilai-nilai syariah. Aktivitas perdagangan tidak hanya dinilai dari aspek keuntungan ekonomi, tetapi juga dari aspek keadilan dan etika. Al-Qur'an menegaskan larangan terhadap praktik ekonomi yang merugikan pihak lain, sebagaimana firman Allah SWT:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝ ٱلَّذِينَ إِذَا ٱكْتَالُوا۟ عَلَى ٱلنَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَو وَّزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۝

*"Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, tetapi apabila mereka menakar atau*

---

[5] Ibn Taimiyah, *Al-Hisbah fi al-Islam*, terj. Muhtar Holland (Leicester: The Islamic Foundation, 1982), hlm. 15–18.

*menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi."* (QS. Al-Muṭaffifīn: 1–3)[6]

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pasar dalam Islam bukan sekadar ruang ekonomi, melainkan juga ruang moral yang harus dijaga dari praktik-praktik yang bersifat zalim. Rasulullah SAW juga memberikan perhatian besar terhadap mekanisme pasar dengan melarang penimbunan barang (*ihtikar*), kecurangan timbangan, serta praktik transaksi yang mengandung unsur penipuan dan ketidakadilan. [7] Prinsip *la tazhlimuna wa la tuzhlamun* menjadi landasan utama agar pasar berfungsi secara adil dan menyejahterakan seluruh pelaku ekonomi.

Meskipun konsep pasar dalam ekonomi Islam telah mengatur berbagai prinsip yang harus diwujudkan dalam aktivitas perdagangan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya terlaksana. Masih dijumpai pedagang yang mengalami keterbatasan akses terhadap permodalan sehingga bergantung pada pinjaman berbunga dari rentenir, rendahnya kemampuan dalam mengelola usaha, serta minimnya pembinaan yang diberikan kepada pedagang. Di samping itu, masih terdapat praktik perdagangan yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai kejujuran, keterbukaan, dan keadilan sebagaimana diajarkan dalam ekonomi Islam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pasar

---

[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

[7] Ibn Taimiyah, *Al-Hisbah fi al-Islam*, terj. Muhtar Holland (Leicester: The Islamic Foundation, 1982), h. 15–18.

tradisional masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang tidak hanya memfasilitasi transaksi, tetapi juga memberdayakan pelaku usaha mikro.[8]

Selain Al-Qur'an, Rasulullah SAW juga menegaskan pentingnya etika dan kejujuran dalam aktivitas perdagangan. Dalam sebuah hadis disebutkan:

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ

*"Pedagang yang jujur dan amanah akan bersama para nabi, orang-orang yang jujur, dan para syuhada."* (HR. at-Tirmiżī)

Hadis ini menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan dalam Islam tidak hanya dinilai dari aspek keuntungan ekonomi, tetapi juga dari integritas moral pelakunya. Kejujuran dan amanah menjadi fondasi penting agar pasar dapat berfungsi secara adil dan mendorong pengembangan usaha pedagang, khususnya pedagang mikro.

Realitas di pasar tradisional menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya terimplementasi. Banyak pedagang kecil yang masih bergantung pada pembiayaan berbasis riba melalui rentenir akibat terbatasnya akses ke lembaga keuangan syariah. Di samping itu, lemahnya fungsi pengawasan pasar (*hisbah*) serta rendahnya pemahaman pedagang terhadap etika bisnis Islam turut memperburuk kondisi pasar. Praktik-praktik tersebut secara langsung menghambat kemampuan

---

[8] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Edisi Kelima (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 210–214.

pedagang mikro untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan dan berkeadilan.

Salah satu pasar tradisional yang memiliki peran penting dalam menunjang aktivitas ekonomi masyarakat adalah Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani yang berada di Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir. Pasar ini menjadi pusat kegiatan perdagangan masyarakat karena melayani kebutuhan penduduk dari beberapa desa di sekitarnya. Letaknya yang strategis pada jalur penghubung antarwilayah menjadikan pasar ini mudah dijangkau oleh masyarakat, baik sebagai tempat memperoleh kebutuhan pokok maupun sebagai lokasi pemasaran hasil usaha masyarakat. Aktivitas perdagangan di pasar ini berlangsung setiap hari dan mengalami peningkatan yang signifikan pada hari pasar (pekan), sehingga menunjukkan bahwa pasar memiliki potensi ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat sekitar.

Selain memiliki lokasi yang strategis, Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani juga menyediakan berbagai jenis komoditas yang dibutuhkan masyarakat, mulai dari bahan pangan, hasil pertanian, ikan, daging, pakaian, kebutuhan rumah tangga, hingga berbagai jenis usaha jasa dan perdagangan lainnya. Keberagaman jenis usaha tersebut menunjukkan bahwa pasar memiliki potensi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi masyarakat sekaligus sebagai tempat berkembangnya usaha pedagang mikro.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, potensi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh perkembangan usaha para pedagang mikro.

Sebagian pedagang masih menjalankan usahanya dalam skala yang relatif kecil meskipun telah berdagang selama bertahun-tahun. Kondisi ini terlihat dari terbatasnya penambahan modal usaha, rendahnya diversifikasi produk, belum berkembangnya kapasitas usaha, serta masih terbatasnya akses terhadap pembinaan dan pendampingan usaha. Di sisi lain, sebagian pedagang juga masih menghadapi kendala dalam memperoleh pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah sehingga memilih menggunakan sumber pembiayaan informal yang berpotensi menimbulkan beban ekonomi yang lebih besar.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara fungsi ideal pasar tradisional dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Secara normatif, pasar tradisional diharapkan mampu menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyediaan fasilitas usaha, penciptaan lingkungan perdagangan yang sehat, pembinaan pedagang, serta penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Akan tetapi, secara empiris masih ditemukan berbagai hambatan yang menyebabkan peran tersebut belum terlaksana secara optimal. Akibatnya, keberadaan pasar lebih banyak dipandang sebagai tempat berlangsungnya transaksi jual beli daripada sebagai institusi yang mampu mendorong perkembangan usaha pedagang mikro secara berkelanjutan.

Penelitian-penelitian terdahulu umumnya membahas pasar tradisional dari aspek mekanisme pasar, praktik jual beli, kesejahteraan pedagang, persaingan dengan pasar modern, maupun implementasi etika bisnis Islam. Sebagian penelitian juga menyoroti strategi pengembangan usaha

mikro dan pemberdayaan pedagang dari perspektif ekonomi syariah. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji peran pasar tradisional dalam pengembangan usaha pedagang mikro dengan menempatkan perspektif ekonomi Islam sebagai kerangka analisis pada Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir, masih sangat terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*research gap*) karena tidak hanya menganalisis fungsi pasar sebagai tempat transaksi, tetapi juga mengkaji sejauh mana pasar berperan dalam mendukung perkembangan usaha pedagang mikro berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat kesenjangan antara fungsi ideal pasar tradisional menurut konsep ekonomi Islam dengan realitas yang terjadi di Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani. Meskipun pasar ini memiliki aktivitas ekonomi yang tinggi dan potensi yang besar dalam mendukung perekonomian masyarakat, belum diketahui secara komprehensif sejauh mana perannya dalam mendorong pengembangan usaha pedagang mikro sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai peran Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani dalam pengembangan usaha pedagang mikro, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanannya, serta menganalisisnya berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola pasar,

pemerintah daerah, maupun para pedagang dalam mewujudkan pasar tradisional yang lebih produktif, berdaya saing, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani merupakan salah satu pasar tradisional yang memiliki peran penting dalam menopang perekonomian masyarakat Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir. Secara geografis dan fungsional, pasar ini memiliki potensi besar sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya bagi pelaku usaha mikro di sektor perdagangan hasil pertanian dan kebutuhan pokok. Namun, berdasarkan observasi awal, perkembangan usaha pedagang di Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani masih menunjukkan kecenderungan stagnan dan belum mengalami peningkatan yang signifikan.

Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani memiliki letak yang sangat strategis karena berada pada jalur penghubung antara wilayah hulu dan hilir, sehingga menjadikannya lokasi yang ideal untuk aktivitas perdagangan. Posisi geografis tersebut menyebabkan pasar ini mudah diakses oleh masyarakat dari berbagai wilayah sekitar, baik sebagai tempat menjual maupun memperoleh kebutuhan sehari-hari.

Dari sisi ketersediaan komoditas, Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani dapat dikategorikan sebagai pasar yang relatif lengkap. Sekitar 80% kebutuhan masyarakat tersedia di pasar ini, mulai dari sandang seperti pakaian dan kain, pangan berupa bahan pokok, lauk-pauk, buah dan sayur, hingga berbagai peralatan rumah tangga. Selain itu, pasar ini

juga menyediakan makanan siap saji yang dapat langsung dikonsumsi oleh masyarakat.

Aktivitas perdagangan di Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani mencapai puncaknya pada hari pasar (pekan), yaitu setiap hari Rabu sore hingga malam dan dilanjutkan pada hari Kamis pagi hingga siang. Pada waktu tersebut, jumlah pedagang dan pengunjung meningkat secara signifikan. Meskipun demikian, di luar hari pekan, pasar ini tetap menunjukkan tingkat keramaian yang relatif stabil karena berfungsi sebagai pusat perbelanjaan masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi yang diperoleh dari pengelola Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani, jumlah pedagang yang beraktivitas di pasar serta pemanfaatan kios, los, dan lapak bersifat dinamis sehingga mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain hari operasional pasar (hari pekan), musim panen, kondisi perekonomian masyarakat, serta keberadaan pedagang musiman yang hanya berjualan pada waktu tertentu. Oleh karena itu, data mengenai jumlah pedagang maupun sarana perdagangan tidak bersifat tetap, melainkan mengikuti perkembangan aktivitas perdagangan yang berlangsung di pasar. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak mengurangi fungsi Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi masyarakat yang berperan dalam mendukung keberlangsungan usaha pedagang mikro

Pada hari-hari biasa, aktivitas perdagangan didominasi oleh pedagang makanan siap saji, jajanan dan makanan ringan, buah dan sayuran, serta pedagang protein hewani seperti ikan, ayam, dan daging yang berjualan di lapak tetap maupun di sisi dan bahu jalan sekitar pasar. Selain itu, terdapat pula toko-toko permanen yang beroperasi setiap hari, seperti toko kelontong dan sembako, konter pulsa, toko pakaian, serta berbagai jenis usaha lainnya yang menetap di sepanjang kawasan Pasar Km 8 Harapan Tani.

Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi pasar dan realitas yang terjadi di lapangan. Peran pasar sebagai institusi pemberdayaan usaha mikro belum berjalan secara optimal, baik dari aspek fasilitas, pembinaan pedagang, maupun penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam aktivitas perdagangan. Padahal, dalam perspektif syariah, pasar seharusnya menjadi ekosistem ekonomi yang mendorong pertumbuhan usaha sekaligus menjamin keadilan dan keberkahan.

Allah SWT berfirman:

وَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ بِالْقِسْطِۗ

*"Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil."* (QS. Al-An'ām: 152)[9]

Ayat tersebut menegaskan bahwa keadilan dalam transaksi dan mekanisme pasar merupakan perintah langsung dari Allah SWT. Oleh karena itu, pengembangan usaha pedagang mikro tidak dapat dilepaskan dari

[9] Ibid.

bagaimana peran pasar dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam **Peran Pasar Harapan Tani dalam pengembangan usaha pedagang mikro ditinjau dari perspektif ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani).** Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris sekaligus solusi normatif terhadap optimalisasi fungsi pasar tradisional sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat.

## B. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diambil dari latar belakang masalah yang telah dikemukaan, yakni sebagai berikut:

a. Pertumbuhan usaha pedagang Mikro di Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani cenderung stagnan (jalan di tempat) dan sulit melakukan pengembangan skala usaha (*scale-up*) meskipun telah beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

b. Rendahnya daya saing pedagang pasar tradisional dalam menghadapi persaingan dengan ritel modern (minimarket) yang semakin menjamur di sekitar kawasan Km 8, baik dari segi kenyamanan tempat maupun manajemen harga.

c. Masih minimnya peran manajemen atau pengelola pasar dalam melakukan pembinaan dan pemberdayaan pedagang, sehingga pasar hanya

berfungsi sebagai penyedia lapak fisik tanpa ada upaya pengembangan kapasitas SDM pedagang.

d. Keterbatasan akses pedagang terhadap lembaga keuangan syariah, yang mengakibatkan tingginya ketergantungan pada pinjaman modal berbasis bunga (rentenir) yang mencekik arus kas dan mengurangi keberkahan usaha.
e. Belum optimalnya penerapan etika bisnis Islam dalam aktivitas perdagangan di Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani, seperti adanya indikasi kecurangan takaran, transparansi harga yang rendah, dan persaingan yang tidak sehat (*unfair competition*).
f. Kurangnya pemahaman pedagang mengenai manajemen keuangan yang Islami, di mana masih banyak terjadi pencampuran antara keuangan rumah tangga dan modal usaha yang menghambat akumulasi modal.
g. Lemahnya fungsi pengawasan (*hisbah*) di lingkungan pasar untuk menjamin terciptanya ekosistem perniagaan yang jujur, adil, dan bebas dari praktik *gharar* (ketidakjelasan) maupun *tadlis* (penipuan).

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka didapat rumusan masalah, sebagai berikut:

a. Bagaimana peran pasar tradisional Km 8 harapan tani dalam pengembangan usaha pedagang mikro ?

b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan usaha pedagang mikro di pasar tradisional Km 8 harapan tani ?
c. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peran Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani dalam pengembangan usaha pedagang mikro?

### 3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan yang telah diidentifikasi serta keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, maka penulis memandang perlu untuk membatasi masalah dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan agar pembahasan menjadi lebih fokus, mendalam, dan mengenai sasaran. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada prinsip-prinsip syariah terkait mekanisme pasar (seperti keadilan harga dan persaingan sehat), etika bisnis (kejujuran dan larangan *tadlis*/penipuan), serta permodalan (penghindaran riba/rentenir) dalam aktivitas perdagangan di pasar tersebut.

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui peran Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani dalam upaya pengembangan Usaha pedagang mikro saat ini, baik dari segi penyediaan fasilitas maupun akses pasar.

b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pedagang maupun pengelola Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani dalam proses pengembangan usaha.
c. Untuk menganalisis tinjauan ekonomi Islam terhadap peran Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani dalam pengembangan usaha pedagang mikro?"

## D. Signifikansi Dan Manfaat Penelitian

### 1. Signifikansi Penelitian

Penelitian tentang Peran pasar dalam pengembangan usaha menengah kecil perspektif ekonomi islam Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani Kabupaten Indragiri Hilir memiliki signifikansi, karena :

a. keberlangsungan hidup pedagang mikro yang merupakan fondasi ekonomi masyarakat lokal. Di tengah gempuran pasar modern dan ritel waralaba, eksistensi pasar tradisional seperti Pasar Km 8 Harapan Tani sedang dipertaruhkan. Penelitian ini penting untuk menemukan formulasi agar pasar tradisional tetap relevan dan mampu menyejahterakan pelakunya.
b. memutus mata rantai praktik ekonomi non-Islami yang sering menjerat masyarakat bawah, seperti ketergantungan pada rentenir (*riba*) dan kecurangan timbangan (*ghish*). Signifikansinya terletak pada upaya menghadirkan solusi Ekonomi Islam yang konkret, bukan sekadar teori di atas kertas, melainkan sebagai sistem yang mampu

menyelesaikan masalah kemiskinan dan ketidak adilan di pasar.

c. Jarangnya penelitian yang secara spesifik membedah sinergi antara peran manajemen pasar dengan penerapan etika bisnis Islam di wilayah Km 8 Harapan Tani menjadikan penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*). Penelitian ini signifikan untuk melengkapi data mengenai dinamika ekonomi Islam di tingkat mikro/pasar desa.

**2. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian ilmiah pada hakikatnya diharapkan memiliki nilai guna yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Temuan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi syariah dan fiqih muamalah, dengan memberikan gambaran nyata tentang yang berkaitan dengan manajemen pasar tradisional dan pengembangan UMKM berbasis syariah.

b. Manfaat Praktis

Memberikan rekomendasi perbaikan bagi masyarakat dalam menjalankan manajemen pasar untuk memperbaiki tata kelola pasar. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar perumusan kebijakan pembinaan pedagang yang lebih humanis

dan Islami, tidak sekadar berorientasi pada penarikan retribusi.

## E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, penulis memaparkan sejumlah hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik proposal skripsi ini:

**Pertama** Penelitian yang dilakukan oleh Agus Arifin (2018) Yang berjudul mengenai "ANALISIS PRAKTIK JUAL BELI PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DITINJAU DARI FIQH MUAMALAH." Fokus penelitian ini adalah pada keabsahan akad jual beli, seperti masalah *khiyar*, takaran, dan barang cacat. Hasilnya banyak pedagang yang belum memahami syarat sah jual beli sehingga terjadi fasid (rusak) akad.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penggunaan pisau analisis Fiqh Muamalah/Ekonomi Islam dalam membedah aktivitas pasar. Perbedaannya sangat jelas pada variabel terikatnya; Agus Arifin fokus pada keabsahan akad (hukum fikih), sedangkan penelitian saya fokus pada dampak ekonomi (pengembangan usaha) yang dihasilkan dari aktivitas pasar tersebut di Pasar Km 8 Harapan Tani. [10]

**Kedua** Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syafi'i (2019) Yang berjudul mengenai "STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

---

[10] Agus Arifin, "Analisis Praktik Jual Beli Pedagang Pasar Tradisional Ditinjau dari Fiqh Muamalah," *JEBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2018): 176.

(UMKM) BERBASIS EKONOMI SYARIAH." Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang tepat bagi UMKM agar dapat berkembang tanpa melanggar prinsip syariah. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik analisis SWOT. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penguatan modal melalui lembaga keuangan syariah dan penerapan manajemen bisnis Islami adalah kunci utama pengembangan UMKM.

Persamaan penelitian ini terletak pada variabel pengembangan UMKM dan pendekatan ekonomi syariah yang digunakan. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan. Penelitian Ahmad Syafi'i bersifat umum dan tidak terikat pada satu lokasi pasar tertentu (lebih ke arah manajemen strategis), sedangkan penelitian saya adalah studi kasus spesifik pada institusi pasar, yaitu Pasar Km 8 Harapan Tani, yang melihat peran pengelola pasar dalam pengembangan tersebut. [11]

**Ketiga** Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan (2019) Yang berjudul mengenai "IMPLEMENTASI MEKANISME PASAR ISLAMI PADA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL (Analisis Pemikiran Ibnu Taimiyah)." Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesesuaian praktik pembentukan harga di pasar tradisional dengan teori mekanisme pasar Ibnu Taimiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi harga oleh tengkulak masih

---

[11] Ahmad Syafi'i, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Syariah," *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2019): 145

dominan, sehingga pasar belum berjalan secara adil (*fair market*).

Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama menyoroti mekanisme pasar dan praktik perdagangan dalam pandangan Islam. Perbedaannya, penelitian Ridwan lebih menekankan pada aspek teoretis harga dan pemikiran tokoh (Ibnu Taimiyah), sedangkan penelitian saya lebih bersifat praktis mengenai peran pasar dalam membantu pedagang kecil naik kelas (pengembangan usaha) di lokasi Pasar Km 8 Harapan Tani. [12]

**Keempat** Penelitian yang dilakukan oleh Budi Santoso (2020) Yang berjudul mengenai "EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL DI TENGAH MENJAMURNYA PASAR MODERN: TINJAUAN EKONOMI ISLAM." Penelitian ini membahas dampak keberadaan minimarket terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional. Hasilnya menunjukkan bahwa pasar tradisional mengalami penurunan omzet yang signifikan dan memerlukan revitalisasi fisik serta mentalitas pedagang yang Islami untuk bertahan.

Persamaan penelitian ini adalah objek kajiannya yang sama-sama pasar tradisional dan menggunakan tinjauan ekonomi Islam. Perbedaannya terletak pada fokus masalah. Budi Santoso berfokus pada persaingan (kompetisi) dengan pasar modern, sedangkan penelitian saya berfokus pada

---

[12] Muhammad Ridwan, "Implementasi Mekanisme Pasar Islami pada Pedagang Pasar Tradisional," *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2019): 203

peran internal pasar itu sendiri dalam mengembangkan kapasitas usaha pedagang di Pasar Km 8 Harapan Tani. [13]

**Kelima** Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika (2020) Yang berjudul mengenai "PERAN DINAS PERDAGANGAN DALAM PEMBERDAYAAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM." Penelitian ini meneliti peran pemerintah (regulator) dalam membina pedagang. Hasil penelitian menemukan bahwa pembinaan masih bersifat sporadis dan belum menyentuh aspek penguatan akidah atau etika bisnis pedagang.

Persamaan penelitian ini adalah pada kata kunci "Peran" dan "Pemberdayaan/ Pengembangan". Namun perbedaannya, subjek yang diteliti oleh Dewi adalah Dinas Perdagangan (Pemerintah), sedangkan penelitian saya lebih menyoroti peran institusi pasar dan interaksi di dalamnya (Pengelola Pasar Km 8 Harapan Tani) dalam mengembangkan usaha pedagang. [14]

**Keenam** Penelitian yang dilakukan oleh Rina Mulyani (2021) Yang berjudul mengenai "PENGARUH KETERGANTUNGAN MODAL PADA RENTENIR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR." Penelitian ini bertujuan mengukur dampak buruk pinjaman ribawi terhadap laba pedagang. Hasilnya menunjukkan korelasi negatif, di mana

---

[13] Budi Santoso, "Eksistensi Pasar Tradisional di Tengah Menjamurnya Pasar Modern: Tinjauan Ekonomi Islam," *La Riba: Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2020): 56.

[14] Dewi Sartika, "Peran Dinas Perdagangan dalam Pemberdayaan Pedagang Pasar Tradisional," *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2020): 88.

semakin tinggi ketergantungan pada rentenir, semakin sulit pedagang mengembangkan usahanya.

Persamaan penelitian ini adalah menyoroti hambatan pengembangan usaha pedagang kecil. Perbedaannya, Rina Mulyani melakukan penelitian kuantitatif (pengaruh/korelasi) yang spesifik pada aspek modal/rentenir, sedangkan penelitian saya bersifat kualitatif yang memandang peran pasar secara holistik (menyeluruh), mulai dari fasilitas, manajemen, hingga etika bisnis di Pasar Km 8 Harapan Tani.[15]

**Ketujuh** Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah dan Nurul Huda (2021) Yang berjudul mengenai "PERAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pasar Raya Padang)." Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana keberadaan pasar tradisional berkontribusi terhadap kesejahteraan pedagang dilihat dari sudut pandang *maqashid syariah*. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar memiliki peran vital dalam memenuhi kebutuhan *dharuriyat* pedagang, namun dari sisi praktik, masih banyak ditemukan ketidakjujuran yang mengurangi keberkahan hasil usaha.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai peran

---

[15] Rina Mulyani, "Pengaruh Ketergantungan Modal pada Rentenir Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 8, no. 3 (2021): 310.

pasar tradisional dan menggunakan perspektif ekonomi Islam dalam analisisnya, serta sama-sama menggunakan metode kualitatif lapangan. Perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian. Penelitian Siti Fatimah difokuskan pada Pasar Raya Padang dengan tekanan pada aspek kesejahteraan (*welfare*), sedangkan penelitian saya meneliti Pasar Km 8 Harapan Tani dengan fokus spesifik pada pengembangan usaha (skala bisnis) pedagang kecil. [16]

## F. Sistematika Pembahasanan

Sistematika penulisan adalah susunan dan struktur yang teratur dalam penyajian isi buku dan Proposal skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap penulisan proposal skripsi ini secara garis besar. Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis membagi pembahasan dalam sub-sub bahasan agar mempermudah dan memberikan sedikit gambaran untuk pembaca, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I, PENDAHULUAN. Pada pendahuluan ini pembahasan meliputi latar belakang masalah yang membuat signifikansi kenapa penelitian ini dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan permasalahan yang meliputi identifikasi masalah dan rumusan masalah. Pada bab ini dijelaskan juga tujuan penelitian, signifikansi dan manfaat penelitian, metode penelitian yaitu cara dan proses penelitian yang akan penulis lakukan, penelitian terdahulu

---

[16] Siti Fatimah dan Nurul Huda, "Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 112.

yang relevan sebagai upaya penulis untuk mencari reseach gap dari penelitian ini, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab II, LANDASAN TEORI. Pada bab ini akan membahas teori-teori penjelasan tentang kriteria usaha mikro dan kecil, berdasarkan UUD tentang usaha mikro dan kecil.

Bab III, DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN. Pada Bab ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai subjek atau fenomena yang akan diteliti dan deskripsi responden penelitian secara mendetail serta alas an-alasan kenapa reponden tersebut dipilih.

Bab IV, ANALISIS DAN PEMBAHASAN. Bab ini akan memaparkan tentang hasil wawancara selama dilapangan tentang aktivitas penelitian secara detail dengan apa adayanya tidak menambah dan mengurangi fakta yang ada dan terjadi dilapangan.

Bab V, PENUTUP. dalam bab ini penulis menyimpulkan hasil pembahasan beserta saran yang diperlukan untuk perbaikan dan informasi yang berguna bagi kita semua.

# BAB II
# KAJIAN TEORI

## A. Konsep Pasar Dalam Ekonomi

### 1. Pengertian Pasar

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan kegiatan transaksi jual beli barang ataupun jasa. Secara luas pasar merupakan proses saling berinteraksi antara penjual dan pembeli untuk mendapatkan harga keseimbangan atau kesepakatan atas tingkat harga berdasarkan pada permintaan dan penawaran.[17]

Pasar merupakan salah satu tempat ataupun media untuk berjual beli, dimana penjual ingin menukar barang/jasa dengan uang, sedangkan pembeli ingin menukar uang dengan barang/jasa.[34] Sedangkan pengertian secara luas, yakni suatu proses antara penjual dan pembeli saling berinteraksi dalam menetapkan harga yang disepakati.

Pasar merupakan adalah tempat yang mempertemukan antara permintaan dari pembeli dan penawaran dari penjual untuk setiap jenis barang, jasa, atau sumber daya. Konsumen yang membutuhkan barang dan jasa, merupakan pembeli

---

[17] Muhammad Jhoni dan Zulchaini Z.Tanamas. Aspek Hukum Perlindungan Anak. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1999), hlm. 100

[34] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 833

sedangkan bagi industri memerlukan modal, tenaga kerja, dan bahan baku produksi guna memproduksi barang dan jasa. Industri menawarkan hasil produk atau jasa yang diminta oleh pembeli. Pekerja menjual keahlian dan tenaga, pemilik lahan menjual atau menyewakan aset, sedangkan pemilik modal membagikan keuntungan dari kegiatan bisnis tertentu dari hasil kerja sama. Semua orang secara umum berperan ganda sebagai penjual dan pembeli.[18]

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa pasar saat ini tidak hanya sebagai tempat untuk kegiatan jual beli tetapi keadaan dimana saja yang mempertemukan permintaan dari seorang pembeli atau penawaran dari penjual untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya. Secara fisik pasar adalah tempat berkumpulnya beberapa pedagang tetap dan tidak tetap yang terdapat pada suatu ruangan terbuka maupun tertutup atau sebagian terbuka atau sebagian bahu jalan, dengan jenis bangunan temporer, semi permanen ataupun permanen.[19]

Pasar dalam pandangan Islam merupakan tempat melakukan transaksi ekonomi yang ideal, namun memiliki berbagai kelemahan yang cukup memadai

---

[18] Adiwarman Karim, Ekonomi Mikro Islam, Edisi Kelima, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 6

[19] Rismayani, Manajemen Pemasaran, Cetakan Ke Enam (Bandung: Mizzan, 1999), hlm. 61

dalam mencapai tujuan ekonomi yang Islami. Pasar memiliki beberapa kelemahan, secara teoritik maupun praktikal seperti mengabaikan distribusi pendapatan dan keadilan, tidak selarasnya kepentingan prioritas individu dengan sosial dalam berbagai kebutuhan, terdapat kegagalan pasar, persaingan yang tidak sempurna, dan lain-lain.[20]

## 2. Pengertian Peran

Menurut Soerjono Soekanto, peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*) yang dimiliki oleh seseorang maupun suatu lembaga dalam kehidupan bermasyarakat. Apabila seseorang atau suatu lembaga telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka pada saat itulah ia sedang menjalankan suatu peran. Dengan demikian, peran tidak hanya dipahami sebagai kedudukan atau posisi yang dimiliki, tetapi juga sebagai pelaksanaan fungsi yang melekat pada posisi tersebut.[21]

Dalam kehidupan sosial, setiap individu maupun institusi memiliki kedudukan tertentu yang diikuti oleh seperangkat hak, kewajiban, norma, dan tanggung jawab. Pelaksanaan seluruh hak dan

---

[20] Selpi Efrianto Saputra, Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam, Skripsi UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu 2023

[21] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 212.

kewajiban tersebut akan membentuk suatu pola perilaku yang disebut sebagai peran. Oleh karena itu, keberhasilan suatu institusi dalam menjalankan tugasnya dapat dinilai dari sejauh mana institusi tersebut mampu melaksanakan fungsi-fungsi yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan harapan masyarakat.

Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa peran memiliki tiga aspek penting. Pertama, peran meliputi norma-norma yang berkaitan dengan posisi seseorang atau lembaga dalam kehidupan bermasyarakat. Norma tersebut menjadi pedoman mengenai bagaimana seseorang atau suatu lembaga seharusnya bertindak dalam menjalankan tugasnya. Kedua, peran merupakan suatu konsep mengenai apa yang dapat dilakukan oleh individu atau lembaga dalam organisasi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kedudukan mempunyai seperangkat fungsi yang harus dijalankan demi tercapainya tujuan organisasi maupun masyarakat. Ketiga, peran merupakan perilaku nyata yang dilakukan seseorang atau lembaga yang memiliki pengaruh terhadap struktur sosial masyarakat.[22]

Berdasarkan teori tersebut, suatu lembaga tidak hanya dinilai dari keberadaannya secara formal, tetapi juga dari kontribusi nyata yang diberikannya kepada masyarakat. Semakin besar manfaat yang

[22] Ibid., hlm. 213.

dihasilkan suatu lembaga terhadap lingkungan sekitarnya, maka semakin baik pula pelaksanaan perannya. Sebaliknya, apabila suatu lembaga tidak mampu menjalankan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya, maka lembaga tersebut dapat dikatakan belum menjalankan perannya secara optimal.

Dalam konteks penelitian ini, Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani dipandang sebagai suatu institusi ekonomi yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan teori peran Soerjono Soekanto, pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya transaksi jual beli, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan ekonomi dalam membantu pengembangan usaha pedagang mikro. Bentuk peran tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan tempat usaha yang layak, menciptakan akses pasar bagi pedagang, menjaga stabilitas aktivitas perdagangan, menyediakan lingkungan usaha yang kondusif, serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, teori peran digunakan sebagai landasan untuk menganalisis sejauh mana Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani telah menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dalam mendukung pengembangan usaha pedagang mikro.

### 3. Peran Pasar Dalam Peningkatan Ekonomi

Pasar adalah wadah untuk segala aktivitas ekonomi masyarakat yang menjadi salah satu jalur

perantara dalam penyampaian barang dan jasa kepada konsumen. Distribusi barang dan jasa yang berjalan baik akan mencipatakan pasar yang sempurna, sedangkan keterlambatan distribusi akan berakibat terhadap tersendatnya keberadaan barang dan jasa di pasar, yang mengakibatkan terhambatnya kegiatan konsumen untuk memenuhi kebutuhanya. Dalam kegiatan produksi, kedudukan produsen dan konsumen setingkat dimana satu pihak menghasilkan, sedangkan pihak lain membutuhkanya. Melalui pasar yang digunakan untuk menyampaikan barang dan jasa kepada konsumen. Perkembangan ekonomi terwujud apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan.[23] Masyarakat datang ke pasar membeli berbagai macam kebutuhan, kemudian terjadi transaksi, dan mengakibatkan perputaran uang. Oleh karena itu, pasar menjadi penggerak sekaligus penopang ekonomi kerakyatan.

**4. Jenis-jenis Pasar**

a) Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang dioperasikan oleh pemerintah federal, negara bagian, atau kota, sektor swasta, atau perusahaan milik negara atau kabupaten. atau kombinasi dari

[23] Sadono Sukirno, Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 9

semua ini, bersama dengan usaha kecil, menengah, dan lokal yang memiliki toko, kios, los, atau tenda sebagai ruang komersial utama . kelompok atau koperasi yang nonpemerintah, memiliki sumber keuangan yang sederhana, dan terlibat dalam metode barter untuk pembelian dan penjualan barang.[24]

Pasar tradisional berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi Pedagang sekitar. Pasar tradisional menyediakan jaringan koneksi keuangan yang mendorong keterlibatan sosial. Sudah biasa bagaimana orang terlibat dalam pasar konvensional. Ada hubungan sosial antara pemasok dan pembeli, pemasok dan pemasok, dan pemasok dan pedagang. Pasar tradisional secara tidak sengaja berubah menjadi lokasi untuk bersosialisasi bagi anggota pedagang.[25]

b) Pasar Modern

Berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 23/MPP/KEP/1/1998 adalah Pasar yang dibangun Pemerintah, Swasta, atau Koperasi yang bentuknya berupa Mall, Supermarket, Departement Store, dan Shopping Centre dimana pengelolaannya dilaksanakan

---

[24] Peraturan Presiden. 2007. Undang-Undang Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Lembaran RI Tahun 2007, No. 112. Jakarta

[25] Ambok Pangiuk, Strategi Daya Saing Pasar Tradisional Di Indonesia (Praya: Forum Pemuda Aswaja) 2020, hlm. 107.

secara modern, dan mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen disatu tangan, bermodal relatif kuat, dan dilengkapi harga pasti. Secara umum Pasar Modern adalah Pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen yang pada umumnya anggota masyarakat kelas menengah keatas.[26]

Pasar modern tidak banyak berbeda dari Pasar Tradisional, namun Pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransakasi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (*barcode*), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (Swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga.

Barang-barang yang dijual, selain bahan-bahan makanan seperti; buah, sayuran, daging; sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama.[27]

c) Pasar Periodik (Mingguan)

---

[26] A.A.G Agung Artha Kusuma, dkk., *Analisa Potensi Bersaing Pasar Tradisional Terhadap Pasar Modern di kota Denpasar dan Kabupaten Badung,*(Bali: Universitas Udayana), h. 861

[27] Muhammad Imron Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017)

Pasar periodik (mingguan) adalah pasar yang kegiatan jual belinya tidak berlangsung setiap hari, melainkan pada waktu-waktu tertentu secara teratur, umumnya sekali dalam seminggu pada hari dan tempat yang telah ditetapkan. Pasar ini berfungsi sebagai ruang pertemuan antara penjual dan pembeli untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal, terutama di wilayah pedesaan, serta menjadi sarana distribusi hasil produksi masyarakat sekitar.[28]

## B. Konsep Pasar Tradisional

### 1. Pengertian Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan salah satu institusi ekonomi rakyat yang memiliki peranan penting dalam sistem distribusi barang dan jasa di masyarakat. Dalam perspektif ekonomi, pasar dipahami sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas suatu barang atau jasa melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Namun, dalam konteks sosial-ekonomi masyarakat Indonesia, pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai ruang transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial, budaya, dan pemberdayaan masyarakat kecil.

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan

[28] Ibid

Pembinaan Pasar Tradisional, pusat perbelanjaan, dan toko modern, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, BUMN, atau BUMD dengan bentuk toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi, atau swadaya masyarakat dengan proses jual beli melalui tawar-menawar.[29]

Pasar tradisional memiliki karakteristik khas yang membedakannya dengan pasar modern, yaitu adanya interaksi langsung antara penjual dan pembeli, sistem tawar-menawar harga, modal usaha yang relatif kecil, serta dominasi pelaku usaha mikro dan kecil. Oleh sebab itu, pasar tradisional menjadi salah satu penopang utama ekonomi kerakyatan.

Tulus Tambunan menjelaskan bahwa pasar tradisional memiliki kontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja dan menjadi sarana distribusi hasil produksi masyarakat kecil, khususnya di daerah pedesaan dan semi-perkotaan.[30] Keberadaan pasar tradisional juga berfungsi sebagai media pemerataan ekonomi

---

[29] Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

[30] Tulus T.H. Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting* (Jakarta: LP3ES, 2012), h. 15.

karena memberikan akses usaha bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan modal dan pendidikan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pasar merupakan institusi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Rasulullah SAW sendiri memberikan perhatian besar terhadap mekanisme pasar dan menjadikan pasar sebagai sarana distribusi kekayaan yang adil. Pasar dalam Islam tidak hanya dipandang sebagai tempat mencari keuntungan, tetapi juga sebagai sarana ibadah dan implementasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, amanah, dan keadilan.

Allah SWT berfirman:

وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰوا

"*Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.*" (QS. Al-Baqarah: 275).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan merupakan aktivitas yang dibolehkan dalam Islam selama dilakukan secara benar dan tidak mengandung unsur kezaliman.

## 2. Fungsi Institusi Ekonomi

Institusi ekonomi merupakan salah satu institusi sosial yang mempunyai peranan penting dalam mengatur aktivitas ekonomi masyarakat. Melalui institusi ekonomi, kegiatan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang maupun jasa dapat berlangsung secara teratur sesuai dengan norma

yang berlaku dalam masyarakat. Keberadaan institusi ekonomi menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas perekonomian sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan kesempatan kerja, pemerataan distribusi pendapatan, dan pengembangan kegiatan usaha.[31]

Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, institusi ekonomi merupakan seperangkat norma dan organisasi sosial yang mengatur bagaimana masyarakat memproduksi, mendistribusikan, menukar, dan mengonsumsi barang maupun jasa. Institusi ekonomi hadir sebagai mekanisme untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat secara efektif dan efisien sehingga tercipta keteraturan dalam aktivitas ekonomi.[32]

Horton dan Hunt menjelaskan bahwa fungsi utama institusi ekonomi meliputi beberapa aspek. Pertama, mengatur proses produksi barang dan jasa agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Kedua, mengatur distribusi barang dan jasa sehingga hasil produksi dapat tersalurkan kepada konsumen secara merata. Ketiga, menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Keempat, menciptakan stabilitas ekonomi melalui mekanisme pertukaran yang teratur dan adil.

---

[31] Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *Sosiologi*, Jilid 1, diterjemahkan oleh Aminuddin Ram (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 214.

[32] Ibid., hlm. 215.

Kelima, mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui peningkatan aktivitas perdagangan dan investasi.

Dalam perspektif sosiologi ekonomi, pasar tradisional merupakan salah satu bentuk institusi ekonomi yang menjalankan fungsi distribusi hasil produksi masyarakat. Pasar tidak hanya menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli, tetapi juga menjadi sarana interaksi sosial, pembentukan jaringan usaha, penyebaran informasi harga, serta media pemerataan pendapatan masyarakat. Oleh sebab itu, keberadaan pasar tradisional memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan ekonomi lokal.

Dalam penelitian ini, Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani dipandang sebagai institusi ekonomi yang memiliki fungsi strategis dalam mengembangkan usaha pedagang mikro. Keberadaan pasar memberikan kesempatan kepada masyarakat yang memiliki modal terbatas untuk menjalankan usaha, memperoleh pendapatan, serta memperluas jaringan pemasaran. Oleh karena itu, teori fungsi institusi ekonomi digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan bagaimana pasar menjalankan fungsi ekonomi dan sosialnya dalam mendukung pengembangan usaha pedagang mikro.

### 3. Fungsi Pasar Tradisional

Pasar tradisional memiliki beberapa fungsi penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat, antara lain:

a) Fungsi Distribusi

Pasar menjadi tempat penyaluran barang dari produsen kepada konsumen. Keberadaan pasar tradisional memudahkan masyarakat memperoleh kebutuhan pokok dengan harga yang relatif terjangkau.

b) Fungsi Pembentukan Harga

Harga barang di pasar tradisional terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Dalam sistem pasar yang sehat, harga akan terbentuk secara alami tanpa adanya manipulasi atau monopoli.

c) Fungsi Sosial

Pasar tradisional menjadi ruang interaksi sosial masyarakat. Hubungan antara pedagang dan pembeli tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga mengandung unsur sosial dan kekeluargaan.

d) Fungsi Pemberdayaan Ekonomi

Pasar tradisional menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil, terutama pedagang mikro dan UMKM. Dengan modal yang relatif kecil, masyarakat dapat menjalankan usaha dan memperoleh penghasilan.

e) e. Fungsi Pelestarian Budaya Lokal

Pasar tradisional juga menjadi tempat pelestarian budaya lokal melalui penggunaan bahasa daerah, pola transaksi tradisional, dan produk-produk lokal masyarakat.

### 4. Ciri-Ciri Pasar Tradisional

Menurut beberapa ahli ekonomi, ciri-ciri pasar tradisional antara lain:

1. Terjadi interaksi langsung antara penjual dan pembeli.
2. Menggunakan sistem tawar-menawar.
3. Sebagian besar pedagang merupakan usaha mikro dan kecil.
4. Modal usaha relatif kecil.
5. Pengelolaan masih bersifat sederhana.
6. Hubungan sosial antar pelaku pasar masih sangat kuat.

Karakteristik tersebut menjadikan pasar tradisional sebagai bagian penting dari ekonomi rakyat yang perlu dipertahankan dan dikembangkan.

## C. Konsep Pengembangan Usaha Pedagang Mikro

### 1. Pengertian Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan bagian dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan

yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.[33]

Usaha mikro umumnya memiliki karakteristik berupa modal kecil, tenaga kerja terbatas, teknologi sederhana, serta pengelolaan usaha yang masih bersifat tradisional. Meskipun demikian, usaha mikro memiliki kontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja dan pengurangan kemiskinan.

Menurut Tambunan, UMKM merupakan sektor ekonomi yang paling tahan terhadap krisis karena berbasis pada ekonomi rakyat dan menggunakan sumber daya lokal.[34] Oleh sebab itu, pengembangan usaha mikro menjadi salah satu strategi penting dalam pembangunan ekonomi nasional.

**2. Pengertian Pengembangan Usaha**

Pengembangan usaha adalah suatu proses peningkatan kapasitas usaha yang meliputi peningkatan modal, kualitas sumber daya manusia, manajemen usaha, pemasaran, dan jaringan bisnis agar usaha dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

Pengembangan usaha tidak hanya diukur dari peningkatan keuntungan, tetapi juga dari kemampuan usaha dalam meningkatkan daya saing,

---

[33] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun *2008* tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

[34] Tulus T.H. Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, h. 20.

memperluas pasar, dan meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha.

Dalam konteks pedagang mikro di pasar tradisional, pengembangan usaha dapat dilihat dari:

1. Peningkatan omzet penjualan.
2. Bertambahnya modal usaha.
3. Perluasan jenis dagangan.
4. Penambahan tenaga kerja.
5. Kemampuan bertahan dalam persaingan pasar.
6. Peningkatan kualitas pengelolaan usaha.

**3. Faktor-Faktor Pengembangan Usaha Mikro**

Keberhasilan pengembangan usaha mikro dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a) Modal Usaha

Modal merupakan faktor utama dalam pengembangan usaha. Keterbatasan modal menyebabkan pedagang sulit meningkatkan kapasitas usahanya.

b) Sumber Daya Manusia

Kemampuan manajemen, pengetahuan bisnis, dan keterampilan berdagang sangat menentukan perkembangan usaha.

c) Akses Pasar

Semakin luas akses pasar yang dimiliki pedagang, maka peluang pengembangan usaha akan semakin besar.

d) Teknologi dan Inovasi

Pemanfaatan teknologi sederhana maupun digital dapat meningkatkan efisiensi usaha dan memperluas jangkauan pemasaran.

e) Lingkungan Usaha

Kondisi pasar yang aman, nyaman, dan tertata akan mendukung perkembangan usaha pedagang.

f) Dukungan Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah dalam bentuk pembinaan, bantuan modal, dan revitalisasi pasar sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro.

## D. Pengembangan Usaha Pedagan Mikro

### 1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok masyarakat agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan secara mandiri. Pemberdayaan tidak hanya dipahami sebagai pemberian bantuan materi, tetapi lebih menekankan pada upaya meningkatkan kapasitas masyarakat melalui penguatan sumber daya manusia, akses terhadap modal, informasi, teknologi, pendidikan, dan kesempatan berusaha.[35]

---

[35] Jim Ife, *Community Development: Creating Community Alternatives—Vision, Analysis* and *Practice* (Melbourne: Longman, 2002), hlm. 181.

Menurut Jim Ife, pemberdayaan (*empowerment*) merupakan suatu proses memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh kekuasaan (*power*) dalam menentukan kehidupan mereka sendiri. Melalui proses tersebut masyarakat didorong agar mampu mengambil keputusan, mengelola sumber daya yang dimiliki, memecahkan berbagai persoalan ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan.[36]

Jim Ife menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa tujuan utama, yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses sumber daya ekonomi, memperkuat kapasitas individu dan kelompok dalam mengembangkan usaha, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, serta menciptakan kemandirian ekonomi sehingga masyarakat tidak bergantung pada bantuan pihak lain. Pemberdayaan juga diarahkan untuk menciptakan keadilan sosial melalui pemerataan kesempatan memperoleh pekerjaan, modal usaha, pendidikan, dan akses pasar.

Dalam konteks ekonomi masyarakat, pemberdayaan diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan, antara lain penyediaan tempat usaha, pelatihan kewirausahaan, bantuan permodalan, pembinaan manajemen usaha, perluasan akses pemasaran, serta pengembangan jaringan bisnis.

---

[36] Ibid., *hlm*. 182.

Upaya-upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas usaha sekaligus memperbesar pendapatan masyarakat.

Dalam penelitian ini, Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani dipandang sebagai salah satu media pemberdayaan ekonomi masyarakat. Keberadaan pasar memberikan kesempatan kepada pedagang mikro untuk memulai usaha dengan modal relatif kecil, memperoleh pelanggan secara langsung, memperluas jaringan pemasaran, meningkatkan pendapatan, serta mengembangkan skala usahanya. Oleh karena itu, teori pemberdayaan ekonomi masyarakat digunakan untuk menjelaskan bagaimana keberadaan pasar tradisional mampu meningkatkan kapasitas ekonomi pedagang mikro sehingga tercipta kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

## 2. Peran Pasar Tradisional dalam Pengembangan Usaha Pedagang Mikro

Pasar tradisional memiliki hubungan yang sangat erat dengan perkembangan usaha pedagang mikro. Bagi pedagang kecil, pasar merupakan tempat utama memperoleh pendapatan dan mempertahankan keberlangsungan usaha.

### 1. Pasar sebagai Sarana Distribusi dan Pemasaran

Pasar tradisional menjadi tempat utama pedagang memasarkan barang dagangannya.

Dengan adanya pasar, pedagang memiliki akses langsung kepada konsumen.

2. **Pasar sebagai Sumber Penghidupan**

   Banyak masyarakat menggantungkan kehidupan ekonominya pada aktivitas perdagangan di pasar tradisional. Oleh sebab itu, keberadaan pasar memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.

3. **Pasar sebagai Ruang Interaksi Ekonomi**

   Interaksi yang terjadi di pasar memungkinkan terbentuknya jaringan bisnis, pertukaran informasi, dan hubungan sosial antar pedagang.

4. **Pasar sebagai Sarana Pemberdayaan UMKM**

   Pasar tradisional memberikan kesempatan kepada masyarakat dengan modal kecil untuk menjalankan usaha. Dengan biaya sewa yang relatif murah dibanding pusat perbelanjaan modern, pasar tradisional menjadi tempat yang lebih mudah diakses oleh pelaku usaha mikro.

5. **Pasar sebagai Penyangga Ekonomi Lokal**

   Pasar tradisional berfungsi menjaga perputaran ekonomi lokal karena sebagian besar barang yang dijual berasal dari hasil produksi masyarakat sekitar.

## E. Perspektif Ekonomi Islam Tentang Pasar

### 1. Pengertian Pasar dalam Islam

Dalam Islam, pasar merupakan institusi ekonomi yang memiliki fungsi strategis dalam distribusi

kekayaan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pasar harus dijalankan berdasarkan prinsip syariah yang menjunjung tinggi keadilan, kejujuran, dan keseimbangan.

Pasar dalam perspektif Islam merupakan tempat atau mekanisme terjadinya aktivitas ekonomi antara penjual dan pembeli yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah. Dalam Islam, pasar tidak hanya dipahami sebagai lokasi fisik untuk melakukan transaksi jual beli, tetapi juga sebagai sarana muamalah yang harus dijalankan dengan nilai keadilan, kejujuran, keterbukaan, dan kemaslahatan bersama. Aktivitas pasar diperbolehkan selama tidak mengandung unsur yang dilarang syariat seperti riba, gharar (ketidakjelasan), penipuan, monopoli, dan penimbunan barang.[37]

Islam memandang pasar sebagai bagian penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, mekanisme pasar dalam Islam harus berjalan secara sehat dan etis. Konsep pasar Islam menekankan adanya kerelaan antara kedua belah pihak dalam transaksi sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 29 yang menegaskan bahwa perdagangan harus dilakukan atas dasar suka sama suka dan tidak dengan cara yang batil. Dengan demikian, pasar dalam Islam bukan hanya

[37] Fiqh Muamalah Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 75.

berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga pada nilai moral dan tanggung jawab sosial.

Selain itu, pasar dalam Islam juga berfungsi sebagai sarana pemerataan ekonomi dan penciptaan kesejahteraan masyarakat. Rasulullah SAW sangat menekankan pentingnya kejujuran dalam aktivitas perdagangan. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa pedagang yang jujur dan amanah akan bersama para nabi, orang-orang shiddiq, dan syuhada di akhirat kelak. Hadis tersebut menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan dalam Islam memiliki nilai ibadah apabila dilakukan secara benar dan sesuai syariat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pasar dalam Islam adalah sistem aktivitas ekonomi yang mempertemukan penjual dan pembeli berdasarkan prinsip syariah dengan tujuan menciptakan keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan bagi seluruh masyarakat. Pasar Islam tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga menjaga nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial dalam setiap transaksi.

Rasulullah SAW memberikan perhatian besar terhadap pengelolaan pasar. Beliau melarang praktik penimbunan barang (ihtikar), penipuan (tadlis), gharar, dan manipulasi harga.

**2. Prinsip-Prinsip Pasar dalam Islam**

a) Prinsip Keadilan (Al-'Adl)

Keadilan menjadi prinsip utama dalam aktivitas ekonomi Islam. Semua pihak harus memperoleh haknya secara proporsional.

Allah SWT berfirman:

وَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ بِالْقِسْطِۗ

"Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil." (QS. Al-An'am: 152).

b) Prinsip Kejujuran

Islam sangat menekankan kejujuran dalam perdagangan.

Rasulullah SAW bersabda:

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ، وَالصِّدِّيقِينَ، وَالشُّهَدَاءِ

"Pedagang yang jujur dan amanah akan bersama para nabi, orang-orang jujur, dan para syuhada." (HR. Tirmidzi).

c) Larangan Riba

Islam melarang praktik riba karena menyebabkan ketidakadilan ekonomi dan eksploitasi terhadap pihak lemah.

d) Larangan Gharar dan Tadlis

Gharar adalah ketidakjelasan dalam transaksi, sedangkan tadlis adalah penipuan atau penyembunyian cacat barang.

e) Persaingan Sehat

Islam membolehkan persaingan usaha selama dilakukan secara sehat dan tidak merugikan pihak lain.

### 3. Konsep Hisbah dalam Pengawasan Pasar

Hisbah merupakan sistem pengawasan pasar dalam Islam untuk memastikan aktivitas perdagangan berjalan sesuai syariah.

Menurut Ibn Taimiyah, hisbah bertujuan menegakkan amar ma'ruf nahi munkar dalam aktivitas ekonomi agar tidak terjadi penipuan, monopoli, dan kecurangan pasar.[38]

Fungsi hisbah meliputi:

1. Mengawasi timbangan dan takaran.
2. Mencegah praktik penipuan.
3. Menjaga stabilitas harga.
4. Menjamin keadilan pasar.
5. Melindungi konsumen dan pedagang.

### 4. Maqashid Syariah dalam Aktivitas Ekonomi

Maqashid syariah merupakan salah satu konsep fundamental dalam ekonomi Islam yang menjelaskan tujuan utama ditetapkannya hukum-hukum syariat. Secara etimologis, kata *maqashid* berasal dari bahasa Arab *maqṣad* yang berarti tujuan, maksud, atau sasaran, sedangkan *syariah* berarti jalan atau aturan yang ditetapkan Allah Swt. bagi manusia. Dengan demikian, maqashid syariah dapat diartikan sebagai tujuan-tujuan yang hendak diwujudkan oleh syariat

---

[38] Ibn Taimiyah, *Al-Hisbah fi Al-Islam*, terj. Muhtar Holland (Leicester: The Islamic Foundation, 1982), h. 25.

Islam dalam seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi.

Menurut Abu Ishaq Al-Syatibi, seluruh ketentuan syariat pada hakikatnya ditujukan untuk mewujudkan kemaslahatan (*jalb al-mashalih*) dan mencegah kerusakan (*dar' al-mafasid*) bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, aktivitas ekonomi dalam Islam tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan materi, tetapi juga harus menghasilkan kemanfaatan yang luas bagi individu maupun masyarakat.[39]

Al-Syatibi mengemukakan bahwa maqashid syariah memiliki lima tujuan pokok (*al-kulliyat al-khams*), yaitu menjaga agama (*hifzh ad-din*), menjaga jiwa (*hifzh an-nafs*), menjaga akal (*hifzh al-'aql*), menjaga keturunan (*hifzh an-nasl*), dan menjaga harta (*hifzh al-mal*). Kelima tujuan tersebut menjadi landasan dalam seluruh aktivitas ekonomi sehingga setiap kegiatan produksi, distribusi, konsumsi, maupun perdagangan harus mampu mendukung terpeliharanya lima unsur pokok tersebut.

Dalam konteks ekonomi Islam, tujuan menjaga harta (*hifzh al-mal*) memiliki hubungan yang sangat erat dengan aktivitas perdagangan. Islam mengakui hak kepemilikan individu terhadap harta, namun penggunaannya harus dilakukan secara bertanggung

---

[39] Abu Ishaq Al-Syatibi, *Al-Muwafaqat fi Ushul al-Shariah*, Juz II (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004), hlm. 8–10.

jawab, diperoleh melalui cara yang halal, serta dimanfaatkan untuk kemaslahatan bersama. Oleh sebab itu, setiap transaksi ekonomi wajib dilaksanakan secara adil, jujur, transparan, dan terbebas dari praktik yang dilarang syariat seperti riba, gharar (ketidakjelasan), maysir (perjudian), penipuan (*tadlis*), monopoli (*ihtikar*), maupun manipulasi harga.

Implementasi maqashid syariah dalam aktivitas pasar dapat dilihat dari terciptanya mekanisme perdagangan yang mampu memberikan manfaat kepada seluruh pihak. Penjual memperoleh keuntungan yang wajar, pembeli mendapatkan barang sesuai kualitas dan harga yang layak, sedangkan masyarakat memperoleh kemudahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, pasar tidak hanya menjadi tempat pertukaran barang dan jasa, tetapi juga menjadi sarana untuk mewujudkan kesejahteraan sosial serta pemerataan ekonomi.

Menurut Jasser Auda, maqashid syariah pada era modern tidak hanya dipahami sebagai upaya menjaga lima kebutuhan pokok (*al-dharuriyyat al-khams*), tetapi juga diarahkan pada pembangunan manusia (*human development*), peningkatan kualitas hidup, keadilan sosial, perlindungan hak-hak ekonomi, serta terciptanya pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, sistem ekonomi Islam harus mampu menciptakan kesempatan usaha,

mengurangi kemiskinan, memperluas akses terhadap sumber daya ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.[40]

Dalam penelitian ini, konsep maqashid syariah menjadi salah satu landasan analisis untuk menilai peran Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani dalam pengembangan usaha pedagang mikro. Keberadaan pasar tradisional tidak hanya dipandang sebagai tempat berlangsungnya transaksi jual beli, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga harta (*hifzh al-mal*) melalui aktivitas perdagangan yang halal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas kesempatan berusaha, serta menciptakan kemaslahatan bagi seluruh pelaku ekonomi. Dengan demikian, apabila pasar tradisional mampu memberikan manfaat ekonomi, membuka peluang usaha bagi masyarakat, serta menjalankan aktivitas perdagangan sesuai prinsip-prinsip syariah, maka keberadaannya telah mencerminkan implementasi maqashid syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat.

## 5. Maslahah dalam Pengembangan Usaha

Maslahah merupakan salah satu konsep utama dalam ekonomi Islam yang menjadi tujuan dari penerapan syariat dalam seluruh aspek kehidupan

---

[40] Jasser Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach* (London: The International Institute of Islamic Thought, 2008), hlm. 21–29.

manusia, termasuk dalam kegiatan ekonomi. Secara bahasa, *maslahah* berarti kemanfaatan, kebaikan, atau sesuatu yang mendatangkan manfaat dan mencegah kerusakan (*mafsadah*). Dalam terminologi ushul fikih, maslahah dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat mewujudkan manfaat dan menjaga kepentingan manusia sesuai dengan tujuan syariat Islam.

Menurut Imam Al-Ghazali, maslahah adalah upaya memelihara tujuan-tujuan syariat (*maqashid al-syariah*), yaitu menjaga agama (*hifzh ad-din*), jiwa (*hifzh an-nafs*), akal (*hifzh al-'aql*), keturunan (*hifzh an-nasl*), dan harta (*hifzh al-mal*). Dengan demikian, suatu aktivitas dapat dikatakan membawa kemaslahatan apabila mampu menjaga lima unsur pokok tersebut dan tidak bertentangan dengan ketentuan syariat.[41]

Dalam bidang ekonomi, konsep maslahah menjadi dasar bagi setiap aktivitas produksi, distribusi, konsumsi, maupun perdagangan. Islam tidak melarang seseorang memperoleh keuntungan, namun keuntungan tersebut harus diperoleh melalui cara yang halal, tidak merugikan pihak lain, serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Oleh karena itu, aktivitas ekonomi tidak hanya dinilai dari besarnya keuntungan finansial, tetapi juga dari sejauh mana kegiatan tersebut

[41] Abu Hamid al-Ghazali, *Al-Mustashfa min 'Ilm al-Ushul*, Jilid I (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993), hlm. 286–287.

mampu menciptakan kesejahteraan, pemerataan ekonomi, dan keadilan sosial.

Konsep maslahah juga menempatkan kepentingan masyarakat sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan individu. Seorang pelaku usaha diperbolehkan memperoleh keuntungan selama aktivitas usahanya tidak menimbulkan eksploitasi, penipuan, monopoli, penimbunan barang (*ihtikar*), maupun praktik-praktik lain yang dapat merugikan masyarakat. Dengan demikian, pasar dalam perspektif Islam harus mampu menciptakan keseimbangan antara kepentingan produsen, pedagang, konsumen, dan pemerintah sehingga seluruh pihak memperoleh manfaat secara proporsional.

Menurut Wahbah Az-Zuhaili, konsep maslahah memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi Islam karena seluruh kebijakan ekonomi pada hakikatnya diarahkan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat (*public welfare*). Oleh sebab itu, berbagai aktivitas ekonomi yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, meningkatkan produktivitas, memperluas kesempatan kerja, dan mengurangi kemiskinan termasuk ke dalam bentuk kemaslahatan yang dianjurkan oleh syariat Islam.[42]

---

[42] Wahbah az-Zuhaili, *Ushul al-Fiqh al-Islami*, Jilid II (Damaskus: Dar al-Fikr, 1986), hlm. 1028–1032.

Dalam konteks pasar tradisional, konsep maslahah dapat diwujudkan melalui tersedianya tempat usaha yang mudah diakses masyarakat, terciptanya harga yang wajar, berlangsungnya transaksi yang jujur dan transparan, serta terbukanya kesempatan bagi masyarakat yang memiliki modal terbatas untuk menjalankan usaha. Pasar tradisional tidak hanya menjadi tempat pertukaran barang dan jasa, tetapi juga menjadi sarana pemerataan ekonomi karena mampu memberikan peluang usaha kepada pedagang mikro, menciptakan lapangan pekerjaan, serta memenuhi kebutuhan masyarakat dengan harga yang relatif terjangkau.

Kemaslahatan yang dihasilkan pasar tradisional juga terlihat dari kemampuannya dalam memperkuat ekonomi lokal. Barang-barang yang diperdagangkan sebagian besar berasal dari hasil pertanian, perkebunan, perikanan, maupun usaha rumah tangga masyarakat sekitar. Kondisi tersebut menyebabkan perputaran ekonomi tetap berada di lingkungan masyarakat sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan pedagang maupun produsen lokal.

Dalam penelitian ini, konsep maslahah digunakan sebagai landasan untuk menganalisis manfaat keberadaan Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani terhadap pengembangan usaha pedagang mikro. Apabila keberadaan pasar mampu meningkatkan

pendapatan pedagang, memperluas kesempatan usaha, menciptakan lapangan pekerjaan, memenuhi kebutuhan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal tanpa bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, maka pasar tersebut telah mewujudkan nilai-nilai maslahah sebagaimana yang menjadi tujuan utama ekonomi Islam.

## 6. Falah dalam Ekonomi Islam

Falah merupakan salah satu konsep utama dalam ekonomi Islam yang menggambarkan tujuan akhir dari seluruh aktivitas ekonomi. Secara etimologis, kata *falah* berasal dari bahasa Arab yang berarti keberhasilan, kemenangan, kebahagiaan, atau kesejahteraan. Dalam perspektif Islam, falah tidak hanya dimaknai sebagai keberhasilan dalam memperoleh keuntungan materi, tetapi juga mencakup keberhasilan spiritual yang membawa kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, seluruh aktivitas ekonomi seorang muslim harus diarahkan untuk mencapai falah dengan tetap berpedoman pada nilai-nilai syariah.

Menurut Muhammad Akram Khan, falah merupakan kondisi kesejahteraan yang bersifat menyeluruh (*comprehensive welfare*), yaitu terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, moral, dan sosial secara seimbang. Dengan demikian, pembangunan ekonomi dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi atau

peningkatan pendapatan semata, tetapi juga pada terciptanya keadilan, pemerataan, keberkahan, dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.[43]

Dalam ekonomi konvensional, keberhasilan pembangunan umumnya diukur melalui indikator ekonomi seperti peningkatan pendapatan per kapita, pertumbuhan ekonomi, maupun peningkatan konsumsi masyarakat. Sebaliknya, ekonomi Islam memandang bahwa indikator tersebut belum cukup untuk menggambarkan kesejahteraan yang sesungguhnya. Islam menekankan bahwa kesejahteraan harus mencakup keseimbangan antara kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat, antara kebutuhan jasmani dan rohani, serta antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

Konsep falah juga menegaskan bahwa aktivitas ekonomi harus dilaksanakan melalui cara-cara yang halal dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Keuntungan yang diperoleh melalui praktik riba, penipuan (*tadlis*), gharar, maysir, monopoli, maupun eksploitasi tidak dapat dikategorikan sebagai falah karena bertentangan dengan nilai keadilan dan kemaslahatan yang menjadi tujuan syariat. Oleh sebab itu, Islam mengajarkan bahwa keberhasilan ekonomi harus disertai dengan

---

[43] Muhammad Akram Khan, *An Introduction to Islamic Economics* (Islamabad: International Institute of Islamic Thought and Institute of Policy Studies, 1994), hlm. 33–37.

kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat.

Adiwarman A. Karim menjelaskan bahwa konsep falah merupakan tujuan akhir dari seluruh kegiatan ekonomi Islam. Setiap aktivitas produksi, distribusi, konsumsi, maupun perdagangan harus mampu menciptakan kesejahteraan yang tidak hanya dirasakan oleh pelaku usaha, tetapi juga memberikan manfaat kepada masyarakat secara luas. Dengan demikian, aktivitas ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan sekaligus menciptakan keberkahan dalam kehidupan masyarakat.[44]

Dalam konteks pasar tradisional, konsep falah dapat diwujudkan melalui aktivitas perdagangan yang jujur, adil, transparan, dan saling menguntungkan antara pedagang dengan konsumen. Keberadaan pasar tradisional tidak hanya menjadi tempat memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, mempererat hubungan sosial, membuka lapangan pekerjaan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi pasar tradisional tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga memiliki nilai

[44] Adiwarman Azwar Karim, Ekonomi Mikro Islam (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 38–42.

sosial dan religius yang sejalan dengan tujuan ekonomi Islam.

Bagi pedagang mikro, falah dapat diwujudkan melalui peningkatan pendapatan yang diperoleh dari usaha yang halal, kemampuan memenuhi kebutuhan keluarga, kesempatan memperluas usaha, serta terciptanya ketenangan dan keberkahan dalam menjalankan aktivitas perdagangan. Dengan demikian, ukuran keberhasilan usaha dalam perspektif ekonomi Islam tidak hanya dilihat dari besarnya keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari manfaat yang diberikan kepada masyarakat serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah.

Dalam penelitian ini, konsep falah digunakan sebagai landasan untuk menganalisis sejauh mana keberadaan Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani mampu memberikan kesejahteraan kepada pedagang mikro. Apabila pasar tradisional mampu meningkatkan pendapatan pedagang, membuka kesempatan usaha, menciptakan lapangan pekerjaan, memperkuat perekonomian masyarakat, serta seluruh aktivitas perdagangan dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, maka kondisi tersebut mencerminkan terwujudnya konsep falah sebagaimana yang menjadi tujuan utama ekonomi Islam.

## 7. Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam

Keadilan distributif merupakan salah satu prinsip fundamental dalam ekonomi Islam yang menekankan pentingnya pemerataan distribusi sumber daya, kesempatan ekonomi, dan kesejahteraan di tengah masyarakat. Islam memandang bahwa harta merupakan amanah dari Allah Swt. yang harus dimanfaatkan secara bertanggung jawab untuk kepentingan individu maupun kemaslahatan masyarakat. Oleh karena itu, sistem ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada penciptaan kekayaan, tetapi juga memastikan bahwa kekayaan tersebut dapat didistribusikan secara adil sehingga tidak hanya beredar di kalangan kelompok tertentu.

Prinsip keadilan distributif berlandaskan firman Allah Swt. dalam Surah Al-Hasyr ayat 7 yang menegaskan bahwa harta tidak boleh hanya beredar di antara orang-orang kaya saja. Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam menghendaki adanya pemerataan kesempatan ekonomi sehingga setiap individu memiliki peluang yang sama untuk memperoleh penghasilan dan meningkatkan kesejahteraannya. Dengan demikian, distribusi kekayaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pembangunan ekonomi Islam.

Menurut Muhammad Umer Chapra, keadilan distributif merupakan pilar utama dalam sistem ekonomi Islam. Keadilan tidak hanya dimaknai

sebagai pembagian hasil ekonomi secara merata, tetapi juga mencakup pemerataan kesempatan memperoleh pekerjaan, akses terhadap modal, kesempatan berusaha, pendidikan, serta berbagai sumber daya ekonomi lainnya. Dengan demikian, pembangunan ekonomi harus mampu menciptakan kesempatan yang sama bagi seluruh anggota masyarakat tanpa adanya diskriminasi maupun eksploitasi.[45]

Dalam perspektif ekonomi Islam, mekanisme distribusi kekayaan dilakukan melalui berbagai instrumen, baik yang bersifat komersial maupun sosial. Instrumen komersial meliputi aktivitas perdagangan, investasi, kerja sama usaha (*syirkah*), dan berbagai transaksi yang halal. Adapun instrumen sosial meliputi zakat, infak, sedekah, wakaf, hibah, dan berbagai bentuk distribusi kekayaan lainnya yang bertujuan mengurangi kesenjangan ekonomi. Melalui mekanisme tersebut, Islam berupaya menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi berjalan seiring dengan pemerataan kesejahteraan.

Pasar tradisional memiliki peran strategis dalam mewujudkan keadilan distributif karena memberikan kesempatan kepada masyarakat dari berbagai lapisan ekonomi untuk melakukan aktivitas

---

[45] Muhammad Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge* (Leicester: The Islamic Foundation, 1992), hlm. 207–215.

perdagangan. Berbeda dengan pasar modern yang umumnya membutuhkan modal besar dan persyaratan tertentu, pasar tradisional relatif lebih mudah diakses oleh pedagang mikro maupun pelaku usaha kecil. Kondisi tersebut memberikan peluang kepada masyarakat untuk memperoleh pendapatan melalui aktivitas usaha yang halal serta meningkatkan taraf hidup keluarganya.

Selain memberikan kesempatan berusaha, pasar tradisional juga berkontribusi terhadap pemerataan distribusi barang dan jasa. Barang kebutuhan pokok dapat dijangkau oleh masyarakat dengan harga yang kompetitif karena mekanisme pasar berlangsung secara langsung antara pedagang dan konsumen. Hubungan sosial yang terjalin antara penjual dan pembeli juga memperkuat nilai-nilai keadilan, kepercayaan, serta saling menguntungkan dalam aktivitas perdagangan.

Menurut Monzer Kahf, sistem distribusi dalam ekonomi Islam bertujuan menciptakan keseimbangan sosial melalui pemerataan akses terhadap sumber daya ekonomi. Distribusi yang adil akan mendorong peningkatan produktivitas masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan, memperkuat usaha kecil dan menengah, serta

menciptakan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan.[46]

Dalam penelitian ini, konsep keadilan distributif digunakan sebagai landasan analisis untuk menilai sejauh mana Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat dalam menjalankan usaha, memperoleh pendapatan, serta mengembangkan usaha mikro. Keberadaan pasar tradisional yang mampu membuka akses usaha bagi masyarakat dengan modal terbatas, menyediakan tempat perdagangan yang mudah dijangkau, serta mendukung pemerataan aktivitas ekonomi menunjukkan implementasi nilai keadilan distributif sebagaimana diajarkan dalam ekonomi Islam. Dengan demikian, Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemerataan kesejahteraan dan penguatan ekonomi masyarakat.

## 8. Pemikiran Ibnu Taimiyah tentang Mekanisme Pasar

Ibnu Taimiyah merupakan salah satu ulama yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan pemikiran ekonomi Islam, khususnya mengenai mekanisme pasar, pembentukan harga,

---

[46] Monzer Kahf, *The Islamic Economy: Analytical Study of the Functioning of the Islamic* Economic *System* (Plainfield: Muslim Students' Association of the United States and Canada, 1978), hlm. 55–63.

pengawasan perdagangan, dan peran pemerintah dalam aktivitas ekonomi. Pemikirannya banyak tertuang dalam kitab *Al-Hisbah fi al-Islam* dan *Majmu' al-Fatawa*. Menurut Ibnu Taimiyah, aktivitas ekonomi merupakan bagian dari muamalah yang harus dilaksanakan berdasarkan prinsip keadilan, kejujuran, tanggung jawab, serta kemaslahatan bagi seluruh masyarakat.

Salah satu pemikiran penting Ibnu Taimiyah adalah mengenai mekanisme terbentuknya harga di pasar. Menurut beliau, pada dasarnya harga barang terbentuk melalui interaksi antara kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Perubahan harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan zalim para pedagang, melainkan dapat terjadi karena perubahan jumlah barang yang tersedia, meningkatnya permintaan masyarakat, perubahan musim, maupun faktor-faktor ekonomi lainnya. Oleh karena itu, apabila kenaikan atau penurunan harga terjadi secara alamiah akibat mekanisme pasar yang wajar, maka pemerintah tidak diperkenankan menetapkan harga secara paksa karena tindakan tersebut dapat mengganggu keseimbangan pasar.[47]

Namun demikian, Ibnu Taimiyah juga menegaskan bahwa pemerintah memiliki kewajiban untuk

---

[47] Ibn Taymiyyah, *Al-Hisbah fi al-Islam aw Wazifat al-Hukumah al-Islamiyyah* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1983), hlm. 23–31.

melakukan intervensi apabila ditemukan praktik-praktik ekonomi yang bertentangan dengan syariat Islam. Intervensi tersebut diperlukan ketika terjadi penimbunan barang (*ihtikar*), monopoli, manipulasi harga, penipuan (*tadlis*), pengurangan timbangan, maupun bentuk ketidakadilan lain yang merugikan masyarakat. Dalam kondisi seperti itu, pemerintah wajib mengambil langkah-langkah yang dapat mengembalikan keadilan dan melindungi kepentingan masyarakat.

Selain membahas mekanisme harga, Ibnu Taimiyah juga menempatkan lembaga *hisbah* sebagai instrumen penting dalam menjaga ketertiban pasar. Menurut beliau, petugas hisbah memiliki tanggung jawab untuk mengawasi aktivitas perdagangan agar seluruh transaksi berlangsung sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pengawasan tersebut meliputi pemeriksaan alat ukur dan timbangan, pengawasan kualitas barang, pencegahan praktik penipuan, pengawasan terhadap perilaku pedagang, serta memastikan bahwa seluruh transaksi dilakukan secara jujur dan transparan.

Pemikiran Ibnu Taimiyah menunjukkan bahwa pasar dalam Islam bukanlah pasar yang bebas tanpa aturan (*laissez-faire*), tetapi juga bukan pasar yang seluruh mekanismenya dikendalikan oleh pemerintah. Islam menghendaki keseimbangan antara kebebasan ekonomi dengan tanggung jawab moral. Pedagang diberikan kebebasan untuk

melakukan aktivitas usaha, tetapi kebebasan tersebut dibatasi oleh nilai-nilai syariah agar tidak merugikan masyarakat maupun menghilangkan hak-hak pihak lain.

Menurut Ibnu Taimiyah, tujuan utama pengaturan pasar adalah mewujudkan keadilan (*al-'adl*) dan kemaslahatan (*al-maslahah*). Pasar yang sehat adalah pasar yang mampu memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang untuk berdagang, menciptakan persaingan yang sehat, melindungi hak konsumen, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan pasar harus mampu menciptakan keseimbangan antara kepentingan pedagang, konsumen, dan pemerintah sehingga tercipta stabilitas ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam konteks penelitian ini, pemikiran Ibnu Taimiyah sangat relevan untuk menganalisis aturan Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung sehingga mekanisme harga terbentuk berdasarkan interaksi permintaan dan penawaran. Selain itu, aktivitas perdagangan di pasar tradisional juga harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip kejujuran, keterbukaan, persaingan yang sehat, serta bebas dari praktik monopoli, penimbunan barang, maupun penipuan. Apabila kondisi tersebut dapat diwujudkan, maka pasar tradisional telah menjalankan fungsi ekonominya

sesuai dengan prinsip-prinsip pasar dalam ekonomi Islam sebagaimana dikemukakan oleh Ibnu Taimiyah.

Pemikiran Ibnu Taimiyah juga memperkuat analisis mengenai pentingnya keberadaan pengelola pasar dan pemerintah daerah dalam melakukan pembinaan serta pengawasan terhadap aktivitas perdagangan. Pembinaan tersebut bertujuan menjaga agar seluruh pelaku usaha menjalankan aktivitas ekonominya sesuai dengan etika bisnis Islam, sehingga pasar tradisional tidak hanya menjadi pusat kegiatan ekonomi, tetapi juga menjadi sarana mewujudkan keadilan, kesejahteraan, dan kemaslahatan masyarakat.

## 9. Pemikiran Al-Ghazali tentang Aktivitas Pasar

Al-Ghazali merupakan salah satu ulama besar yang memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan pemikiran ekonomi Islam, khususnya mengenai aktivitas perdagangan, etika bisnis, serta fungsi pasar dalam kehidupan masyarakat. Pemikirannya banyak tertuang dalam karya *Ihya' 'Ulum al-Din* dan *Al-Mustashfa fi 'Ilm al-Ushul*. Menurut Al-Ghazali, kegiatan ekonomi merupakan bagian dari ibadah (*muamalah*) yang harus dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai syariah, sehingga setiap aktivitas ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga

bertujuan memperoleh keridaan Allah Swt. dan mewujudkan kemaslahatan masyarakat.

Menurut Al-Ghazali, manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki berbagai kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara mandiri. Setiap individu memiliki kemampuan dan keahlian yang berbeda sehingga membutuhkan interaksi dengan orang lain melalui kegiatan pertukaran barang dan jasa. Dari kebutuhan tersebut lahirlah pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi secara sukarela. Dengan demikian, keberadaan pasar merupakan suatu keniscayaan dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus memperkuat hubungan sosial di tengah masyarakat.[48]

Al-Ghazali menjelaskan bahwa perdagangan merupakan pekerjaan yang mulia selama dilakukan dengan cara yang halal dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Seorang pedagang diperbolehkan memperoleh keuntungan dari aktivitas usahanya, namun keuntungan tersebut harus diperoleh melalui mekanisme yang adil, tidak merugikan konsumen, serta tidak mengandung unsur riba, gharar, maysir, penipuan (*tadlis*), penimbunan barang (*ihtikar*), maupun bentuk kecurangan lainnya. Oleh karena itu,

[48] Abu Hamid al-Ghazali, Ihya' 'Ulum al-Din, Jilid II (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005), hlm. 72–76.

etika menjadi fondasi utama dalam setiap aktivitas perdagangan menurut perspektif Islam.

Lebih lanjut, Al-Ghazali menegaskan bahwa seorang pedagang hendaknya memiliki sifat jujur (*shiddiq*), amanah, adil, bertanggung jawab, serta menghindari segala bentuk praktik yang dapat merugikan pihak lain. Kejujuran dalam menjelaskan kualitas barang, keterbukaan mengenai harga, penggunaan timbangan yang benar, dan pemenuhan hak-hak konsumen merupakan bentuk implementasi akhlak Islami dalam aktivitas perdagangan. Menurut beliau, keberhasilan seorang pedagang tidak hanya diukur dari besarnya keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari keberkahan rezeki yang diperoleh melalui usaha yang halal dan bermanfaat.

Dalam pandangan Al-Ghazali, pasar memiliki fungsi sosial yang sangat penting karena menjadi media distribusi barang dan jasa serta sarana pemerataan kesejahteraan masyarakat. Aktivitas perdagangan yang berlangsung secara sehat akan mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan produktivitas masyarakat, dan memperkuat hubungan antarsesama. Oleh sebab itu, pasar tidak boleh dijadikan sebagai sarana untuk mengeksploitasi masyarakat, melainkan harus menjadi media yang menciptakan kemanfaatan bersama.

Pemikiran Al-Ghazali juga menekankan pentingnya keseimbangan antara kepentingan

individu dan kepentingan masyarakat. Islam memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk memiliki harta dan menjalankan usaha, tetapi kebebasan tersebut harus dibatasi oleh nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial. Seorang pelaku usaha tidak boleh hanya mengejar keuntungan pribadi tanpa memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat. Dengan demikian, aktivitas ekonomi harus diarahkan untuk menciptakan keadilan, kemakmuran, dan kemaslahatan bersama.

Dalam konteks penelitian ini, pemikiran Al-Ghazali digunakan sebagai landasan untuk menganalisis aktivitas perdagangan yang berlangsung di Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani. Keberadaan pasar tradisional tidak hanya dipandang sebagai tempat transaksi jual beli, tetapi juga sebagai media pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mengedepankan nilai-nilai kejujuran, amanah, keadilan, tanggung jawab, dan saling menguntungkan antara pedagang dengan konsumen. Apabila para pedagang menjalankan aktivitas usahanya sesuai dengan etika bisnis Islam, memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen, menjual barang yang halal dan berkualitas, serta memperoleh keuntungan secara wajar, maka aktivitas perdagangan tersebut telah mencerminkan nilai-nilai ekonomi Islam sebagaimana yang diajarkan oleh Al-Ghazali.

Berdasarkan pemikiran Al-Ghazali, keberhasilan Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani dalam mengembangkan usaha pedagang mikro tidak hanya diukur dari meningkatnya pendapatan para pedagang, tetapi juga dari terciptanya perdagangan yang beretika, terpeliharanya kepercayaan antara pedagang dan konsumen, meningkatnya kesejahteraan masyarakat, serta terwujudnya kemaslahatan yang menjadi tujuan utama syariat Islam. Oleh karena itu, pasar tradisional memiliki fungsi ekonomi sekaligus fungsi sosial yang saling melengkapi dalam pembangunan ekonomi masyarakat.

## F. Etika Bisnis Islam dalam Aktivitas Perdagangan

Etika bisnis Islam merupakan seperangkat nilai moral yang menjadi pedoman dalam menjalankan aktivitas bisnis. Dalam Islam, bisnis tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga mencari keberkahan dan kemaslahatan.

### 1. Prinsip Etika Bisnis Islam

a) Tauhid

Semua aktivitas bisnis harus dilandasi kesadaran bahwa manusia bertanggung jawab kepada Allah SWT.

b) Amanah

Pedagang harus menjaga kepercayaan konsumen.

c) Kejujuran

Pedagang wajib memberikan informasi yang benar mengenai barang yang dijual.

d) Keadilan

Pedagang tidak boleh mengambil keuntungan secara berlebihan atau merugikan pihak lain.

e) Tanggung Jawab Sosial

Bisnis harus memberikan manfaat bagi masyarakat.

### 2. Tujuan Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam bertujuan menciptakan sistem perdagangan yang:

1. Adil.
2. Transparan.
3. Bebas eksploitasi.
4. Memberikan keberkahan.
5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa nilai moral dalam ekonomi Islam berfungsi menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan sosial.[49]

## G. Permodalan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan usaha. Dalam ekonomi Islam,

---

[49] Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Rabbani Press, 2001), h. 56.

permodalan harus diperoleh melalui cara yang halal dan bebas dari unsur riba.

1. **Konsep Modal dalam Islam**

   Islam memandang modal sebagai amanah yang harus dimanfaatkan secara produktif dan tidak boleh digunakan untuk praktik eksploitasi.

2. **Larangan Riba dalam Permodalan**

   Riba adalah tambahan yang disyaratkan dalam transaksi pinjam-meminjam. Islam melarang riba karena menimbulkan ketidakadilan.

   menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan usaha karena keuntungan usaha habis untuk membayar bunga pinjaman.

3. **Alternatif Permodalan Syariah**

   Dalam ekonomi Islam terdapat beberapa bentuk pembiayaan syariah, seperti:

   1. Mudharabah.
   2. Musyarakah.
   3. Murabahah.
   4. Qardhul Hasan.

   Pembiayaan berbasis syariah diharapkan mampu membantu pedagang mikro mengembangkan usaha tanpa terbebani bunga.

# BAB III
# DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

## A. Sejarah Kelurahan Harapan Tani Km 8

Kelurahan Harapan Tani merupakan salah satu wilayah administratif yang berada di Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Sebelum berstatus sebagai kelurahan, wilayah ini merupakan Desa Harapan Tani yang berkembang sebagai kawasan permukiman dan pertanian masyarakat. Secara geografis, Kelurahan Harapan Tani menjadi salah satu pusat aktivitas ekonomi masyarakat Kecamatan Kempas yang didominasi oleh sektor pertanian, perkebunan, perdagangan, dan jasa.

Berdasarkan berbagai sumber administrasi daerah, Kelurahan Harapan Tani telah berkembang sebagai wilayah permukiman sejak sebelum tahun 1980-an. Perkembangan tersebut ditandai dengan bertambahnya jumlah penduduk, sarana pendidikan, fasilitas umum, serta meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat. Kondisi ini menjadikan wilayah Harapan Tani memiliki peranan penting dalam mendukung pembangunan Kecamatan Kempas.

Perubahan penting dalam sejarah pemerintahan wilayah ini terjadi pada tanggal 21 Juni 2014 ketika Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir secara resmi mengubah status Desa Harapan Tani menjadi Kelurahan Harapan Tani. Peresmian tersebut dilakukan oleh Bupati Indragiri Hilir, H.M. Wardan, melalui pembukaan papan

nama Kantor Lurah Harapan Tani dan penandatanganan prasasti peresmian. Perubahan status ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik, efektivitas penyelenggaraan pemerintahan, serta percepatan pembangunan daerah.

Setelah berubah status menjadi kelurahan, Harapan Tani menjadi salah satu pusat pelayanan pemerintahan di Kecamatan Kempas. Posisi ini semakin strategis karena Kecamatan Kempas berkedudukan di Kelurahan Harapan Tani sebagai salah satu pusat administrasi kecamatan. Selain berfungsi sebagai pusat pelayanan masyarakat, wilayah ini juga berkembang sebagai kawasan perdagangan dan pertanian yang mendukung perekonomian masyarakat setempat.

Hingga saat ini, Kelurahan Harapan Tani terus mengalami perkembangan baik dari segi infrastruktur, pelayanan publik, maupun aktivitas ekonomi masyarakat. Berbagai program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat fungsi Kelurahan Harapan Tani sebagai salah satu wilayah penting di Kecamatan Kempas.

## B. Demografi

1. Batas Wilayah Daerah

   Letak geografi Kelurahan Harapan Tani, terletak diantara

   Sebelah Utara : Kelurahan Sungai Ara

   Sebelah Selatan : Kecamatan Batang Tuaka.

   Sebelah Barat : Desa Simpang Jaya

Sebelah Timur : Desa Sungai Dusun

**2.** Luas Wilayah Desa

| | |
|---|---|
| Pemukiman | :350ha |
| Pertanian/Perkebunan | :6.538,5ha |
| Kebun Kas Desa | :4ha |
| Perkantoran | :0,25ha |
| Sekolah | :1ha |
| Jalan | :5ha |
| Lapangan Sepak Bola dan Bola Voli | :1ha |
| Pustu (Puskesmas Pembantu) | :0,25ha |
| Koperasi Unit Desa | :- |
| Lahan Persiapan Sarana Lainnya | :- |

**3.** Orbitasi

a. Jarak ke ibu kota Kecamatan Kempas : 5 km
b. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kecamatan Kempas : ±10–15 menit
c. Jarak ke ibu kota Kabupaten Indragiri Hilir (Tembilahan) : 52 km
d. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten Indragiri Hilir : ±90–120 menit

## C. Potensi Desa dalam Aktifitas Ekonomi

Kelurahan Harapan Tani merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar di Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir. Potensi tersebut didukung oleh ketersediaan sumber daya alam, luas wilayah yang didominasi oleh lahan pertanian dan

perkebunan, serta sumber daya manusia yang sebagian besar bekerja pada sektor agraris. Berdasarkan data penggunaan lahan, sebagian besar wilayah Kelurahan Harapan Tani dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian dan perkebunan, yang menunjukkan bahwa sektor ini menjadi basis utama perekonomian masyarakat. Keberadaan lahan perkebunan yang luas memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai komoditas unggulan yang mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.[50]

Sektor perkebunan merupakan sektor yang paling dominan dalam aktivitas ekonomi masyarakat Kelurahan Harapan Tani. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani, pekebun, maupun buruh perkebunan yang menggantungkan sumber penghasilannya pada hasil perkebunan. Komoditas perkebunan yang berkembang di wilayah ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap aktivitas perdagangan di tingkat lokal maupun regional. Hasil perkebunan yang diproduksi oleh masyarakat menjadi komoditas ekonomi yang dipasarkan ke berbagai wilayah sehingga menciptakan perputaran ekonomi yang berkelanjutan. Keberadaan sektor perkebunan juga membuka peluang usaha lain yang berkaitan dengan penyediaan sarana produksi

[50] Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, *Kecamatan Kempas Dalam Angka 2025* (Tembilahan: BPS Kabupaten Indragiri Hilir, 2025), hlm. 6–7.

pertanian, jasa transportasi, hingga kegiatan perdagangan hasil panen.[51]

Selain sektor perkebunan, aktivitas perdagangan juga menjadi salah satu potensi ekonomi yang berkembang di Kelurahan Harapan Tani. Kegiatan perdagangan dilakukan melalui berbagai usaha kecil dan menengah, seperti toko kelontong, warung sembako, usaha makanan dan minuman, serta berbagai bentuk usaha mikro lainnya yang melayani kebutuhan masyarakat. Aktivitas perdagangan tersebut berperan penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat. Perkembangan sektor perdagangan didukung oleh meningkatnya mobilitas masyarakat serta adanya hubungan ekonomi antara Kelurahan Harapan Tani dengan desa dan kelurahan lain di Kecamatan Kempas maupun wilayah Kabupaten Indragiri Hilir.[52]

Potensi ekonomi lainnya dapat dilihat dari sektor jasa yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap berbagai layanan. Usaha jasa yang berkembang di Kelurahan Harapan Tani antara lain jasa transportasi, bengkel kendaraan, jasa konstruksi, serta berbagai usaha

---

[51] Pemerintah Kelurahan Harapan Tani, *Profil Kelurahan Harapan Tani Tahun 2025* (Harapan Tani: Kantor Kelurahan Harapan Tani, 2025), hlm. xx.

[52] Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, *Pedoman Penyusunan Profil Desa dan Kelurahan* (Jakarta: Kemendagri), hlm. xx.

pelayanan lainnya. Letak wilayah yang relatif mudah dijangkau dan memiliki akses menuju pusat pemerintahan kecamatan maupun kabupaten menjadi faktor yang mendukung berkembangnya sektor jasa tersebut. Keberadaan sektor jasa tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat, tetapi juga mendukung kelancaran aktivitas ekonomi yang berlangsung di wilayah kelurahan.[53]

Dari sisi sumber daya manusia, masyarakat Kelurahan Harapan Tani memiliki pengalaman yang cukup baik dalam mengelola usaha pertanian, perkebunan, perdagangan, maupun jasa. Pengalaman tersebut merupakan modal sosial yang penting dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah. Dengan dukungan pemerintah melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pengembangan usaha mikro dan kecil, potensi ekonomi yang dimiliki Kelurahan Harapan Tani diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, sektor perkebunan, perdagangan, dan jasa dapat dikatakan sebagai sektor unggulan yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi Kelurahan Harapan Tani secara berkelanjutan.[54]

---

[53] Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, *Kecamatan Kempas Dalam* Angka *2025*, hlm. 10.

[54] Badan *Pusat* Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, *Kecamatan Kempas Dalam Angka 2025*, hlm. 40–55.

## D. Pasar Tradisional Km 8 harapan Tani dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat dan Pengembangan Usaha Mikro

Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi masyarakat yang memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan usaha pedagang mikro di Kelurahan Harapan Tani, Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir. Keberadaan pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi ekonomi, tetapi juga menjadi sarana yang mampu mendorong pertumbuhan usaha masyarakat kecil. Dalam konteks perekonomian lokal, pasar tradisional menjadi wadah bagi masyarakat untuk menjalankan aktivitas usaha dengan modal yang relatif terbatas, sehingga memberikan peluang yang luas bagi masyarakat untuk memperoleh penghasilan dan meningkatkan taraf hidupnya.[55]

Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani menjadi pusat distribusi berbagai kebutuhan pokok masyarakat, seperti bahan pangan, hasil pertanian, hasil perkebunan, kebutuhan rumah tangga, serta berbagai produk usaha mikro lainnya. Aktivitas perdagangan yang berlangsung setiap hari menciptakan perputaran ekonomi yang memberikan dampak langsung terhadap pendapatan

---

[55] Ekonomi Mikro Islam, Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: *Rajawali* Pers, 2019), hlm. 153.

para pedagang. Melalui pasar tradisional, para pedagang mikro memperoleh akses yang lebih mudah untuk memasarkan produk mereka kepada konsumen tanpa harus mengeluarkan biaya operasional yang besar sebagaimana yang terjadi pada sistem perdagangan modern. Dengan demikian, pasar tradisional berfungsi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi kelompok usaha kecil dan menengah yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah.[56]

Keberadaan pasar tradisional juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan usaha pedagang mikro. Melalui aktivitas perdagangan yang berlangsung secara berkelanjutan, para pedagang memiliki kesempatan untuk meningkatkan jumlah pelanggan, memperluas jaringan usaha, serta menambah variasi barang dagangan yang dijual. Semakin tinggi tingkat kunjungan konsumen ke pasar, maka semakin besar pula peluang pedagang untuk memperoleh keuntungan yang dapat digunakan sebagai modal pengembangan usaha. Oleh karena itu, pasar tradisional tidak hanya berperan sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bisnis bagi pedagang mikro dalam mengelola usaha, memahami kebutuhan konsumen, serta meningkatkan kemampuan

---

[56] Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, *Pedoman Pengelolaan Pasar Rakyat* (Jakarta: Kementerian Perdagangan RI, 2023), hlm. 7.

bersaing di tengah perkembangan ekonomi yang semakin dinamis.[57]

Selain memberikan manfaat ekonomi bagi pedagang, Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Aktivitas pasar melibatkan berbagai pihak, seperti pedagang, pemasok barang, buruh angkut, penyedia jasa transportasi, hingga pelaku usaha makanan dan minuman. Keterlibatan berbagai kelompok masyarakat dalam aktivitas pasar menunjukkan bahwa keberadaan pasar tradisional memiliki efek berganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian lokal. Semakin berkembang aktivitas pasar, maka semakin besar pula peluang ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya.[58]

Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas ekonomi yang berlangsung di pasar tradisional harus didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan, kejujuran, keterbukaan, dan kemaslahatan. Islam memandang pasar sebagai sarana yang penting dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, selama aktivitas yang dilakukan tidak mengandung unsur riba, gharar (ketidakjelasan), penipuan, monopoli, maupun praktik-praktik yang merugikan pihak lain. Rasulullah SAW

---

[57] M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah: Teori dan Praktik* (Bandung: *Pustaka* Setia, 2020), hlm. 125.

[58] Badan Pusat Statistik, *Statistik Pasar dan Perdagangan Indonesia* (Jakarta: BPS, 2024), hlm. 18.

memberikan perhatian yang besar terhadap aktivitas perdagangan dan mendorong umat Islam untuk menjalankan usaha secara jujur serta memberikan informasi yang benar mengenai barang yang diperjualbelikan. Oleh karena itu, keberadaan Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani tidak hanya berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi, tetapi juga menjadi tempat penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam kehidupan bermasyarakat.[59]

Bagi pedagang mikro, penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam aktivitas perdagangan dapat memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan usaha mereka. Kejujuran dalam transaksi, kualitas barang yang baik, penetapan harga yang wajar, serta pelayanan yang ramah kepada konsumen merupakan nilai-nilai yang dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan. Kepercayaan tersebut menjadi modal sosial yang sangat penting dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha. Dengan semakin tingginya tingkat kepercayaan konsumen, maka peluang peningkatan penjualan dan pendapatan pedagang juga akan semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai ekonomi Islam memiliki relevansi yang kuat dalam mendukung pengembangan usaha pedagang mikro di pasar tradisional.[60]

---

[59] Fiqh Muamalah, Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 83.

[60] Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 112.

Selain itu, pasar tradisional juga memiliki peran dalam menciptakan pemerataan ekonomi. Berbeda dengan pasar modern yang cenderung dikuasai oleh pemilik modal besar, pasar tradisional memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi. Pedagang dengan modal terbatas tetap dapat menjalankan usaha dan bersaing secara sehat berdasarkan kualitas produk dan pelayanan yang diberikan. Kondisi ini sejalan dengan tujuan ekonomi Islam yang menghendaki distribusi kekayaan yang lebih merata serta mendorong terciptanya kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat.[61]

Dengan demikian, Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan usaha pedagang mikro. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha masyarakat, serta implementasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam aktivitas perdagangan. Oleh karena itu, upaya pengembangan dan pemberdayaan pasar tradisional perlu terus dilakukan agar dapat meningkatkan daya saing pedagang mikro sekaligus mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

---

[61] Ekonomi *Islam*, Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi, tetapi Solusi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 94.

## E. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang dipilih oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai objek yang diteliti sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan dipilih berdasarkan kemampuan dan pengetahuannya terhadap permasalahan penelitian sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, pemilihan informan tidak didasarkan pada jumlah populasi, melainkan pada kedalaman informasi yang dapat diberikan oleh informan.[62]

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak semua pihak yang berada di lingkungan Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani memiliki informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, peneliti dapat memilih informan yang dianggap mengetahui secara mendalam mengenai peran pasar tradisional dalam pengembangan usaha pedagang mikro berdasarkan perspektif ekonomi Islam.[63]

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

---

[62] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 132.

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. *138*–141.

1. Memiliki pengetahuan mengenai aktivitas perdagangan di Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani.
2. Terlibat secara langsung dalam aktivitas perdagangan atau pengelolaan pasar.
3. Telah menjalankan usaha atau memiliki pengalaman di lingkungan pasar sekurang-kurangnya selama dua tahun sehingga memahami perkembangan pasar.
4. Bersedia memberikan informasi secara terbuka dan jujur selama proses penelitian berlangsung.

Berdasarkan kriteria tersebut, informan penelitian dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu informan kunci (key informant), informan utama, dan informan pendukung. Informan kunci (*key informant*) adalah Kepala Pasar atau pengelola Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani yang memiliki kewenangan dan pemahaman mengenai pengelolaan pasar, kebijakan pasar, kondisi pedagang, serta perkembangan pasar. Informan utama adalah pedagang mikro yang menjalankan usahanya di Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani. Pedagang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sehingga mampu memberikan informasi mengenai perkembangan usaha, kendala yang dihadapi, serta peran pasar dalam mendukung aktivitas usaha mereka. Sementara itu, informan pendukung terdiri atas pembeli, tokoh masyarakat, perangkat desa,

atau pihak Dinas Perdagangan Kabupaten Indragiri Hilir apabila diperlukan untuk melengkapi dan memverifikasi data penelitian.[64]

Jumlah informan dalam penelitian ini tidak ditentukan secara pasti sejak awal karena penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih mengutamakan kedalaman informasi dibandingkan jumlah responden. Penambahan informan dilakukan hingga data yang diperoleh mencapai kejenuhan data (*data saturation*), yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan lagi informasi baru yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, jumlah informan dapat bertambah sesuai dengan kebutuhan penelitian di lapangan.[65]

Adapun klasifikasi informan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Klasifikasi Informan Penelitian

| No | Informan | Jumlah | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Kepala/pengelola Pasar | 1 orang | Informan Kunci |
| 2 | Pedagang Mikro | 10 Orang | Informan Kunci |
| 3 | Pembeli | 2Orang | Informan Pendukung |

[64] John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018), hlm. 157–165.

[65] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 224–226.

| | | | |
|---|---|---|---|
| 4 | Toko Masyarakat/perangkat Desa | 1 Orang | Informan Pendukung |
| 5 | Dinas Perdagangan/Apabila di perlukan | 1 Orang | Informan Pendukung |

*Keterangan: Jumlah informan utama dapat bertambah apabila data yang diperoleh belum mencapai titik kejenuhan (data saturation).*

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi yang sebenarnya di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui aktivitas perdagangan, kondisi sarana dan prasarana pasar, interaksi antara pedagang dan pembeli, serta berbagai fenomena yang berkaitan dengan peran Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani dalam pengembangan usaha pedagang mikro.[66]

---

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 173–176.

**2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan. Dalam penelitian ini digunakan wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjelaskan jawaban secara lebih mendalam. Wawancara dilakukan kepada Kepala Pasar, pedagang mikro, pembeli, tokoh masyarakat, serta pihak-pihak lain yang dianggap mengetahui fokus penelitian.[67]

**3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti profil Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani, data pengelola pasar, foto kegiatan penelitian, arsip, laporan, peraturan perundang-undangan, serta dokumen lain yang mendukung penelitian. Data dokumentasi digunakan sebagai pelengkap sekaligus sebagai bahan verifikasi terhadap hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.[68]

---

[67] Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hlm. 113–118.

[68] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 194–199.

# BAB IV
# ANALISIS & PEMBAHASAN

## A. Temuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani dalam pengembangan usaha pedagang mikro, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan usaha, serta menganalisis peran pasar tersebut berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengelola pasar, pedagang mikro, serta pihak-pihak yang berkaitan dengan aktivitas Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga hubungan antar data dapat dipahami secara sistematis. Berdasarkan penyajian data tersebut, peneliti kemudian melakukan penarikan kesimpulan yang disesuaikan dengan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta didukung oleh teori yang relevan.[69]

---

[69] Matthew B. *Miles*, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi ke-4 (Los Angeles: SAGE Publications, 2020), hlm. 7–12.

Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengelompokkan, dan merangkum data yang diperoleh selama penelitian lapangan. Data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi berdasarkan keterkaitannya dengan fokus penelitian, yaitu peran Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani dalam pengembangan usaha pedagang mikro, faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan usaha, serta implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam aktivitas perdagangan di pasar tersebut.[70]

Berdasarkan proses reduksi data, diperoleh beberapa tema utama yang menjadi fokus analisis, yaitu gambaran umum Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani, peran pasar dalam pengembangan usaha pedagang mikro, faktor-faktor pendukung, faktor-faktor penghambat, serta analisis berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Tema-tema tersebut selanjutnya dijadikan dasar dalam penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan secara sistematis agar informasi

[70] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, hlm. 64–72.

yang diperoleh mudah dipahami serta mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya mengenai aktivitas perdagangan di Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani. Melalui penyajian data tersebut, peneliti dapat menghubungkan temuan lapangan dengan teori yang digunakan sehingga analisis menjadi lebih terarah.[71]

## 1. Gambaran Umum Pasar Tradisional Km 8 harapan Tani

Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi masyarakat yang berada di Desa Harapan Tani, Kecamatan Kampas, Kabupaten Indragiri Hilir. Pasar ini menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi berbagai kebutuhan pokok maupun kebutuhan sehari-hari masyarakat. Keberadaan pasar tersebut memiliki peranan yang cukup penting karena selain menjadi tempat berlangsungnya aktivitas jual beli, pasar juga menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat yang menjalankan usaha mikro.

Aktivitas perdagangan di Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani berlangsung lebih ramai pada hari Rabu dan Kamis yang merupakan hari pasar (*market day*). Pada hari tersebut jumlah pedagang maupun pembeli meningkat dibandingkan hari-hari biasa.

---

[71] Ibid., hlm. 89–108.

Berbagai jenis barang diperdagangkan, antara lain kebutuhan pokok (sembako), sayur-sayuran, ikan, ayam, buah-buahan, pakaian, peralatan rumah tangga, makanan siap saji, hingga berbagai jenis jasa seperti pangkas rambut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, aktivitas perdagangan tidak hanya berlangsung di dalam area pasar, tetapi juga berkembang di sepanjang jalan utama di sekitar pasar. Sebagian pedagang memilih membuka lapak di depan rumah atau di tepi jalan karena mempertimbangkan kemudahan akses masyarakat serta menyesuaikan dengan jadwal operasional pasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani tidak hanya memberikan manfaat bagi pedagang yang berjualan di dalam area pasar, tetapi juga mendorong tumbuhnya usaha-usaha mikro di sekitarnya.[72]

Fasilitas yang tersedia di Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani meliputi kios, los, lapak, area parkir, serta kantin ikan yang digunakan oleh pedagang hasil perikanan. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, beberapa fasilitas pasar mulai mengalami kerusakan sehingga memerlukan perhatian dari pemerintah daerah agar aktivitas

---

[72] Hasil observasi peneliti di Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani, Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir, Juli 2026.

perdagangan dapat berjalan lebih nyaman dan aman bagi pedagang maupun pembeli.[73]

Sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi rakyat, Pasar Tradisional KM8 Harapan Tani memiliki karakteristik yang berbeda dengan pasar modern. Salah satu ciri khas pasar tradisional adalah adanya interaksi langsung antara penjual dan pembeli melalui proses tawar-menawar yang berlangsung secara terbuka. Proses tersebut tidak hanya mencerminkan aktivitas ekonomi semata, tetapi juga membangun hubungan sosial yang erat antara pelaku pasar. Hubungan yang terjalin antara pedagang dan konsumen sering kali didasarkan pada rasa saling percaya, keakraban, dan hubungan kekeluargaan yang telah terbentuk dalam jangka waktu yang lama. Kondisi ini mendudukkan pasar tradisional sebagai institusi ekonomi yang memiliki nilai sosial dan budaya yang kuat dalam kehidupan masyarakat.[74]

Dalam kaitannya dengan pengembangan usaha pedagang mikro, Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani memiliki peran yang sangat strategis. Pasar menyediakan tempat bagi pedagang untuk menawarkan barang dagangan kepada konsumen secara langsung tanpa memerlukan biaya

---

[73] Wawancara dengan Agus Permana, pedagang sembako Toko Ari Jaya, Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani, 10 Juli 2026.

[74] Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 91.

operasional yang tinggi sebagaimana yang umumnya terjadi pada pusat perbelanjaan modern. Dengan adanya pasar tradisional, masyarakat yang memiliki keterbatasan modal tetap dapat menjalankan usaha dan memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pendapatan. Bagi pedagang mikro, pasar merupakan sarana yang memungkinkan mereka untuk memulai usaha, mempertahankan usaha yang telah berjalan, serta mengembangkan usaha melalui peningkatan jumlah pelanggan dan volume penjualan. Oleh karena itu, keberadaan pasar tradisional menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan usaha pedagang mikro di Kelurahan Harapan Tani.[75]

Selain menjadi tempat berdagang, Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani juga memberikan dampak ekonomi yang luas bagi masyarakat sekitar. Aktivitas perdagangan yang berlangsung setiap hari menciptakan perputaran uang yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Kehadiran pasar tidak hanya memberikan manfaat kepada pedagang dan pembeli, tetapi juga kepada berbagai pihak yang terlibat dalam rantai distribusi barang, seperti pemasok, petani, nelayan, buruh angkut, penyedia jasa transportasi, serta pelaku usaha lainnya. Dengan demikian, pasar tradisional memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) yang mampu

---

[75] M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah: Teori dan Praktik* (Bandung: Pustaka Setia, 2020), hlm. 130.

mendorong peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat secara keseluruhan.[76]

Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, pasar merupakan salah satu institusi ekonomi yang memiliki peran penting dalam kehidupan umat. Islam memandang aktivitas perdagangan sebagai kegiatan yang mulia selama dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah. Rasulullah SAW sendiri merupakan seorang pedagang yang dikenal karena kejujuran dan integritasnya dalam menjalankan usaha. Oleh karena itu, aktivitas ekonomi yang berlangsung di Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani idealnya dilandasi oleh prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti kejujuran (*shiddiq*), amanah, keadilan (*'adl*), keterbukaan, dan saling ridha antara penjual dan pembeli. Penerapan prinsip-prinsip tersebut sangat penting untuk menciptakan transaksi yang sehat dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan perdagangan.[77]

Dalam ekonomi Islam, tujuan kegiatan ekonomi tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga pada terwujudnya kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan Pasar Tradisional KM 8

---

[76] Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, *Pedoman Pengelolaan Pasar Rakyat* (Jakarta: Kementerian Perdagangan RI, 2023), hlm. 12.

[77] Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 69.

Harapan Tani dapat dipandang sebagai salah satu sarana untuk mewujudkan tujuan tersebut. Melalui aktivitas perdagangan yang berlangsung di pasar, masyarakat memperoleh kesempatan untuk bekerja, berusaha, dan memenuhi kebutuhan hidupnya secara halal. Di sisi lain, konsumen juga memperoleh akses terhadap berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan dengan harga yang relatif terjangkau. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar tradisional memiliki fungsi ekonomi sekaligus fungsi sosial yang sejalan dengan nilai-nilai ekonomi Islam.[78]

Bagi pedagang mikro, keberadaan pasar tradisional menjadi faktor yang sangat menentukan dalam proses pengembangan usaha. Semakin baik kondisi pasar, semakin besar pula peluang yang dimiliki pedagang untuk meningkatkan penjualan dan memperluas usahanya. Sebaliknya, apabila pasar tidak dikelola dengan baik, maka aktivitas perdagangan dapat mengalami penurunan yang berdampak pada pendapatan pedagang. Oleh karena itu, pengembangan pasar tradisional perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat, agar pasar tetap mampu bersaing dengan perkembangan pasar modern dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui perbaikan sarana dan prasarana pasar, peningkatan

[78] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 145.

kebersihan dan kenyamanan lingkungan pasar, serta pemberdayaan pedagang mikro melalui pelatihan dan akses permodalan.

Berdasarkan penyajian data tersebut dapat dipahami bahwa Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani memiliki fungsi yang tidak hanya sebagai tempat berlangsungnya kegiatan jual beli, tetapi juga sebagai wadah pengembangan usaha bagi pedagang mikro. Aktivitas perdagangan yang berlangsung setiap hari menunjukkan bahwa pasar memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat serta menjadi sumber mata pencaharian bagi banyak keluarga.

Temuan tersebut sejalan dengan teori mengenai fungsi pasar tradisional yang menyatakan bahwa pasar tidak hanya menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli, tetapi juga berperan dalam meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat melalui distribusi barang dan jasa. Dengan adanya pasar tradisional, pedagang mikro memperoleh kesempatan untuk menjalankan usaha, memperluas jaringan pelanggan, serta meningkatkan pendapatan usahanya.[79]

Berdasarkan hasil reduksi data dan penyajian data, dapat disimpulkan bahwa Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani memiliki peran yang sangat penting

---

[79] Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Principles of Marketing*, Edisi ke-18 (Harlow: Pearson Education, 2021), hlm. 28–31.

sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Keberadaan pasar memberikan kesempatan kepada pedagang mikro untuk menjalankan usaha secara berkelanjutan, memperoleh penghasilan, serta memenuhi kebutuhan masyarakat melalui aktivitas perdagangan yang berlangsung setiap hari. Dengan demikian, Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengembangan usaha pedagang mikro di wilayah penelitian.

## 2. Kondisi Aktifitas Perdagangan

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan di Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani memiliki karakteristik yang berbeda dengan pasar yang beroperasi setiap hari. Salah satu contohnya adalah kantin ikan, yang umumnya mulai beroperasi pada hari Kamis pagi ketika jumlah pedagang ikan meningkat. Sementara itu, pada Rabu sore belum terdapat aktivitas penjualan ikan di dalam kantin tersebut sehingga kebutuhan masyarakat terhadap ikan, udang, dan ayam dipenuhi oleh pedagang yang membuka lapak di sepanjang jalan sekitar pasar.

Salah satu pedagang yang memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut adalah Ibu Harna Wati. Beliau membuka lapak di pinggir jalan dan menjual ikan, udang, serta ayam kepada masyarakat sekitar. Kehadiran pedagang di luar area pasar menunjukkan adanya bentuk penyesuaian terhadap

kebutuhan konsumen. Dengan demikian, masyarakat tetap dapat memperoleh bahan pangan meskipun aktivitas perdagangan di dalam kantin ikan belum berlangsung.[80]

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani bersifat dinamis. Pedagang tidak hanya bergantung pada hari pasar, tetapi juga berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat setiap hari melalui berbagai bentuk usaha mikro. Kondisi ini menjadi salah satu indikator bahwa pasar tradisional memiliki peran yang cukup besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitarnya.

## B. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling,* yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui dan terlibat secara langsung dalam aktivitas perdagangan di Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani. Informan terdiri atas pedagang mikro yang bergerak dalam berbagai jenis usaha sehingga mampu memberikan informasi mengenai peran pasar tradisional terhadap perkembangan usahanya

[80] Wawancara dengan Harna Wati, pedagang ikan, Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani, 10 Juli 2026.

berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Berikut profil masing-masing informan.

**1. Profil Informan I (Ibu Harna Wati)**

Ibu Harna Wati merupakan pedagang ikan, udang, dan ayam yang berusia 41 tahun. Beliau telah menjalankan usahanya selama kurang lebih sepuluh tahun. Pada awal merintis usaha, modal yang digunakan sebesar Rp1.500.000 yang diperoleh dari hasil penjualan sepeda motor bekas miliknya. Modal tersebut digunakan untuk membeli persediaan ikan, udang, dan ayam yang kemudian dipasarkan kepada masyarakat sekitar Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani.[81]

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ibu Harna Wati tidak pernah melakukan pinjaman modal kepada bank, rentenir, maupun lembaga keuangan lainnya. Seluruh perkembangan usahanya berasal dari keuntungan usaha yang diputar kembali sebagai tambahan modal. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan usaha dilakukan secara mandiri dengan mengutamakan kemampuan keuangan sendiri.[2]

Keunikan usaha yang dijalankan Ibu Harna Wati terletak pada waktu operasionalnya. Berdasarkan hasil observasi, kantin ikan di Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani umumnya mulai aktif pada hari Kamis pagi. Sementara itu, pada Rabu sore belum terdapat pedagang ikan yang berjualan di dalam kantin

[81] Wawancara dengan Harna Wati, pedagang ikan, Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani, 10 April 2026.

tersebut. Kondisi tersebut dimanfaatkan oleh Ibu Harna Wati dengan membuka lapak di pinggir jalan sehingga masyarakat tetap dapat memperoleh kebutuhan protein berupa ikan, udang, maupun ayam sebelum aktivitas pasar berlangsung secara penuh.[82]

Keberadaan usaha tersebut menunjukkan bahwa pedagang mikro tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat melalui penyediaan kebutuhan pokok secara berkelanjutan.

**2. Profil Informan II (Bapak Lukman Nurhakim)**

Bapak Lukman Nurhakim merupakan pelaku usaha jasa pangkas rambut yang berusia 32 tahun. Beliau telah menjalankan usahanya selama kurang lebih empat belas tahun. Usaha tersebut dirintis dengan modal awal sekitar Rp4.500.000 untuk menyediakan peralatan pangkas rambut dan perlengkapan pendukung lainnya.[83]

Selama menjalankan usaha, Bapak Lukman Nurhakim tidak pernah melakukan pinjaman modal kepada bank maupun rentenir. Seluruh kebutuhan modal usaha diperoleh dari hasil usaha sendiri yang terus dikembangkan secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha lebih mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam

---

[82] Ibid.

[83] Wawancara dengan Lukman Nurhakim, pemilik usaha pangkas rambut, Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani, 10 April 2026.

pengelolaan keuangan serta menghindari ketergantungan terhadap pembiayaan yang berpotensi menimbulkan beban finansial.[84]

Keberadaan usaha jasa pangkas rambut di sekitar Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani menunjukkan bahwa usaha mikro tidak hanya bergerak pada sektor perdagangan barang, tetapi juga sektor jasa yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dengan demikian, pasar tradisional berperan sebagai pusat aktivitas ekonomi yang mendorong berkembangnya berbagai jenis usaha mikro.

### 3. Profil Informan III (Ibu Bibit Ernawati)

Ibu Bibit Ernawati merupakan pemilik usaha Warung Makan Nasi Padang yang berusia 42 tahun. Usaha tersebut telah dijalankan selama kurang lebih delapan tahun. Pada awal merintis usaha, beliau menggunakan modal sebesar Rp20.000.000 untuk membangun warung makan sederhana di depan rumah yang berada di lokasi strategis di sekitar Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani.[85]

Pada awal usahanya, warung makan tersebut hanya memiliki empat meja makan dan menyediakan beberapa jenis lauk sederhana. Seluruh kegiatan usaha dilakukan sendiri tanpa mempekerjakan

---

[84] Wawancara dengan Lukman Nurhakim, pemilik usaha pangkas rambut, Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani, 10 April 2026.

[85] Wawancara dengan Bibit Ernawati, pemilik Warung Makan Nasi Padang, Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani, 10 Juli 2026

karyawan. Seiring berjalannya waktu, usaha tersebut mengalami perkembangan baik dari segi fasilitas maupun variasi menu yang disediakan sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar pasar.[86]

Perkembangan usaha yang dialami Ibu Bibit Ernawati menunjukkan bahwa lokasi usaha yang strategis serta meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha mikro di sekitar pasar tradisional.

**4. Profil Informan IV (Ibu Mery Rafita)**

Ibu Mery Rafita merupakan pedagang buah yang berusia 32 tahun dan telah menjalankan usahanya selama kurang lebih sebelas tahun. Modal awal usaha sebesar Rp2.000.000 digunakan untuk membeli persediaan buah yang dipasarkan di sekitar simpang Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani.[87]

Dalam menjalankan usahanya, beliau mengaku tidak pernah melakukan pinjaman modal kepada bank maupun rentenir. Menurutnya, perkembangan usaha dilakukan melalui keuntungan yang diperoleh setiap hari dan dikelola kembali sebagai tambahan modal usaha.[88]

---

[86] Ibid

[87] Wawancara dengan Mery Rafita, pedagang buah, Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani, 10 Juli 2026

[88] Ibid

Persaingan usaha yang cukup ketat tidak membuat Ibu Mery Rafita melakukan praktik perdagangan yang merugikan konsumen. Beliau tetap menjaga kejujuran dalam timbangan serta menjual barang sesuai kualitasnya. Menurutnya, keuntungan yang diperoleh secara jujur akan mendatangkan keberkahan meskipun jumlahnya tidak sebesar keuntungan yang diperoleh melalui cara-cara yang tidak benar.[89]

**5. Profil Informan V (Agus Permana)**

Agus Permana merupakan pedagang sembako yang berusia 23 tahun dan mengelola Toko Ari Jaya yang berlokasi di Km 8 Harapan Tani. Usaha tersebut merupakan usaha keluarga yang telah berdiri kurang lebih selama 30 tahun. Setelah ayahnya meninggal dunia, Agus Permana melanjutkan usaha tersebut karena merupakan anak bungsu dan tinggal bersama ibunya yang telah lanjut usia serta memiliki kondisi kesehatan yang kurang baik.[90]

Berdasarkan hasil wawancara, Agus Permana menjelaskan bahwa usaha sembako yang dikelolanya mengalami perkembangan yang cukup baik. Menurutnya, perkembangan usaha tidak terlepas dari niat yang kuat, komitmen dalam bekerja, serta kesungguhan dalam melayani konsumen. Meskipun

---

[89] Ibid

[90] Wawancara dengan Agus Permana, pemilik Toko Ari Jaya, Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani, 10 Juli 2026.

demikian, ia juga mengakui masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan modal, pengelolaan keuangan yang belum optimal, serta persaingan usaha yang semakin ketat.[91]

Agus Permana menilai bahwa keberadaan Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani sangat membantu perkembangan usahanya karena mampu menarik banyak konsumen. Namun demikian, ia berharap pemerintah dapat meningkatkan fasilitas pasar yang mulai mengalami kerusakan agar aktivitas perdagangan menjadi lebih nyaman dan aman bagi pedagang maupun pembeli.[92]

Dalam menjalankan usahanya, Agus Permana tidak pernah melakukan pinjaman kepada rentenir maupun lembaga keuangan lainnya. Penambahan modal dilakukan melalui keuntungan usaha yang disisihkan secara bertahap sehingga keberlangsungan usaha tetap terjaga tanpa menambah beban utang.[93]

### 6. Profil Informan VI (Bapak Jamaludin)

Bapak Jamaludin merupakan pedagang sayur yang berusia 29 tahun dan telah menjalankan usahanya selama kurang lebih lima tahun. Modal awal usaha sebesar Rp3.000.000 digunakan untuk

---

[91] Ibid
[92] Ibid
[93] Ibid

membuka lapak sederhana di pinggir jalan sekitar Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani.[94]

Menurut Bapak Jamaludin, peluang usaha sayuran cukup menjanjikan karena aktivitas pasar tradisional hanya ramai pada hari Rabu dan Kamis. Kondisi tersebut mendorongnya membuka lapak setiap hari agar masyarakat tetap dapat memperoleh kebutuhan sayur-mayur tanpa harus menunggu hari pasar. Strategi tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat sekaligus meningkatkan pendapatan usahanya.

Beliau menyampaikan bahwa konsistensi dalam menjaga kualitas sayuran, pelayanan yang baik kepada pelanggan, serta penentuan harga yang mengikuti harga pasar menjadi faktor penting dalam mempertahankan kepercayaan konsumen.

**7. Profil Informan VII (Ibu Suyati)**

Ibu Suyati merupakan pelaku usaha mikro yang bergerak di bidang penjualan pulsa elektronik dan token listrik. Beliau berusia 46 tahun dan telah menjalankan usahanya selama kurang lebih tujuh tahun. Lokasi usaha berada di depan rumahnya sendiri sehingga tidak memerlukan biaya sewa tempat usaha.[95]

---

[94] Wawancara dengan Jamaludin, pedagang sayur, Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani, 10 April 2026.

[95] Wawancara dengan Suyati, pedagang pulsa dan token listrik, Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani, 10 April 2026.

Menurut Ibu Suyati, perkembangan teknologi belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat, terutama kelompok lanjut usia yang masih mengalami kesulitan menggunakan aplikasi digital untuk membeli pulsa maupun token listrik. Oleh karena itu, keberadaan usahanya menjadi alternatif yang memudahkan masyarakat memperoleh layanan tersebut secara langsung.

Usaha yang dijalankan Ibu Suyati menunjukkan bahwa pedagang mikro memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat melalui penyediaan jasa yang mudah diakses, khususnya bagi masyarakat yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital.

## 8. Profil Informan VIII (Ibu Suprehatin)

Ibu Suprehatin merupakan pedagang pakaian yang berusia 51 tahun dan telah menjalankan usahanya selama kurang lebih 25 tahun. Modal awal usaha sebesar Rp2.500.000 diperoleh ketika beliau mulai memberanikan diri untuk berdagang secara mandiri setelah sebelumnya bekerja membantu pedagang lain.[96]

Pada awal merintis usaha, Ibu Suprehatin memperoleh kepercayaan dari pemilik barang untuk menjual pakaian dengan sistem pembayaran setelah

[96] Wawancara dengan Suprehatin, pedagang pakaian, Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani, 10 Juli 2026.

barang berhasil terjual (*konsinyasi*). Sistem tersebut memberikan kemudahan bagi beliau dalam memulai usaha karena tidak memerlukan modal yang besar. Seiring berjalannya waktu, keuntungan usaha yang diperoleh digunakan sebagai tambahan modal hingga akhirnya mampu memiliki usaha sendiri secara mandiri.

Saat ini Ibu Suprehatin menempati lapak di area pasar dengan biaya sewa sebesar Rp10.000 per hari. Menurutnya, keberadaan pasar tradisional masih menjadi tempat yang strategis untuk memasarkan produk pakaian kepada masyarakat sekitar.

**9. Profil Informan IX (Ibu Reni Yunita)**

Ibu Reni Yunita merupakan pedagang peralatan rumah tangga yang berusia 32 tahun dan telah menjalankan usahanya selama kurang lebih dua belas tahun. Usaha tersebut dirintis dengan modal awal sekitar Rp3.500.000 melalui penjualan berbagai kebutuhan rumah tangga dari depan rumahnya.[97]

Seiring berkembangnya usaha, jenis barang yang dipasarkan semakin beragam sehingga mampu memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat. Selama menjalankan usaha, Ibu Reni Yunita tidak pernah melakukan pinjaman modal kepada bank maupun rentenir. Seluruh perkembangan usaha berasal dari

[97] Wawancara dengan Reni Yunita, pedagang peralatan rumah tangga, Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani, 10 April 2026.

keuntungan yang diputar kembali sebagai tambahan modal usaha.

Beliau berpendapat bahwa kepercayaan konsumen merupakan aset utama dalam mempertahankan keberlangsungan usaha sehingga selalu berupaya memberikan pelayanan yang baik serta menjual produk dengan harga yang wajar.

**10. Profil Informan X (Ibu Diana)**

Ibu Diana merupakan penjual sarapan pagi yang berusia 31 tahun dan telah menjalankan usahanya selama kurang lebih empat tahun. Modal awal usaha sebesar Rp1.000.000 diperoleh dari dukungan suaminya. Usaha tersebut dijalankan di depan rumah dengan menjual berbagai jenis makanan, seperti nasi kuning, lontong sayur, soto, dan pecal.[98]

Menurut Ibu Diana, usaha makanan siap saji memberikan peluang yang cukup baik karena banyak masyarakat yang membutuhkan sarapan sebelum memulai aktivitas sehari-hari. Dengan memanfaatkan lokasi rumah yang berada di sekitar kawasan Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani, usahanya mampu menarik pelanggan dari kalangan masyarakat sekitar maupun pedagang yang beraktivitas di pasar.[24]

---

[98] Wawancara dengan Diana, penjual sarapan pagi, Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani, 10 Juli 2026.

Perkembangan usaha yang dialami Ibu Diana menunjukkan bahwa usaha mikro di sektor kuliner memiliki kontribusi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Peran Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani dalam Pengembangan Usaha Pedagang Mikro

Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi masyarakat yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan usaha pedagang mikro. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para informan, diketahui bahwa keberadaan pasar tidak hanya menjadi tempat terjadinya transaksi jual beli, tetapi juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk memperoleh sumber penghasilan, membuka lapangan pekerjaan, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga.[99]

Berdasarkan hasil penelitian, hampir seluruh informan menyatakan bahwa usaha yang mereka jalankan mengalami perkembangan setelah berjualan di sekitar Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani. Perkembangan tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah pelanggan, bertambahnya jenis barang yang dijual, meningkatnya pendapatan

---

[99] Hasil observasi peneliti di Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani, Juli 2026.

usaha, serta kemampuan pedagang untuk memenuhi kebutuhan keluarga melalui hasil usahanya.[100]

Hasil wawancara dengan Ibu Harna Wati, pedagang ikan, menunjukkan bahwa usaha yang dijalankannya telah berlangsung selama kurang lebih sepuluh tahun. Modal awal sebesar Rp1.500.000 diperoleh dari hasil penjualan sepeda motor miliknya. Selama menjalankan usaha, beliau tidak pernah melakukan pinjaman kepada bank maupun rentenir. Menurut beliau, keuntungan usaha yang diperoleh sedikit demi sedikit diputar kembali sebagai tambahan modal sehingga usaha dapat berkembang secara mandiri.[101]

Selain itu, keberadaan lapak ikan yang dibuka di pinggir jalan sebelum kantin ikan mulai beroperasi memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh kebutuhan protein berupa ikan, udang, maupun ayam. Hal tersebut menunjukkan bahwa pedagang mikro tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar.

Temuan serupa juga diperoleh dari Bapak Lukman Nurhakim, pemilik usaha pangkas rambut. Beliau telah menjalankan usahanya selama kurang lebih empat belas tahun dengan modal awal sekitar

---

[100] Wawancara dengan seluruh informan penelitian, Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani, 10 Juli 2026.

[101] Wawancara dengan Harna Wati, pedagang ikan, Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani, 10April 2026.

Rp4.500.000. Selama menjalankan usaha, beliau tidak pernah melakukan pinjaman kepada lembaga keuangan maupun rentenir. Menurutnya, keberlangsungan usaha sangat dipengaruhi oleh ketekunan, kualitas pelayanan, serta kepercayaan pelanggan.[102]

Keberadaan usaha jasa pangkas rambut menunjukkan bahwa peran pasar tradisional tidak hanya terbatas pada perdagangan barang, tetapi juga mendorong berkembangnya usaha jasa yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Hasil wawancara dengan Ibu Bibit Ernawati, pemilik Warung Makan Nasi Padang, menunjukkan bahwa usaha tersebut berkembang secara bertahap dari warung sederhana menjadi usaha yang lebih baik. Pada awalnya, usaha hanya memiliki empat meja makan dengan pilihan lauk yang terbatas. Namun, meningkatnya aktivitas masyarakat di sekitar Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani menyebabkan jumlah pelanggan semakin bertambah sehingga usaha dapat berkembang hingga saat ini.[103]

Sementara itu, Ibu Mery Rafita, pedagang buah, menjelaskan bahwa persaingan usaha merupakan tantangan yang tidak dapat dihindari. Meskipun

---

[102] Wawancara dengan Lukman Nurhakim, pemilik usaha pangkas rambut, Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani, 10 Juli 2026.

[103] Wawancara dengan Bibit Ernawati, pemilik Warung Makan Nasi Padang, Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani, 10 Juli 2026.

demikian, beliau tetap mempertahankan prinsip kejujuran dalam berdagang, terutama dalam penggunaan timbangan. Menurutnya, memperoleh keuntungan yang sedikit tetapi halal jauh lebih baik dibandingkan memperoleh keuntungan besar melalui cara yang tidak jujur. Prinsip tersebut menjadi alasan mengapa usahanya tetap bertahan hingga lebih dari sebelas tahun.[104]

Hasil wawancara dengan Agus Permana, pemilik Toko Ari Jaya, menunjukkan bahwa keberadaan pasar sangat membantu perkembangan usaha sembako yang dikelolanya. Usaha tersebut merupakan usaha keluarga yang telah berjalan selama lebih dari tiga puluh tahun dan kini diteruskan olehnya setelah ayahnya meninggal dunia. Agus Permana menjelaskan bahwa perkembangan usaha dipengaruhi oleh niat, komitmen, kerja keras, serta kemampuan mengelola keuntungan usaha sebagai tambahan modal. Akan tetapi, ia juga mengungkapkan bahwa keterbatasan modal, persaingan usaha, dan kondisi fasilitas pasar yang mulai rusak masih menjadi kendala yang dihadapi pedagang.[105]

Pendapat tersebut didukung oleh Bapak Jamaludin, pedagang sayur, yang menyatakan bahwa

---

[104] Wawancara dengan Mery Rafita, pedagang buah, Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani, 10 April 2026.

[105] Wawancara dengan Agus Permana, pemilik Toko Ari Jaya, Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani, 10 April 2026.

peluang usaha masih terbuka luas karena pasar hanya ramai pada hari tertentu. Oleh sebab itu, beliau memilih membuka lapak setiap hari agar masyarakat tetap dapat memperoleh kebutuhan sayuran. Strategi tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat sekaligus meningkatkan pendapatan usaha yang dijalankannya.[106]

Temuan lain juga diperoleh dari Ibu Suyati, pemilik usaha pulsa dan token listrik. Menurut beliau, perkembangan teknologi tidak sepenuhnya menghilangkan kebutuhan masyarakat terhadap layanan secara langsung. Masih banyak masyarakat, khususnya orang tua, yang belum memahami penggunaan aplikasi digital sehingga memilih membeli pulsa dan token listrik secara langsung. Hal tersebut menjadi peluang usaha yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani.[107]

Selain itu, Ibu Suprehatin, pedagang pakaian, menjelaskan bahwa keberhasilannya dalam berdagang tidak diperoleh secara instan. Beliau memulai usaha dengan sistem konsinyasi, yaitu mengambil barang terlebih dahulu dari pemasok dan melakukan pembayaran setelah barang terjual. Melalui kerja keras dan kepercayaan yang diberikan

---

[106] Wawancara dengan Jamaludin, pedagang sayur, Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani, 10 April 2026.

[107] Wawancara dengan Suyati, pedagang pulsa dan token listrik, Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani, 10 Juli 2026.

pemasok, beliau akhirnya mampu memiliki usaha sendiri dan bertahan selama lebih dari dua puluh lima tahun.[108]

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Ibu Reni Yunita dan Ibu Diana memperoleh perkembangan usaha melalui pengelolaan modal secara mandiri tanpa melakukan pinjaman kepada rentenir maupun lembaga keuangan. Seluruh keuntungan usaha dipergunakan kembali sebagai tambahan modal sehingga usaha terus berkembang secara bertahap.[109]

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani memiliki peran yang cukup besar dalam mendukung perkembangan usaha pedagang mikro. Peran tersebut terlihat melalui penyediaan tempat usaha, terciptanya peluang ekonomi, meningkatnya pendapatan pedagang, terbukanya kesempatan kerja, serta meningkatnya kesejahteraan keluarga para pedagang. Di sisi lain, pedagang juga masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan modal, persaingan usaha, dan kondisi fasilitas pasar yang memerlukan perhatian dari pemerintah daerah.

---

[108] Wawancara dengan Suprehatin, pedagang pakaian, Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani, 10 April 2026.

[109] Wawancara dengan Reni Yunita dan Diana, pedagang peralatan rumah tangga dan penjual sarapan pagi, Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani, 10 Juli 2026.

## 2. Faktor Pendukung Pengembangan Usaha Pedagang Mikro

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung perkembangan usaha pedagang mikro di Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani. Faktor-faktor tersebut meliputi lokasi usaha yang strategis, tingginya kebutuhan masyarakat terhadap barang dan jasa, pengalaman berdagang, komitmen dalam bekerja, pelayanan yang baik kepada konsumen, serta kemampuan pedagang dalam mengelola keuntungan usaha sebagai tambahan modal.

Lokasi usaha merupakan salah satu faktor yang paling banyak disebutkan oleh para informan. Ibu Bibit Ernawati menjelaskan bahwa rumahnya berada di tepi jalan utama menuju pasar sehingga memudahkan masyarakat untuk membeli makanan yang dijualnya. Kondisi tersebut menjadi salah satu alasan berkembangnya usaha warung makan yang dikelolanya.

Selain lokasi, pengalaman berdagang juga menjadi faktor penting. Ibu Suprehatin, yang telah berdagang pakaian selama kurang lebih dua puluh lima tahun, menyampaikan bahwa pengalaman membuatnya lebih memahami kebutuhan konsumen serta mampu mempertahankan usahanya di tengah persaingan.

Komitmen dan kerja keras juga menjadi faktor utama menurut Agus Permana. Ia menyatakan bahwa

perkembangan usaha tidak hanya bergantung pada modal, tetapi juga dipengaruhi oleh niat yang kuat, komitmen, disiplin, dan kesungguhan dalam bekerja.

Kejujuran dalam berdagang menjadi faktor lain yang turut mendukung keberlangsungan usaha. Ibu Mery Rafita menjelaskan bahwa dirinya selalu menjaga kejujuran dalam timbangan karena meyakini bahwa keuntungan yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan bagi usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha pedagang mikro dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor internal berupa kerja keras, pengalaman, dan kejujuran, serta faktor eksternal berupa lokasi usaha yang strategis dan tingginya aktivitas ekonomi di sekitar pasar.

### 3. Faktor Penghambat Pengembangan Usaha Pedagang Mikro

Di samping memberikan banyak manfaat, para pedagang juga menghadapi berbagai hambatan dalam mengembangkan usahanya. Berdasarkan hasil wawancara, hambatan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan modal, persaingan usaha yang semakin ketat, pengelolaan keuangan yang belum optimal, serta kondisi fasilitas pasar yang mulai mengalami kerusakan.

Agus Permana menyatakan bahwa keterbatasan modal menjadi salah satu kendala utama dalam

mengembangkan usaha sembako. Selain itu, persaingan usaha yang semakin meningkat mengharuskan pedagang untuk lebih kreatif dalam mempertahankan pelanggan. Ia juga menilai bahwa beberapa fasilitas pasar sudah mulai rusak sehingga memerlukan perhatian dari pemerintah daerah.

Hal yang hampir sama disampaikan oleh Ibu Mery Rafita. Beliau mengaku pernah menghadapi persaingan usaha yang kurang sehat dari pedagang lain. Meskipun demikian, beliau tetap memilih mempertahankan prinsip kejujuran dalam berdagang dibandingkan melakukan persaingan yang merugikan konsumen.

Sementara itu, Bapak Jamaludin menjelaskan bahwa aktivitas pasar yang hanya ramai pada hari tertentu menyebabkan jumlah pembeli tidak selalu stabil. Oleh karena itu, beliau memilih membuka lapak sayur setiap hari agar tetap memperoleh pendapatan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perkembangan usaha pedagang mikro tidak hanya dipengaruhi oleh peluang yang tersedia, tetapi juga oleh kemampuan pedagang dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama menjalankan usahanya.

### 4. Upaya Pedagang dalam Mengembangkan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap pedagang memiliki strategi yang berbeda dalam

mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Sebagian besar pedagang mengembangkan usaha dengan memanfaatkan keuntungan sebagai tambahan modal, meningkatkan kualitas pelayanan, menjaga kejujuran dalam berdagang, memperluas jenis barang dagangan, serta menyesuaikan usaha dengan kebutuhan masyarakat.

Sebagai contoh, Ibu Harna Wati memanfaatkan keuntungan usaha sebagai tambahan modal tanpa melakukan pinjaman kepada lembaga keuangan. Ibu Bibit Ernawati secara bertahap menambah variasi menu dan fasilitas warung makannya. Bapak Jamaludin membuka lapak setiap hari untuk menjangkau lebih banyak pelanggan, sedangkan Ibu Suyati menyediakan layanan pulsa dan token listrik sebagai solusi bagi masyarakat yang belum terbiasa menggunakan aplikasi digital.

Strategi lain dilakukan oleh Ibu Suprehatin, yang memulai usaha melalui sistem konsinyasi sebelum akhirnya mampu memiliki modal sendiri. Sementara itu, Ibu Diana memanfaatkan lokasi rumah yang berada di sekitar pasar untuk menjual berbagai jenis sarapan pagi yang banyak dibutuhkan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha pedagang mikro dilakukan melalui inovasi, peningkatan pelayanan, pengelolaan modal yang baik, serta kemampuan membaca kebutuhan pasar.

**5. Pandangan Pedagang terhadap Peran Pasar Tradisional**

Seluruh informan berpendapat bahwa keberadaan Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani memberikan manfaat yang besar terhadap keberlangsungan usaha mereka. Menurut para pedagang, pasar bukan hanya tempat untuk melakukan transaksi jual beli, tetapi juga menjadi pusat interaksi sosial dan ekonomi masyarakat. Aktivitas pasar mampu menarik konsumen dari berbagai daerah sehingga memberikan peluang bagi pedagang untuk meningkatkan pendapatan.

Meskipun demikian, sebagian informan berharap pemerintah daerah dapat memberikan perhatian lebih terhadap kondisi fasilitas pasar yang mulai mengalami kerusakan, sehingga aktivitas perdagangan dapat berlangsung dengan lebih nyaman dan aman. Selain itu, para pedagang juga berharap adanya pembinaan serta dukungan terhadap usaha mikro agar mampu bersaing dan berkembang secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi pedagang terhadap keberadaan Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani sangat positif karena pasar dinilai memiliki kontribusi nyata dalam mendukung perkembangan usaha mikro dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## D. Analisis Peran Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani dalam Pengembangan Usaha Pedagang Mikro Perspektif Ekonomi Islam

### 1. Analisis Kesesuaian Transaksi dengan Prinsip Syariah

Ekonomi Islam mengatur bahwa kegiatan muamalah pada dasarnya diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan ketentuan syariat. Aktivitas jual beli harus dilaksanakan berdasarkan kerelaan kedua belah pihak, kejujuran, keterbukaan informasi, serta bebas dari unsur riba, gharar, penipuan (*tadlīs*), dan kezaliman. Prinsip tersebut menjadi landasan utama dalam mewujudkan transaksi yang adil dan memberikan kemaslahatan bagi penjual maupun pembeli.

Allah Swt. berfirman:

*"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan* harta *sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu."* (Q.S. An-Nisā': 29).[110]

Ayat tersebut menegaskan bahwa transaksi jual beli harus dilakukan atas dasar kerelaan para pihak tanpa adanya unsur paksaan maupun penipuan. Selain itu, Rasulullah saw. juga bersabda:

---

110 Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S. An-Nisā' [4]: 29.

*"Pedagang yang jujur dan terpercaya akan bersama para nabi, orang-orang yang benar, dan para syuhada."* (HR. Tirmidzi).[111]

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menyatakan bahwa transaksi jual beli dilakukan secara langsung antara penjual dan pembeli. Barang yang diperjualbelikan diperlihatkan terlebih dahulu kepada pembeli, kemudian dilakukan proses tawar-menawar hingga tercapai kesepakatan harga. Setelah pembeli menyetujui harga tersebut, transaksi diselesaikan dengan pembayaran dan penyerahan barang.[112]

Pada usaha ikan milik Ibu Harna Wati, ikan, udang, dan ayam yang dijual selalu diperlihatkan kepada pembeli sehingga kondisi barang dapat diketahui sebelum transaksi berlangsung. Hal tersebut menunjukkan adanya keterbukaan informasi yang merupakan salah satu syarat sah dalam akad jual beli menurut syariat Islam.

Demikian pula pada usaha Warung Makan Nasi Padang milik Ibu Bibit Ernawati, seluruh menu beserta harga telah diketahui oleh pembeli sebelum melakukan pemesanan sehingga tidak terdapat ketidakjelasan mengenai objek transaksi maupun harga yang harus dibayarkan.

---

[111] Abu Isa Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, Kitab al-Buyu', Hadis No. 1209.

[112] Wawancara dengan seluruh informan penelitian, Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani, 10 Juli 2026.

Pada usaha jasa pangkas rambut milik Bapak Lukman Nurhakim, akad dilakukan dalam bentuk pemberian jasa. Konsumen mengetahui jenis layanan yang diterima beserta biaya yang harus dibayarkan sehingga akad jasa berlangsung secara jelas dan disepakati kedua belah pihak[113].

Sementara itu, Ibu Mery Rafita menjelaskan bahwa beliau selalu menjaga kejujuran dalam timbangan walaupun keuntungan yang diperoleh tidak terlalu besar. Menurutnya, memperoleh keuntungan yang halal lebih utama dibandingkan memperoleh keuntungan yang besar tetapi dilakukan dengan cara yang tidak jujur.[114]

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa praktik transaksi yang dilakukan oleh para pedagang di Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani secara umum telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Hal ini ditunjukkan oleh adanya kerelaan antara penjual dan pembeli, kejelasan objek transaksi, kejelasan harga, serta tidak ditemukannya praktik penipuan yang disengaja.

## 2. Analisis Unsur Gharar dalam Praktik Jual Beli

Dalam ekonomi Islam, *gharar* merupakan segala bentuk ketidakjelasan yang dapat menyebabkan

---

[113] Wawancara dengan Harna Wati, pedagang ikan, Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani, 10April 2026.

[114] Wawancara dengan Lukman Nurhakim, pemilik usaha pangkas rambut, Pasar Tradisional Km 8 Harapan Tani, 10 Juli 2026.

salah satu pihak mengalami kerugian. Ketidakjelasan tersebut dapat berupa kondisi barang, jumlah, kualitas, harga, maupun waktu penyerahan barang.

Rasulullah saw. bersabda:

*"Rasulullah saw. melarang jual beli yang mengandung gharar."* (HR. Muslim).[115]

Larangan tersebut bertujuan untuk menciptakan keadilan dalam transaksi sehingga tidak ada pihak yang dirugikan akibat informasi yang tidak jelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, praktik perdagangan di Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani tidak menunjukkan adanya unsur gharar yang dominan. Seluruh barang dagangan dapat dilihat secara langsung oleh pembeli sehingga kualitas, jenis, dan jumlah barang diketahui sebelum transaksi dilakukan.

Hal tersebut terlihat pada usaha Ibu Harna Wati, yang selalu memperlihatkan kondisi ikan, udang, maupun ayam kepada pembeli sebelum terjadi akad jual beli. Demikian pula Ibu Mery Rafita, yang memberikan kesempatan kepada pembeli untuk memilih sendiri buah yang akan dibeli sehingga kualitas barang dapat diketahui secara langsung.

Pada usaha sembako milik Agus Permana, harga setiap barang mengikuti harga pasar dan diinformasikan kepada pembeli sebelum transaksi dilakukan. Hal tersebut memberikan kepastian

---

115 Muslim bin al-Hajjaj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Kitab al-Buyu', Hadis No. 1513.

mengenai harga sehingga tidak menimbulkan perselisihan antara penjual dan pembeli.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik perdagangan di Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani telah memenuhi prinsip transparansi dalam transaksi dan relatif terhindar dari unsur gharar sebagaimana yang dilarang dalam hukum Islam.

**3. Analisis Praktik Hutang, Riba, dan Permodalan Pedagang Mikro**

Salah satu prinsip utama dalam ekonomi Islam adalah larangan terhadap praktik riba. Islam mendorong umatnya untuk memperoleh keuntungan melalui aktivitas usaha yang halal, sedangkan tambahan yang diperoleh dari transaksi utang piutang yang mengandung riba dilarang karena dapat menimbulkan ketidakadilan dan merugikan salah satu pihak. Allah Swt. berfirman:

*"Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."* (Q.S. Al-Baqarah [2]: 275).[116]

Selain itu Allah Swt. juga berfirman:

*"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba apabila kamu benar-benar beriman."* (Q.S. Al-Baqarah [2]: 278).[117]

Berdasarkan hasil wawancara, hampir seluruh informan menyatakan bahwa mereka tidak pernah

---

[116] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Baqarah [2]: 275.

[117] Ibid., Q.S. Al-Baqarah [2]: 278.

melakukan pinjaman modal kepada rentenir maupun lembaga keuangan berbunga. Modal usaha diperoleh dari tabungan pribadi, bantuan keluarga, atau keuntungan usaha yang diputar kembali sebagai tambahan modal. Temuan ini menunjukkan bahwa pedagang mikro di Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani lebih mengutamakan kemandirian dalam mengembangkan usaha.

Ibu Harna Wati menjelaskan bahwa modal awal usahanya sebesar Rp1.500.000 berasal dari hasil penjualan sepeda motor miliknya. Selama menjalankan usaha, beliau tidak pernah melakukan pinjaman kepada bank ataupun rentenir. Keuntungan yang diperoleh setiap hari disisihkan sebagai tambahan modal usaha sehingga usaha dapat berkembang secara bertahap.

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Lukman Nurhakim yang merintis usaha pangkas rambut dengan modal sendiri sebesar Rp4.500.000. Menurut beliau, penggunaan modal pribadi memberikan rasa tenang karena tidak terbebani kewajiban membayar cicilan maupun bunga pinjaman.

Temuan yang sama juga diperoleh dari Ibu Mery Rafita, Ibu Reni Yunita, serta Agus Permana. Mereka menyatakan bahwa pengembangan usaha dilakukan dengan cara menyisihkan sebagian keuntungan sebagai modal tambahan. Strategi tersebut dinilai lebih aman karena perkembangan usaha berjalan

sesuai kemampuan keuangan masing-masing tanpa menimbulkan risiko utang berbunga.

Dalam perspektif ekonomi Islam, praktik yang dilakukan para pedagang tersebut mencerminkan penerapan prinsip ikhtiyāṭ (kehati-hatian) dalam mengelola keuangan usaha. Penggunaan modal sendiri atau modal yang diperoleh secara halal merupakan bentuk upaya menghindari praktik riba yang dilarang oleh syariat. Meskipun demikian, bukan berarti seluruh bentuk pembiayaan dilarang dalam Islam. Pembiayaan melalui akad syariah seperti mudharabah, musyarakah, atau murabahah tetap diperbolehkan selama memenuhi ketentuan syariat dan tidak mengandung unsur riba.[118]

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa praktik permodalan yang diterapkan oleh para pedagang mikro di Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani telah sejalan dengan prinsip ekonomi Islam karena tidak ditemukan praktik pinjaman kepada rentenir maupun transaksi yang mengandung unsur riba.

### 4. Analisis Mekanisme Penetapan Harga

Harga merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan perdagangan. Dalam perspektif ekonomi Islam, harga pada dasarnya dibentuk

---

[118] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 90–112

melalui mekanisme pasar yang berlangsung secara adil, tanpa adanya penipuan, penimbunan (*ihtikar*), monopoli, maupun rekayasa harga yang merugikan masyarakat. Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa perubahan harga dapat terjadi karena perubahan jumlah permintaan dan penawaran, sehingga selama mekanisme tersebut berlangsung secara wajar, pemerintah tidak perlu melakukan intervensi harga secara berlebihan.[119]

Berdasarkan hasil wawancara, para pedagang di Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani pada umumnya menentukan harga berdasarkan harga pasar yang berlaku. Penentuan harga dilakukan dengan mempertimbangkan harga pembelian barang, biaya operasional, serta keuntungan yang wajar.[120]

Agus Permana menjelaskan bahwa harga sembako selalu mengikuti perkembangan harga pasar sehingga tidak menetapkan harga secara berlebihan. Menurutnya, penyesuaian harga dilakukan apabila terdapat perubahan harga dari distributor atau pemasok.

Ibu Harna Wati juga menjelaskan bahwa harga ikan, udang, dan ayam menyesuaikan harga yang berlaku di pasar karena komoditas tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi pasokan dan permintaan.

Sementara itu, Ibu Mery Rafita menyampaikan bahwa meskipun menghadapi persaingan dengan

---

[119] Ibnu Taimiyah, *Al-Ḥisbah fi al-Islām*, diterjemahkan oleh tim penerbit.
[120] Wawancara dengan seluruh informan penelitian, 10 Juli 2026.

pedagang buah lainnya, beliau tidak menurunkan kualitas barang demi memperoleh keuntungan yang lebih besar. Beliau tetap mempertahankan kualitas buah serta kejujuran dalam timbangan agar kepercayaan pelanggan tetap terjaga.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mekanisme harga yang diterapkan para pedagang masih berada dalam batas kewajaran dan tidak ditemukan adanya praktik monopoli maupun penimbunan barang. Dengan demikian, mekanisme penetapan harga di Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani telah mencerminkan prinsip keadilan (*'adl*) dalam ekonomi Islam.

### 5. Analisis Keadilan Distribusi, Amanah, dan Keberkahan Usaha

Tujuan utama ekonomi Islam bukan hanya memperoleh keuntungan, tetapi juga mewujudkan kemaslahatan (*maslahah*) serta kesejahteraan (*falah*) bagi seluruh masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan perdagangan harus dilaksanakan dengan menjunjung tinggi nilai amanah, kejujuran, tanggung jawab, serta keadilan.

Berdasarkan hasil wawancara, para pedagang menyatakan bahwa mereka berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen dengan menjaga kualitas barang, memberikan informasi yang benar mengenai produk yang dijual, serta

melayani pembeli tanpa membedakan status sosial maupun jumlah pembelian.[121]

Ibu Mery Rafita secara khusus menegaskan bahwa beliau lebih memilih memperoleh keuntungan yang sedikit tetapi halal daripada memperoleh keuntungan yang besar melalui praktik yang tidak jujur. Prinsip tersebut diwujudkan dengan menjaga keakuratan timbangan dan tidak menyembunyikan kekurangan barang dagangan.

Hal serupa juga terlihat pada usaha milik Ibu Bibit Ernawati, yang selalu menyajikan makanan sesuai dengan kualitas yang ditawarkan kepada konsumen. Demikian pula Bapak Lukman Nurhakim yang memberikan pelayanan pangkas rambut sesuai dengan kesepakatan awal antara dirinya dan pelanggan.

Dalam perspektif maqāṣid al-syarī'ah, praktik perdagangan yang dilakukan para pedagang tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga menjaga harta (*ḥifẓ al-māl*), membangun hubungan sosial yang baik, serta menciptakan kemanfaatan bagi masyarakat sekitar. Kejujuran dalam berdagang, penetapan harga yang adil, dan tidak adanya praktik riba merupakan bentuk implementasi nilai-nilai ekonomi Islam yang mendukung terciptanya kesejahteraan bersama.

---

[121] Wawancara dengan seluruh informan penelitian, 10 Juli 2026.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang mikro di Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani telah menerapkan nilai-nilai dasar ekonomi Islam dalam aktivitas usahanya. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan modal dan fasilitas pasar yang belum memadai, prinsip kejujuran, amanah, keadilan, serta tanggung jawab tetap menjadi landasan utama dalam menjalankan usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran pasar tradisional tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjadi ruang bagi penerapan nilai-nilai syariah dalam kehidupan bermasyarakat.

## E. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Implikasi terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Keberadaan Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani terbukti memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi masyarakat, khususnya bagi pelaku usaha mikro. Pasar tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya transaksi jual beli, tetapi juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk memperoleh sumber pendapatan, membuka lapangan pekerjaan, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar tradisional masih

memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi lokal.

**2. Implikasi terhadap Pengembangan Usaha Pedagang Mikro**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan usaha pedagang mikro tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya modal, tetapi juga oleh pengalaman berdagang, kejujuran, pelayanan kepada konsumen, serta kemampuan mengelola keuntungan usaha. Oleh karena itu, pengembangan usaha mikro tidak hanya memerlukan dukungan modal, tetapi juga peningkatan kapasitas pelaku usaha melalui pembinaan, pelatihan, dan pendampingan usaha.

**3. Implikasi terhadap Penerapan Ekonomi Islam**

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang telah menerapkan nilai-nilai ekonomi Islam dalam praktik perdagangan, meskipun belum seluruhnya memahami konsep tersebut secara teoritis. Nilai kejujuran, amanah, keadilan, keterbukaan dalam transaksi, serta tidak adanya praktik riba menjadi bukti bahwa prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan dalam aktivitas perdagangan sehari-hari.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan ekonomi Islam tidak hanya diwujudkan melalui lembaga keuangan syariah, tetapi juga dapat diterapkan oleh masyarakat dalam aktivitas perdagangan tradisional.

**4. Implikasi bagi Pemerintah Daerah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa pedagang mengeluhkan kondisi fasilitas pasar yang mulai mengalami kerusakan. Oleh karena itu, pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pasar, seperti perbaikan kios, drainase, area parkir, kebersihan, dan keamanan pasar agar aktivitas perdagangan dapat berlangsung lebih optimal.

Selain pembangunan fisik, pemerintah juga diharapkan memberikan pembinaan kepada pedagang mengenai pengelolaan usaha, pencatatan keuangan sederhana, akses pembiayaan syariah, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran.

**5. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini masih terbatas pada analisis peran Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani terhadap pengembangan usaha pedagang mikro dalam perspektif ekonomi Islam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji aspek lain, seperti tingkat pendapatan pedagang, strategi pemasaran, digitalisasi usaha mikro, efektivitas kebijakan pemerintah terhadap pasar tradisional, maupun perbandingan dengan pasar tradisional lainnya sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengembangan usaha mikro di daerah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani masih memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan usaha pedagang mikro. Keberadaan pasar tidak hanya memberikan manfaat ekonomi melalui peningkatan pendapatan dan kesempatan berusaha, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai ekonomi Islam seperti kejujuran, amanah, keadilan, dan tanggung jawab dalam aktivitas perdagangan. Oleh karena itu, sinergi antara pedagang, pengelola pasar, dan pemerintah daerah perlu terus ditingkatkan agar pasar tradisional tetap mampu menjadi pusat pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berdaya saing dan berkelanjutan.

.

# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani dalam Pengembangan Usaha Pedagang Mikro Perspektif Ekonomi Islam, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan usaha pedagang mikro. Keberadaan pasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli, tetapi juga sebagai sarana bagi pedagang untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Melalui aktivitas perdagangan yang berlangsung secara rutin, pedagang memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pendapatan, memperluas jaringan pemasaran, serta memperoleh pelanggan yang lebih banyak. Selain itu, pasar juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk memasarkan hasil pertanian, perkebunan, dan usaha rumahan yang dimiliki.
2. Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Keberadaan pasar mampu menciptakan peluang usaha dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, baik sebagai pedagang, penyedia jasa angkut, pelaku usaha makanan dan minuman,

maupun usaha pendukung lainnya. Dengan demikian, pasar tradisional memberikan dampak ekonomi yang tidak hanya dirasakan oleh pedagang, tetapi juga oleh masyarakat secara luas melalui meningkatnya aktivitas ekonomi dan perputaran uang di lingkungan sekitar.

3. Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, aktivitas perdagangan di Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani pada umumnya telah mencerminkan nilai-nilai ekonomi Islam. Hal ini terlihat dari adanya praktik jual beli yang dilakukan secara suka sama suka (*an-taradhin*), sikap ramah dan pelayanan yang baik kepada konsumen, serta adanya hubungan yang dilandasi kepercayaan antara pedagang dan pembeli. Selain itu, keberadaan pasar juga mencerminkan prinsip *maslahah* (kemanfaatan), *ta'awun* (tolong-menolong), *amanah* (tanggung jawab), dan *'adl* (keadilan) karena mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat serta mendukung terciptanya kesejahteraan bersama.
4. Meskipun demikian, Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani masih menghadapi beberapa kendala dalam mendukung pengembangan usaha pedagang mikro. Kendala tersebut antara lain kondisi infrastruktur pasar yang belum sepenuhnya memadai, keterbatasan fasilitas pendukung, serta perlunya revitalisasi pasar guna meningkatkan kenyamanan pedagang dan konsumen. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan dukungan dari pemerintah serta pihak

terkait agar fungsi pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat dapat berjalan lebih optimal.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Pengelola Pasar

   Pemerintah daerah dan pengelola pasar diharapkan dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana Pasar Tradisional KM 8 Harapan Tani melalui perbaikan infrastruktur, penataan area perdagangan, penyediaan fasilitas kebersihan, drainase, tempat parkir, serta fasilitas umum lainnya. Upaya revitalisasi pasar perlu dilakukan secara berkelanjutan agar tercipta lingkungan pasar yang nyaman, bersih, aman, dan mampu menarik lebih banyak pengunjung.

2. Bagi Pedagang Mikro

   Pedagang diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen dengan mengedepankan sikap jujur, amanah, dan ramah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Selain itu, pedagang juga perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha, menjaga kualitas barang dagangan, serta memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai sarana promosi guna memperluas jangkauan pemasaran.

3. Bagi Masyarakat atau Konsumen

Masyarakat diharapkan dapat terus mendukung keberadaan pasar tradisional dengan menjadikannya sebagai pilihan utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dukungan masyarakat sangat penting untuk menjaga keberlangsungan usaha pedagang mikro sekaligus memperkuat perekonomian lokal yang berbasis kerakyatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan jumlah informan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat, strategi pengembangan pasar tradisional, maupun analisis ekonomi Islam yang lebih mendalam sehingga dapat menghasilkan kajian yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

.Arifin, Agus. "Analisis Praktik Jual Beli Pedagang Pasar Tradisional Ditinjau dari Fiqh Muamalah." *JEBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2018).

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.

Chapra, M. Umer. *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Chapra, M. Umer. *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*. Terjemahan Ikhwan Abidin. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terjemahan Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Data Pra-Riset: Hasil wawancara dengan 5 sampel pedagang sayur dan kelontong di Pasar Km 8 Harapan Tani, 12-13 Oktober 2025.

Fatimah, Siti dan Nurul Huda. "Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021).

Ibn Taimiyah. *Al-Hisbah fi Al-Islam (Public Duties in Islam: The Institution of the Hisbah)*. Terjemahan Muhtar Holland. Leicester: The Islamic Foundation, 1982.

Ibn Taimiyah. *Al-Hisbah fi Al-Islam*. Terjemahan Muhtar Holland. Leicester: The *Islamic* Foundation, 1982.

Kahf, Monzer. *Ekonomi Islam: Telaah Analitik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

Karim, *Adiwarman* A. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Karim, Adiwarman A. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Mudzhar, M. Atho. *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Mulyani, Rina. "Pengaruh Ketergantungan Modal pada Rentenir Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 8, no. 3 (2021).

Nasaruddin, dkk. *Studi Kasus dan Multi Situs dalam Pendekatan Kualitatif*. Padang: CV. Gita Lentera, 2024.

Nasution, Mustafa Edwin, et al. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2007.

Observasi Awal dan Wawancara dengan Bapak Supriadi (Ketua Paguyuban Pedagang), Pasar Km 8 Harapan Tani, 12 Desember 2024.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang *Penataan* dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Qardhawi, Yusuf. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: *Rabbani* Press, 2001.

Qardhawi, Yusuf. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Rabbani Press, 2001.

Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.

Ridwan, Muhammad. "Implementasi Mekanisme Pasar Islami pada Pedagang Pasar Tradisional." *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2019)

Sabiq, Sayyid. *Fiqih Sunnah Jilid 12*. Bandung: Al-Ma'arif, 1996.

Santoso, Budi. "Eksistensi Pasar Tradisional di Tengah Menjamurnya Pasar Modern: Tinjauan Ekonomi Islam." *La Riba: Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2020).

Sartika, Dewi. "Peran Dinas Perdagangan dalam Pemberdayaan Pedagang Pasar Tradisional." *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2020).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Syafi'i, Ahmad. "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Syariah." *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2019).

Tambunan, Tulus T.H. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES, 2012.

Tambunan, Tulus T.H. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES, 2012.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

# Dokumentasi



Pasar Km 8 Harapan Tani Indragiri Hilir




Pasar Km 8 Harapan Tani Indragiri Hilir



**Tempat Pedagang Berjualan Ikan**



**Tempat Pedagang Berjualan Ikan**




**Wawancara Bersama Ibu Harna Wati**




**Wawancarai Ibu Bibit Ernawati**



**Mewawancarai Bapak Lukman Nurhakim**



**Pedagang Buah Ibu Mery Rafita**



**Agus Permana Pemilik Toko Ari Jaya**

SKRIPSI MIFTAHUL JANNAH Ekonomi Syariah.pdf

ORIGINALITY REPORT

| 32% | 30% | 14% | 14% |
|---|---|---|---|
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|---|
| 1 | repository.uinsaizu.ac.id<br>Internet Source | 6% |
| 2 | repository.unisi.ac.id<br>Internet Source | 2% |
| 3 | repo.uinsatu.ac.id<br>Internet Source | 2% |
| 4 | repository.uin-suska.ac.id<br>Internet Source | 2% |
| 5 | digilib.uinkhas.ac.id<br>Internet Source | 1% |
| 6 | dspace.uii.ac.id<br>Internet Source | 1% |
| 7 | repository.radenintan.ac.id<br>Internet Source | 1% |
| 8 | repository.iainpalopo.ac.id<br>Internet Source | 1% |
| 9 | digilib.uin-suka.ac.id<br>Internet Source | 1% |
| 10 | etd.uinsyahada.ac.id<br>Internet Source | 1% |
| 11 | Submitted to IAIN Purwokerto<br>Student Paper | 1% |
| 12 | eprints.walisongo.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 13 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung<br>Student Paper | <1% |
| 14 | repo.unugha.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 15 | Andre Maulana, Rini Puji Astuti. "Analisis Dampak Wisata Religi Terhadap UMKM Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Makam Habib Sholeh Tanggul Jember", Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2026<br>Publication | <1% |

| | | |
|---|---|---|
| 16 | Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah<br>Student Paper | <1% |
| 17 | Submitted to UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi<br>Student Paper | <1% |
| 18 | journal.jkrisetmetrolampung.web.id<br>Internet Source | <1% |
| 19 | repository.ar-raniry.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 20 | e-theses.iaincurup.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 21 | etheses.iainponorogo.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 22 | Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia<br>Student Paper | <1% |
| 23 | id.123dok.com<br>Internet Source | <1% |
| 24 | etheses.uin-malang.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 25 | repository.uinjambi.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 26 | repository.iainpurwokerto.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 27 | islamicfamilylaw.uii.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 28 | repository.syekhnurjati.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 29 | idr.uin-antasari.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 30 | docplayer.info<br>Internet Source | <1% |
| 31 | repository.unissula.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 32 | docslib.org<br>Internet Source | <1% |
| 33 | Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium<br>Student Paper | <1% |
| 34 | digilib.iain-palangkaraya.ac.id | |

| | | |
|---|---|---|
| | Internet Source | <1% |
| 35 | Submitted to Universitas Negeri Padang<br>Student Paper | <1% |
| 36 | repository.ub.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 37 | www.scribd.com<br>Internet Source | <1% |
| 38 | M. Rakel Ibnu Ibrahim, Choldia Heldianti Usiwardani, Heny Friantary. "Analisis Kemampuan Critical Thinking Siswa dalam Pembelajaran IPAS di SD Negeri 16 Kota Bengkulu", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2026<br>Publication | <1% |
| 39 | repository.usm.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 40 | Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta I 2023<br>Student Paper | <1% |
| 41 | repository.metrouniv.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 42 | www.jeinsa.com<br>Internet Source | <1% |
| 43 | repositori.uin-alauddin.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 44 | Anggun Padila, Nofiardi Nofiardi. "Tradisi Surang Naiak Surang Turun Ditinjau dari Perspektif Hukum Islam di Nagari Kapau Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan", AHKAM, 2026<br>Publication | <1% |
| 45 | De Vina Bukra, Rahmi Rahmi. "Analisis Strategi Pedagang Pakaian di Pasar Atas Kota Bukittinggi untuk Meningkatkan Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Islam", ARZUSIN, 2026<br>Publication | <1% |
| 46 | Herawati Ningsih, M. Al Faraby, Erisa Febriyani. "Strategi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Dalam Pengembangan Pasar Tanjung Bungur Sebagai Pusat Ekonomi Rakyat Kabupaten Tebo", Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa, 2026<br>Publication | <1% |
| 47 | Inaya Regita Cahyani, Keysia Jessika Intansari, Eva Hany Fanida, Revienda Anita Fitrie. "Peran Kontribusi Sektor Bawang Merah Terhadap Pendapatan Daerah di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026<br>Publication | <1% |

| | | |
|---|---|---|
| 48 | e-campus.iainbukittinggi.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 49 | ejournal.lppm-stieatmabhakti.id<br>Internet Source | <1% |
| 50 | Submitted to Universitas Kristen Satya Wacana<br>Student Paper | <1% |
| 51 | repositori.unsil.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 52 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Palembang<br>Student Paper | <1% |
| 53 | ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 54 | repository.iiq.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 55 | Submitted to IAIN Bukit Tinggi<br>Student Paper | <1% |
| 56 | Submitted to UIN Batusangkar<br>Student Paper | <1% |
| 57 | perpustakaan.iaiskjmalang.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 58 | Nur Abdullah Gimnastiar, Siti Aisyah, Santi Hasibuan, Diesa Novia Shandy, Windy Frestia Lubis. "Peran Mahasiswa KKN dalam Mengembangkan Produk Sabun Cuci Piring sebagai Usaha Mikro", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026<br>Publication | <1% |
| 59 | Submitted to Universitas Islam Riau<br>Student Paper | <1% |
| 60 | etheses.uinmataram.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 61 | repository.iainpare.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 62 | Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<br>Student Paper | <1% |
| 63 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta<br>Student Paper | <1% |
| 64 | yedisupriadi.com<br>Internet Source | <1% |
| | repository.uinpalopo.ac.id | |

| | | |
|---|---|---|
| 65 | Internet Source | <1% |
| 66 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Jakarta<br>Student Paper | <1% |
| 67 | eprints.uns.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 68 | journal.unpas.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 69 | text-id.123dok.com<br>Internet Source | <1% |
| 70 | Submitted to Brookdale Community College<br>Student Paper | <1% |
| 71 | Submitted to Ravenwood High School<br>Student Paper | <1% |
| 72 | muslimx.id<br>Internet Source | <1% |
| 73 | Icha Lesmana, Nazwa Aulia, Siti Sarah Tumangger, Sri Ramadhani Siregar. "Analisis Hukum Islam terhadap Penggunaan Dompet Digital dalam Perspektif Prinsip Kehati-Hatian Ekonomi Syariah", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026<br>Publication | <1% |
| 74 | Rahmawati Macpal, Ridwan Ibrahim, Sahrain Bumulo. "Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Home Cookies and Snack Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Serta Mengurangi Pengangguran", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026<br>Publication | <1% |
| 75 | Saeed Fayzul Hayat, Idris Parakkasi, Muslimin Kara, Fatimah. "PERAN NEGARA DALAM EKONOMI ISLAM: TELAAH KOMPARATIF ANTARA KAPITALISME DAN SOSIALISME", Jurnal Al-Kharaj: Studi Ekonomi Syariah, Muamalah, dan Hukum Ekonomi, 2026<br>Publication | <1% |
| 76 | 123dok.com<br>Internet Source | <1% |
| 77 | Submitted to UIN KH. Achmad Siddiq Jember<br>Student Paper | <1% |
| 78 | adoc.pub<br>Internet Source | <1% |
| 79 | archive.umsida.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 80 | ejournal.appisi.or.id<br>Internet Source | |

| | | |
|---|---|---|
| | | <1% |
| 81 | repository.uinsu.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 82 | Ali Sur'an, Tan Evan Tandiyono. "Pengaruh Kewirausahaan, Kreativitas, Modal Usaha, dan Strategi Pemasaran terhadap Keberhasilan Usaha Mikro", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026<br>Publication | <1% |
| 83 | Amelia Ramadhani Monoarfa, Hartati Tuli, Amir Lukum. "Penerapan Konsep Entitas dalam Mengidentifikasi Perkembangan Usaha Mikro Sektor Barang Ritel di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango", Jambura Accounting Review, 2025<br>Publication | <1% |
| 84 | www.coursehero.com<br>Internet Source | <1% |
| 85 | www.slideshare.net<br>Internet Source | <1% |
| 86 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar<br>Student Paper | <1% |
| 87 | core.ac.uk<br>Internet Source | <1% |
| 88 | digilib.iainlangsa.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 89 | Submitted to IAIN Pekalongan<br>Student Paper | <1% |
| 90 | Submitted to STID Al-Hadid<br>Student Paper | <1% |
| 91 | Sumarno Sumarno, Rila Aprylya. "Strategi Pemasaran Digital Berbasis Green branding untuk Penguatan UMKM Menuju Ekonomi Berkelanjutan di Kota Pangkalpinang Tahun 2025", Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi, 2026<br>Publication | <1% |
| 92 | Submitted to Universitas Islam Indonesia<br>Student Paper | <1% |
| 93 | etheses.uingusdur.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 94 | Submitted to iGroup<br>Student Paper | <1% |
| 95 | repository.stitmadani.ac.id<br>Internet Source | <1% |

| | | |
|---|---|---|
| 96 | repository.uinfasbengkulu.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 97 | Reza Adi Primawan, Abraham Nurcahyo. "Peranan Mbah Wo Kucing Dalam Pelestarian Reog Dan Warok Di Kabupaten Ponorogo", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015<br>Publication | <1% |
| 98 | Submitted to Universitas Diponegoro<br>Student Paper | <1% |
| 99 | repositori.usu.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 100 | repository.ubharajaya.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 101 | Andri Sutrisno. "Ekonomi Islam Perspektif Ibnu Taimiyah", MUAMALATUNA, 2021<br>Publication | <1% |
| 102 | Annisa Dwi Santikha, Elva Rahmah, Marlini Marlini. "Pemanfaatan OPAC dalam Mendukung Penelusuran Informasi Pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat", TSAQOFAH, 2025<br>Publication | <1% |
| 103 | Submitted to Fakultas Hukum<br>Student Paper | <1% |
| 104 | Linda Novita Sari, Uswatun Hasanah. "Ekonomi Syariah dan Masyarakat Pedesaan: Praktik Jual Beli Buah Sawit dalam Perspektif Ekonomi Islam", Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah, 2026<br>Publication | <1% |
| 105 | Submitted to UIN Jambi<br>Student Paper | <1% |
| 106 | Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang<br>Student Paper | <1% |
| 107 | Zidane Alfarizi, Adil Mubarak. "Implementasi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Gedung Pasar Raya Fase VII di Kota Padang", YASIN, 2026<br>Publication | <1% |
| 108 | ejournal.cibinstitut.com<br>Internet Source | <1% |
| 109 | tambang.co.id<br>Internet Source | <1% |
| 110 | Anzalna Nurrahma, Estri Mujiati, Rifki Nurdiansyah, Ricky Saikhu Bima Ristanin, Ema Nurzainul Hakimah. "Utilization of Social Media in Building Brand Awareness Case Study: Kampung Mandiri Sidoharjo", Efektor, 2026<br>Publication | <1% |

| | | |
|---|---|---|
| 111 | Muhammad Dian Prasetiawan, Redi Panuju, Farida Farida. "Musik sebagai Pemicu Interaksi: Etnografi Komunikasi tentang Dinamika Penyiar dan Pendengar Remaja di Pro 2 RRI Surabaya", Social Science Academic, 2026<br>Publication | <1% |
| 112 | Submitted to Universitas Malikussaleh<br>Student Paper | <1% |
| 113 | Zulfahmi Zulfahmi, Husni Fuaddi. "ANALYSIS OF INTERNET UTILISATION BY HOUSEHOLDS FOR PRODUCTIVE FAMILY ECONOMIC ACTIVITIES IN THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC ECONOMICS: CASE STUDY IN MEDAN CITY", Al-Amwal, 2024<br>Publication | <1% |
| 114 | ejournal.uigm.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 115 | etheses.iainkediri.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 116 | fasilkom.unilak.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 117 | jurnal.stie-aas.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 118 | pdfcoffee.com<br>Internet Source | <1% |
| 119 | repository.ipb.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 120 | repository.umb.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 121 | Dinda Wulandari, Rijalush Salihin, Titin Yenni. "Strategi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Toko Hellen Dalam Meningkatkan Daya Saing Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026<br>Publication | <1% |
| 122 | Submitted to IAIN Palopo<br>Student Paper | <1% |
| 123 | Made Susilawati, Detti Meilandri, Ramli Semmawi, Niken Savitri Primasari, Suryati. "Implementasi Sistem Pembayaran Digital Untuk Peningkatan Perputaran Ekonomi di Pasar Tradisional", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025<br>Publication | <1% |
| 124 | Nia Fitria, Diah Mukminatul Hasimi, Anas Malik. "Eksistensi modal sosial pedagang pasar tradisional terhadap kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam", Journal of Economics Research and Policy Studies, 2025 | <1% |

| | | |
|---|---|---|
| | Publication | |
| 125 | Yupiter Yupiter, Nurul Huda, Hendri Tanjung. "Integrasi Akad Pembiayaan dan Akad Rahn: Analisis Kritis terhadap Implementasi Fatwa DSN No. 92 Tahun 2014 pada PT. Pengadaian, Jakarta", AL-FALAH : Journal of Islamic Economics, 2019<br>Publication | <1 % |
| 126 | humasjournal.my.id<br>Internet Source | <1 % |
| 127 | journal.stieputrabangsa.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 128 | kabarpublik.id<br>Internet Source | <1 % |
| 129 | mudanews.com<br>Internet Source | <1 % |
| 130 | myblogjooandy.blogspot.com<br>Internet Source | <1 % |
| 131 | polinela.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 132 | repository.usahidsolo.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 133 | tabloidbaliaga.blogspot.com<br>Internet Source | <1 % |
| 134 | www.birdsnbees.co.id<br>Internet Source | <1 % |
| 135 | Submitted to FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS<br>Student Paper | <1 % |
| 136 | Muhammad Abrar, Muhammad Herizal Ihza. "Pemetaan Bibliometrik Terhadap Distribusi Pendapatan Sebagai Instrument Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam", Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sekretari, 2024<br>Publication | <1 % |
| 137 | ejournal.bsi.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 138 | el-umdah.or.id<br>Internet Source | <1 % |
| 139 | etd.umy.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 140 | fib.unair.ac.id<br>Internet Source | <1 % |

| | | |
|---|---|---|
| 141 | jakarta45.wordpress.com<br>Internet Source | <1% |
| 142 | jurnal.pancabudi.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 143 | lib.unnes.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 144 | openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 145 | pustakasilebah.blogspot.com<br>Internet Source | <1% |
| 146 | repository.uib.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 147 | sejurnal.com<br>Internet Source | <1% |
| 148 | ufary.com<br>Internet Source | <1% |
| 149 | www.arinashiva.co.id<br>Internet Source | <1% |
| 150 | www.mediaindonesianews.com<br>Internet Source | <1% |
| 151 | www.seputarntb.net<br>Internet Source | <1% |
| 152 | Alita Saraswati, Adira Amanda Putri, Yesyca Permata Sari. "Peran Komunitas Online Dalam Mempengaruhi Keputusan Pembelian Generasi Z", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026<br>Publication | <1% |
| 153 | Inarotul A'yun. "Investasi Emas Digital di Indonesia; Tinjauan Sistemik Maqashid Syariah", JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics, 2025<br>Publication | <1% |
| 154 | Mochammad Hatta Karuniawan, Ardi Perdana Sukma, Efandi Dwi Kurniawan. "ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI RELOKASI PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) TERHADAP MASYARAKAT (Studi PKL di Gelanggang Olah Raga (GOR) Kabupaten Sidoarjo)", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2015<br>Publication | <1% |
| 155 | Nadiya Salsabila Herman, Nasratul Mila, Safitri Fadilah Ayu Sitorus, Salsabiilah Dwi Amanda, Sarah Ramadhani. "Analisis Perbedaan Sistem Bunga dan Sistem Bagi Hasil dalam Perspektif Ekonomi Islam", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2026<br>Publication | <1% |

| | | |
|---|---|---|
| 156 | Submitted to Universitas Jenderal Soedirman<br>Student Paper | <1% |
| 157 | Wulpiah Wulpiah. "PEMIKIRAN IBNU KHALDUN TENTANG MEKANISME PASAR", ASY SYAR'IYYAH: JURNAL ILMU SYARI'AH DAN PERBANKAN ISLAM, 2016<br>Publication | <1% |
| 158 | andimahardika.blogspot.com<br>Internet Source | <1% |
| 159 | diaharipurwanti.wordpress.com<br>Internet Source | <1% |
| 160 | ejournal-s1.undip.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 161 | eprints.iain-surakarta.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 162 | hasanahwisata.com<br>Internet Source | <1% |
| 163 | info.uinssc.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 164 | journal.ipm2kpe.or.id<br>Internet Source | <1% |
| 165 | journal.unibos.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 166 | loker20122013.blogspot.com<br>Internet Source | <1% |
| 167 | repository.unej.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 168 | riau.antaranews.com<br>Internet Source | <1% |
| 169 | semenbaturaja.co.id<br>Internet Source | <1% |
| 170 | www.berotak.com<br>Internet Source | <1% |
| 171 | www.smecda.com<br>Internet Source | <1% |
| 172 | Elce Purwandari, Agus Mukmin. "Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam dalam Praktik UMKM Dendeng Pucuk Ubi Wak Idah", AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah, 2025<br>Publication | <1% |
| 173 | badakuguh.wordpress.com<br>Internet Source | <1% |

| | | |
|---|---|---|
| 174 | id.wikipedia.org<br>Internet Source | <1% |
| 175 | rozalinda.wordpress.com<br>Internet Source | <1% |
| 176 | Anisah Anisah. "Proses Transaksi Jual Beli Pinang Karungan di Desa Tungkal 1 Kecamatan Tungkal Ilir", ARZUSIN, 2026<br>Publication | <1% |
| 177 | Ifran Alfaris Nasution, Budi Gautama Siregar. "Pemikiran Ekonomi Islam Abu Yusuf dan Relevansinya terhadap Sistem Ekonomi Modern", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026<br>Publication | <1% |
| 178 | Isbandi Rukminto Adi, Rochman Achwan. "Competition and Cooperation in Social and Political Sciences", CRC Press, 2017<br>Publication | <1% |
| 179 | Iskandar Iskandar. "Islamic Economics as A New Current of Economic Development in Indonesia", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2018<br>Publication | <1% |
| 180 | Sandra Fitriyani, Trisna Murni, Sri Warsono. "PEMILIHAN LOKASI USAHA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA JASA BERSKALA MIKRO DAN KECIL", Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen, 2019<br>Publication | <1% |
| 181 | antoniawdy.wordpress.com<br>Internet Source | <1% |
| 182 | archive.org<br>Internet Source | <1% |
| 183 | dimasyudha1809.wordpress.com<br>Internet Source | <1% |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Exclude quotes | Off | Exclude matches | Off |
| Exclude bibliography | On | | |